

**PERKEMBANGAN SENI KALIGRAFI BERMANHAJ TAQLIDY
HAMIDI DI JEMBER TAHUN 2013 - 2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Kiai Ahmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam



Andre Lala Ramadani
204104040024
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
2024**

**PERKEMBANGAN SENI KALIGRAFI BERMANHAJ TAQLIDY
HAMIDI DI JEMBER TAHUN 2013 – 2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Kiai Ahmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam

Oleh:

Andre Lala Ramadani

NIM 204104040024

Disetujui Pembimbing

Muhammad Faiz, Lc.M.A

NIP. 198510312019031006

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**PERKEMBANGAN SENI KALIGRAFI BERMANHAJ TAQLIDY
HAMIDI DI JEMBER TAHUN 2013 – 2023**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam

Hari:

Tanggal: 11 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris

Dr. Akhiyat, S. Ag, M.Pd.
NIP. 197112172000031001

Mawardi Purbo Sanjoyo, MA.
NIP. 199005282018011001

Anggota:

1. Dr. H. Amin Fadlillah, SQ, MA.
2. Muhammad Faiz Lc, MA

J E M B E R

Menyetujui

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora



Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag.
NIP. 197406062000031003

MOTTO

~ وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ﴿٦٦﴾ وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ﴿٦٧﴾ ~

“Barang siapa yang bertaqwa kepada Allah (dengan mengerjakan perintah-perintahnya dan meninggalkan larangan-Nya), Niscaya Allah akan mengadakan baginya jalan keluar (dari perkara yang menyusahkan) serta memberikan baginya rezeki dari jalan yang tiada pernah disangka”

~ Qs. At-Thalaq ayat 2-3~¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Tafsir Alqur'an online <https://tafsirq.com/65-at-talaq> diakses pada tanggal 25 Mei 2023

PERSEMBAHAN

Karya ini Saya Persembahkan

Untuk kedua orang tua saya atas semangat, doa, dan jerih payahnya serta selalu
mengharapkan yang terbaik untuk anak-anaknya selama ini,

Dan kepada almamater saya Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam

Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq JEMBER,

Serta para akademisi dan praktisi Sejarah di Indonesia



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Andre Lala Ramadani. 2024. *Perkembangan Seni kaligrafi Bermanhaj Taqlidy Hamidi di Jember tahun 2013-2023*.

Kaligrafi merupakan suatu ilmu dalam seni menulis huruf Arab dengan indah. Jika melihat dari perkembangannya, kaligrafi mengalami perkembangan yang signifikan, berkat hadirnya para kaligrafer yang turut aktif dalam mengembangkan dan melestarikan khazanah budaya Islam, sehingga mampu menciptakan bermacam bentuk gaya tulisan seperti yang ada pada saat ini. Hal ini yang terus dilakukan oleh sekelompok kaligrafer di dunia dan di Indonesia yang menggunakan metode kaligrafi *bermanhaj Hamidi* dengan sistem sanad.

Fokus penelitian ini akan mengerucut pada dua hal, yakni: (1) Bagaimana corak perkembangan seni kaligrafi di Indonesia? (2) Bagaimana Perkembangan seni Kaligrafi *bermanhaj taqlidy Hamidi* di Jember?. Dengan adanya fokus penelitian yang dipaparkan maka tujuan penelitian ini, (1) untuk mengetahui Untuk mendeskripsikan sejarah perkembangan masuknya seni kaligrafi di Indonesia (2) Untuk menjelaskan perkembangan seni kaligrafi *bermanhaj taqlidy Hamidi* di Jember.

penelitian ini menggunakan metode sejarah dengan pendekatan kualitatif. Didalam metode sejarah akan menyajikan beberapa tahapan dalam pengumpulan datanya yaitu; pertama tahapan Heuristik, kedua tahapan verifikasi atau kritik sumber, ketiga tahapan interpretasi dan yang terakhir historiografi atau penulisan sebuah penelitian. Dalam penelitian ini gagasan teori yang dipakai adalah teori difusi inovasi oleh Everret Rogers.

Hasil penelitian menunjukkan, terdapat dua corak kaligrafi yakni (1) kaligrafi murni yang penulisannya selalu patuh terhadap rumus standar huruf yang telah ditetapkan oleh para *khattath* terdahulu. (2) kaligrafi lukisan atau kontemporer, yaitu corak kaligrafi yang tidak mengikuti kaedah kaedah dari *khattath* terdahulu yang karyanya banyak dilukiskan dalam sebuah lukisan. Dalam fenomena ini perlunya pelestarian jenis kaligrafi murni sebagai upaya menjaga khazanah budaya tulis Islam. hadirnya kaligrafi *manhaj Hamidi* dengan melalui beberapa fase dan faktor yang saling berhubungan yaitu, (1) *manhaj Hamidi* sebagai alat bantu dakwah, dakwah yang ditawarkan adalah dakwah *bit-tadwin* (dakwah dengan tulisan) (2) *manhaj Hamidi* sebagai media pelestari khazanah budaya tulis Islam (3) *manhaj Hamidi* sebagai pencetak guru kaligrafi berstandar, hal ini dipengaruhi oleh Ijazah/sanad yang menjadi syarat dan pengakuan serta dapat dipertanggungjawabkan keilmuannya (4) *manhaj Hamidi* sebagai metode pembelajaran kaligrafi berstandar. dengan sistem yang ada mampu menghantarkan murid-muridnya memahami dengan mudah standar-standar penulisan kaligrafi/*khat*. Dengan faktor ini lah *manhaj Hamidi* di Jember dapat tersebar dan diadopsi oleh beberapa lembaga pendidikan seperti, ICIS UIN Khas Jember, Pondok pesantren Darusholah Jember dan Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember.

Kata kunci: Kaligrafi, Manhaj Hamidi, Budaya Islam

PEDOMAN TERASNLITERASI

Trasnliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat keputusan Menteri Agama dan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan huruf tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif		Tidak dilambangkan
ب	Ba ^ʿ	B	Be
ت	Ta ^ʿ	T	Te
ث	Sa ^ʿ	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa ^ʿ	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha ^ʿ	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra ^ʿ	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
سین	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šād	Š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍāḍ	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa ^ʿ	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa ^ʿ	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	„ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa ^ʿ	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We

◌َ	Ha"	H	Ha
◌ِ	Hamza h	`	Apostrof

B. Vokal pendek dan panjang

1. ◌ = a
2. ◌ = i
3. ◌ = u

C. Tanda Vokal Rangkap

1. أَي = ai
2. أَوْ = au

D. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*) dalam tulisan latin biasa digunakan dengan Al-, baik digunakan dalam huruf *qomariah* dan *syamsiyah* dan dituliskan terpisah serta dihubungkan dengan garis datar (-)

Contoh :

الْأَقْلَامُ السَّيْتَةُ = *al-aqlam al-sittah*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah Swt penulis ucapkan, berkat rahmat, dan karunia-Nya, sehingga pelaksanaan dan penyelesaian penulisan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar. Sebagai tanda rasa syukur penulis atas semua pengalaman selama berproses dalam penyusunan skripsi ini, yang akan penulis jadikan sebagai refleksi diri yang kemudian dapat diimplementasikan dalam bentuk sikap konstruktif dan produktif, demi kebaiakan dan perbaikiakan bangsa.

Terselesaikannya penyusunan skripsi ini, penulis sadari karena bantuan dari berbagai banyak pihak. Oleh sebab itu, penulis sampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Rektor UIN KHAS Jembet Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag. atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan kepada penulis untuk mengikuti dan menyelesaikan program Sarjana
2. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora. Prof. Dr. Ahidul Asror' M.Ag. serta jajaran Dekanat yang lain atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk menjadi mahasiswa Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam, Program sarjana Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak Dr. Win Usuluddin, M.Hum Ketua Jurusan Studi Islam, Fakultas Usuluddin Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Kiai Achmad siddiq Jember. Atas bimbingan dan motivasinya selama dalam proses perkuliahan
4. Bapak Dr. Akhiyat, S.Ag, M.Pd. selaku Koordinator Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Universitas Islam

Kyai Haji Achmad Siddiq Jember atas bimbingan dan motivasi selama masa perkuliahan

5. Bapak Muhammad Faiz, Lc, MA. Selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, serta pikirannya dalam membimbing, mengarahkan dan memotivasi penulis dalam penyusunan skripsi. Tanpa bantuan beliau skripsi ini tidak akan selesai
6. Seluruh Dosen di Program Ptudi Sejarah dan Peradaban Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora yang telah memberikan pengalaman, motivasi, serta ilmunya selama masa perkuliahan.
7. Seluruh pegawai dan karyawan di lingkungan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora atas informasi-informasi yang telah diberikan selama masa perkuliahan hingga selesai.
8. Terimakasih kepada kedua orang tua penulis yakni Bapak Ahmad Soleh dan Ibu Siti Holifah atas semangat, doa, dan jerih payahnya yang selalu mendukung penulis dalam menjalankan dan menyelesaikan program pendidikan ini.
9. Terimakasih kepada Adek saya Nahar Reza Saputra dan Muhammad Azka dzikrullah atas doa-doanya dan sebagai penghibur disela waktu selama proses penyusunan skripsi.
10. Terimakasih kepada saudara Rahmat Syarifudin Hidayatullah S,Pd. Atas arahan dan bimbingannya yang telah meluangkan waktu sebagai Narasumber selama dalam proses penyusunan skripsi ini.

11. Dan tak lupa terimakasih disampaikan kepada teman-teman mahasiswa Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam angkatan 20, Khususnya kelas SPI 2, Fakultas Ushuluddi Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, atas pengalaman, dukungan dan sikap solidaritasnya selama masa perkuliahn. serta terimakasih kepada semua pihak terlibat yang tidak mungkin penulis sebutkan satu-persatu.

Akhirnya semoga amal baik yang telah dilakukan mendapat balasan yang lebih baik dari Allah Swt. Atas kekurangan serta kekhilafan, sepenuh hati penulis mohon maaf sebesar-besarnya.

Jember, 11 Juni 2024



Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL DALAM	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Ruang Lingkup Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian.....	11
F. Penelitian Terdahulu	12
G. Signifikansi Peneltian.....	17
H. Kerangka Konseptual	18
I. Metode Penelitian.....	22
J. Sitematika Pembahasan	26

BAB II SEJARAH KESENIAN KALIGRAFI.....	29
A. Pengertian Kaligrafi.....	29
B. Asal-usul Tulisan Arab	30
C. Perkembangan Kaligrafi Dalam Dunia Islam.....	40
1. Kaligrafi pada masa Rasulullah dan <i>Khulafaur Rasyidin</i>	40
2. Kaligrafi pada pemerintahan Bani Umayyah (661-750).....	42
3. Kaligrafi pada pemerintahan Bani Abbasiyah (750-1258 M)...	44
4. Kaligrafi pada periode dinasti Ilkhan (1258 M – 1343 M)	46
5. Kaligrafi pada masa Dinasti Timuriyah	47
6. Kaligrafi pada periode Dinasti Mamluk.....	48
7. Kaligrafi pada periode Dinasti Safawiyah	49
8. Kaligrafi pada periode Dinasti Mughol	49
9. Kaligrafi pada periode Turki Utsmani.....	50
10. Pertumbuhan Kaligrafi Di Dunia Islam Bagian Barat	50
BAB III PERKEMBANGAN CORAK SENI KALIGRAFI	
DI INDONESIA.....	52
A. Corak Kaligrafi di Indonesia	52
B. Perkembangan Kaligrafi di Indonesia.....	54
1. Angkatan Perintis (abad 13 – 19 M).....	55
2. Angkatan Orang-orang Pesantren (1900-2000-an M)	57
3. Angkatan pelukis dan pendobrak (1970-1980 M)	58
4. Angkatan Kader MTQ (1981 M- Sekarang).....	58

C. Jenis-jenis Kaligrafi Yang Masyhur di Indonesia.....	58
1. <i>Khat</i> Naskhi	59
2. <i>Khat</i> Tsulus	59
3. <i>Khat</i> Farisi/Nasta'liq.....	60
4. <i>Khat</i> Raihani	61
5. <i>Khat</i> Diwani.....	61
6. <i>Khat</i> Diwani Jali	62
7. <i>Khat</i> Kufi	63
8. <i>Khat</i> Riq'ah.....	62

BAB IV PERKEMBANGAN SENI KALIGRAFI BERMANHAJ TAQLIDY

HAMIDI DI JEMBER TAHUN 2023-2023

A. Biografi Pencetus <i>Manhaj taqlidy</i> Hamidi	65
1. Riwayat Belajar dan Ijazah <i>Khat</i>	66
2. Mimpi bertemu Rasulullah SAW Hingga Penulisan Mushaf ke 6	67
3. Peran dan Kiprahnya dalam Dunia Kaligrafi.....	72
4. Penghargaan dan Apresiasi	73
B. Karakteristik Kaligrafi Bermanhaj Taqlidy Hamidi	74
C. Perkembangan Kaligrafi Bermanhaj Taqlidy Hamidi di Jember (2013-2023)	79
1. Kaligrafi bermanhaj taqlidy Hamidi sebagai alat bantu dakwah	79

2. Kaligrafi <i>bermanhaj taqlidy Hamidi</i> sebagai media pelestari <i>khazanah</i> budaya tulis Islam	80
3. Kaligrafi <i>bermanhaj taqlidy Hamidi</i> sebagai penghasil guru kaligrafi berstandar.....	81
4. Kaligrafi <i>bermanhaj taqlidy Hamidi</i> sebagai media pembelajaran <i>khat</i> berstandar	82
D. Tersebarnya Kaligrafi <i>Bermanhaj Taqlidy Hamidi</i> di Jember	83
1. Kaligrafi <i>Bermanhaj Taqlidy Hamidi</i> di ICIS UIN KHAS Jember.....	83
2. kaligrafi <i>Manhaj Taqlidy Hamidi</i> di Pondok Pesantren Darusholah.....	92
3. kaligrafi <i>Manhaj Taqlidy Hamidi</i> di Pondok pesantren Alqodiri Jember.....	95
BAB V PENUTUP	98
A. Kesimpulan.....	98
B. Saran	99
DAFTAR PUSTAKA.....	100
LAMPIRAN-LAMPIRAN	J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Prestasi ICIS UIN Khas Jember	90
Tabel 4.2 Prestasi Santri Pondok Pesantren Darusholah Jember	93
Tabel 4.3 Prestasi santri Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember.....	96



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Inskripsi <i>Umm Al'Jimal</i>	34
Gambar 2.2 Inskripsi <i>Nammarah</i>	35
Gambar 2.3 Inskripsi <i>Zabed</i>	36
Gambar 2.4 Inskripsi <i>Harran</i>	37
Gambar 2.6 Rumus Geometrikal Kaligrafi	45
Gambar 2.7 Halaman Mushaf Karya Ibnu Al-Bawwab	46
Gambar 3.1 Lukisan kaligrafi karya Amang Rahman.....	54
Gambar 3.2 <i>khat</i> Naskhi	59
Gambar 3.3 <i>khat</i> Tsulus	60
Gambar 3.4 <i>khat</i> Nasta'liq	60
Gambar 3.5 <i>khat</i> Raihani/Ijazah.....	61
Gambar 3.6 <i>khat</i> Diwani	62
Gambar 3.7 <i>khat</i> Diwani Jali	62
Gambar 3.8 <i>khat</i> Kufi	63
Gambar 3.9 <i>khat</i> Riq'ah.....	64
Gambar 4.1 Mushaf pertama syeikh Bleid Hamidi.....	68
Gambar 4.2 Mushaf ke-dua syeikh Bleid Hamidi.....	68
Gambar 4.3 Mushaf ke-tiga syeikh Bleid Hamidi	69
Gambar 4.4 Mushaf ke-empat syeikh Bleid Hamidi.....	70
Gambar 4.5 Mushaf ke-lima syeikh Bleid Hamidi	71
Gambar 4.6 Mushaf ke-enam syeikh Bleid Hamidi.....	71
Gambar 4.7 salah satu <i>Kurrasah</i> yang digunakan dalam <i>manhaj</i> Hamidi.....	76
Gambar 4.8 Ijazah <i>khat</i> Maghribi milik Ustadz Ahmad Yasir Amrullah	78
Gambar 4.9 Silsilah <i>sanad khat</i> Riq'ah	85
Gambar 4.10 Silsilah <i>sanad khat</i> Diwani.....	86
Gambar 4.11 Silsilah <i>sanad khat</i> Maghribi.....	87
Gambar 4.12 Silsilah <i>sanad khat</i> Diwani Jaly	88
Gambar 4.13 Silsilah <i>sanad khat</i> Naskhi	89
Gambar 4.14 kegiatan belajar kaligrafi di PP Al-Qodiri Jember	97

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Seni ialah hasil dari aktifitas manusia yang dikerjakan secara sadar, yang bertujuan untuk mendapatkan suatu keindahan sekaligus berfungsi sebagai suatu cara untuk menkspresikan sebuah simbol. Kualitas simbol dan estetika dipengaruhi oleh perpaduan antara kontras, frekuensi, harmoni, ritme serta ketajaman pada proses terlahirnya seni yang mengalami sublimasi.²

Islam pada dasarnya sangat menyukai seni, selain sebagaimana pada awal diutusnya Nabi Muhammad SAW, selain mengajarkan indahnya akhlak, Nabi Muhammad diutus kepada kaum yang pandai dalam hal seni mengolah kata seperti syair syair yang dikemas dengan sangat indah lalu diturunkannya Al-Quran kepada nabi Muhammad yang kemudian menjadi Mu'jizat terbesar dan tidak ada satupun manusia yang mampu menandingi keindahan dalam mengolah bahasa yang terdapat dalam Alqur'an.

Seperti yang dikatakan oleh Habiburrahman El Shirazi seorang novelis Ayat-ayat Cinta dalam talkshownya pada acara Festival Al Qur'an bagi Perguruan Tinggi Muhammadiyah/Aisyiyah (PTM/A) se-Indonesia, di Sportorium Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, hari selasa 9 Agustus 2016, Mengatakan "kehadiran Al-Quran menjadi sebuah tuntunan bagi ummat islam di seluruh dunia. Al-Quran sendiri merupakan kalamullah yang isinya sangat dahsyat

² Fitriani, Laily. "Seni kaligrafi: Peran dan kontribusinya terhadap peradaban Islam." *El Harakah: Jurnal Budaya Islam* 13.1 (2011): 1-12.

di dalam Al-Quran sendiri seluruh isinya (Bahasanya) mengandung nilai sastra yang sangat tinggi juga memiliki nilai keindahan yang sangat luar biasa”.³

Pedoman Islam yaitu Al-Quran mengajarkan kepada para pembacanya tentang keindahan. seperti yang di tuliskan dalam ayat Al-Quran yang artinya sesungguhnya Allah itu indah, dan mencintai keindahan”. Suatu keindahan atau estetika cenderung berkonotasi pada seni, hal ini sependapat dengan gagasan Ki Hajar Dewantoro yaitu seni merupakan hasil dari keindahan sehingga dapat menggerakkan perasaan indah bagi orang yang melihatnya, oleh Karena itu perbuatan Manusia yang dapat mempengaruhi, dapat menimbulkan perasaan indah itu seni.⁴ keindahan atau estetika sendiri adalah keindahan atau estetika seperti yang digagaskan oleh Nanang Rizal Pada tulisannya yaitu “kesenian kesenian islam tidak tidak selamanya selalu berisiskan tentang islam, Kesenian tersebut tidak diwajibkan berbentuk nasihat maupun perintah untuk melakukan amalan Sholih. Akan tetapi karya seni yang Islami ialah seni yang mampu memfisualkan sesuatu dalam kalimat yang indah dan seseuai fitrah.⁵

Ada banyak jenis kesenian dalam Islam dari yang masif hingga yang telah berakulturasi dengan budaya masyarakatnya di daerah masing masing. Salah satu

³ Univeritas Muhammadiyah Yogyakarta, Al-Qur'an sebagai awal seni dalam Islam, 2016 <https://www.umy.ac.id/al-quran-sebagai-awal-seni-dalam-islam>

⁴ Nasihin,” Seni Adalah Keindahan dan Jalan Mengenal Pencipta di Antara Penyempit Makna” , NU Online, September 27, 2023 <https://jabar.nu.or.id/opini/seni-adalah-keindahan-dan-jalan-mengenal-pencipta-di-antara-penyempitan-makna-jt3Jt#:~:text=Seni%20menurut%20Ki%20Hajar%20Dewantara,menimbulkan%20perasaan%20indah%20itu%20seni.>

⁵ Pramesti, A., & Khairunnisa, M. (2023). Sejarah Ilmu Kaligrafi dalam Dunia Islam. *SHAF: Jurnal Sejarah, Pemikiran, dan Tasawuf*, 1(1), 11-23.

budaya islam yang masif yaitu kesenian Kaligrafi.⁶ Secara etimologi, Kaligrafi berasal dari Bahasa Yunani *Kaligraphia* Atau *kaligraphos*. *Kallos* berarti indah dan *grapho* yang berarti tulisan. Dari sini kaligrafi/*khat* dapat diartikan dengan dua unsur yakni tulisan dan keindahan. Jika Dalam Bahasa Arab kaligrafi biasa disebut *khat* yang yang bermakna “tulisan” atau “garis” dengan demikian kaligrafi atau *khat* ditujukan kepada *al-kitaabah al-jamilah* yang berarti tulisan indah.⁷

Secara terminologi, menurut Syeikh Syamsudin al-Afkani yang merupakan seorang kaligrafer mengemukakan secara gamblang dalam kitabnya *Irsyad al Qasid* pada bab *Hasyr al 'Ulum*: *Khat* adalah ilmu yang memperkenalkan bentuk huruf tunggal, penempatannya, dan cara merangkainya menjadi tulisan atau apa yang ditulis dalam baris-baris (tulisan), bagaimana cara menulisnya dan menentukan mana yang tidak perlu ditulis, mengubah ejaan yang perlu diubah serta bagaimana mengubahnya. Pengertian ini menjelaskan bahwa ilmu *khat* mencakup tata cara menulis huruf, Menyusun dan merangkainya dalam komposisi tertentu demi mencapai keserasian (*harmony*) dan keseimbangan (*equilibrium*) yang di tuntut setiap karya seni.⁸

Berdasarkan penelitian para pakar sejarah proses terjadi atau akar dari kaligrafi adalah bentuk tulisan kuno yang terdapat di Mesir yaitu *hieroglyph* atau tulisan bergambar yang mampu menceritakan isi dari gambar tersebut.⁹ kemudian

⁶ Erga Poni, Drs, M. Ag Syafei and, Sandra Yofita S. Pd. kaligrafi Arab Tentang Keesaan Allah Dalam Karyaserigraphy. *Serupa The Journal of Art Education* 3.3 (2015).

⁷ Pramesti, A., & Khairunnisa, M. (2023). Sejarah Ilmu Kaligrafi dalam Dunia Islam.

⁸ Ibid, 13

⁹ Ibid, 14

berkembang menjadi aksara paku dan *Phunisia*.¹⁰ Walaupun dalam hal ini banyak teori yang membahas kelahiran aksara Arab. Ada yang berpendapat bahwa aksara Arab (*khat*) sebagai evolusi dari aksara Suryani, karena jika dilihat ada kemiripan dalam bentuk huruf-hurufnya.

Adapun dari Orientalis yang menganut pada teori lidzbarky seorang sejarawan Jerman, bahwa tulisan Arab (*khat*) berkembang dari Funisia.¹¹ Bahkan ada Mitos yang mengatakan bahwa yang menciptakan kaligrafi adalah Nabi Idris ‘Alaihissalam.¹² Dari sini dapat ditarik kesimpulan bahwa sebuah tulisan (termasuk kaligrafi Arab) tidak terbentuk dengan cara yang instan di suatu keadaan dengan bentuk yang sempurna, akan tetapi berkembang dengan melalui perjalanan yang panjang secara bertahap, setiap bentuk tulisan berproses melewati percobaan dan pembaharuan selama bertahun-tahun sehingga sampailah terbentuk sebuah tulisan yang sekarang ini.¹³

Terlepas dari banyaknya teori kemunculan kaligrafi yang telah digagaskan oleh pakar kaligrafi, titik awal kejayaan kaligrafi dimulai sejak era masuknya Islam, karena dahulu sebelum kedatangan Islam di negeri Arab, membaca dan menulis hanya dipelajari oleh kalangan bangsawan karena pada saat itu masyarakat Arab sendiri tidak terbiasa dalam membaca dan menulis, bahkan sangat cenderung memilih dari mulut ke mulut dalam hal menyampaikan syair, menghafal, transaksi, atau perjanjian tanpa adanya tulisan atau catatan. Hingga

¹⁰ Pramesti, A., & Khairunnisa, M. (2023). Sejarah Ilmu Kaligrafi dalam Dunia Islam.

¹¹ Ibid,

¹² Assiry, M. (2020 April 24). Sejarah dan Perkembangan Kaligrafi Dunia 1 | Kaligrafi Assiry Episode 1 [Berkas Video/video Youtube] Diakses melalui <https://www.youtube.com/watch?v=775kAv-VBIY&t=375s> 12 Januari 2024.

¹³ Ibid, Sejarah Ilmu Kaligrafi dalam Dunia Islam, 15

pada awal masuknya Islam, yakni di zaman Rasulullah anjuran membaca dan menulis mulai di terima oleh kaum muslimin dengan sangat terbuka, meskipun, pada awalnya bangsa arab dahulu kurang menguasai keterampilan menulis, namun sejak awal datangnya islam, budaya menulis terus berkembang dari masa ke masa.¹⁴ dengan memanfaatkan tahanan perang badar untuk mengajar orang-orang muslim dalam hal menulis. Oleh karena itu kaligrafi berkembang dengan signifikan dari zaman ke zaman, mulai Dari zaman rasulullah, *khulafaur rosyidin*, zaman kekhalifahan Umayyah, kekhalifahan Abbasiyah dan pasca Abbasiyah.

Adapun pada zaman Rasulullah dan zaman *Khulafaur rosyidin*, berkembang kaligrafi yang dinisbatkan kepada daerah dimana tulisan kaligrafi itu digunakan seperti ; *Madani* (tulisan Madinah) *Makki* (tulisan Mekah) *Hijazi* (tulisan Hijaz) *Anbari* (tulisan Anbar) *Hiri* (tulisan Hirah) dan *Kufi* (tulisan Kufah). Akan tetapi Tulisan kufi lah yang dipilih untuk menulis *Mushaf* Al-qur'an hingga kekuasaan *Khulafaur Rasyidin*.¹⁵

Tidak berakhir disitu perkembangan kaligrafi terus berlanjut seperti pada mas periode ummayyah (661-750) perkembangan ini dipicu dengan mulai timbulnya ketidak puasan kaum muslimin khususnya para ahli khat pada *khat kufi* yang dinilai terlalu sulit dan kaku untuk dituliskan. hingga muncullah inovasi gaya tulisan kaligrafi yang lembut. Beberapa gaya tulisan yang berkembang pada masa ini adalah jenis *khat Tumar, Nisf, Jalil, Sulusain, dan sulus*, Umayyah Bin

¹⁴ Ibid, Sejarah Ilmu Kaligrafi dalam dunia Islam.

¹⁵ Zuhri, A. (2017). *Sejarah Perkembangan Kaligrafi Arab pada masa pra-Islam sampai Kodifikasi Al-Qur'an 250-940 M* (Bachelor's thesis).

Abi Sufyan lah (661-680 M) yang menjadi pelopor akan hadirnya gaya baru dalam kepenulisan kaligrafi adalah khalifah pertama Bani Umayyah.¹⁶

Pertumbuhan seni khat meraih masa keemasannya pada periode Abbasiyah (750-1258 M) disebabkan motifasi dari perdana menteri dan para khalifah Abbasiyah yang mendorong lahirnya para kelompok kaligrafi yang jenius diantaranya; Ad Dahhak Ibnu ‘Ajlan yang hidup pada saat kekuasaan Khalifah Mansur (750-754 M), ishaq Ibnu Muhammad pada masa Khalifah al Mansur (754-775 M), Almahdi (775-78 M). ishaq memberi kontribusi besar terhadap pengemabangan kaligrfi gaya *tsulus* dan *Tsulusain* dan mempopulerkan penggunaannya. Kaligrafer lain seperti Abu Yusuf As Sijzi belajar kaligrafi gaya *Jalil* kepada Ishaq dan berhasil menciptakan huruf yang lebi halus dari sebelumnya.¹⁷

Kaligrafer Abbasiyah yang menjadi kaligrfer besar ialah Ibnu Muqlah, beliau berjasa besar atas pertumbuhan penulisan kursifme (tulisan miring) dan juga berjasa sebagai penemu rumus geomterikal padakaligrafi yang terdiri dari tiga unsur standar kepenulisan huruf yaitu : titik, huruf alif, dan Lingkaran. Ibnu muqlah menjadikan 3 unsur ini sebagai standar kepenulisan. Dan ia juga memelopori pemakian enam jenis tulisan (*Aqlamu as-sittah*) yaitu *Sulust*, *Naskh*, *Muhaqaq*, *Raihani/Ijazah*, *Riq’ah* .¹⁸

Pada periode (pasca Abbasiyah) atau Abad pertengahan, di wilayah islam bagian barat mencakup daerah arab dekat Mesir dan Andalusia (Spanyol),

¹⁶ Pramesti, A., & Khairunnisa, M. (2023). Sejarah Ilmu Kaligrafi dalam Dunia Islam..

¹⁷ Ibid,

¹⁸ Ibid,

Berkembang *khat* maghribi atau gaya *khat Kufi* barat. Kemudian perkembangan kaligrafi diperkuat atau dikukuhkan guna menciptakan karya yang spektakuler. Adapun pada periode lanjut atau pasca abbasiyah banyak bermunculan gaya *khat* seperti, *Farisi Ta'liq*, dan *Nasta'liq*, *Gubar*, *Jali* dan *Anjeh Ta'liq*, *Sikasteh*, *Sikasteh Ta'liq*, *Tahriri*, *Gubari Ta'liq*, *Diwani* dan *Diwani Jali* (Humayuni), *Gulzar*, *Tugra*, dan *Zulf I Arus*. Khusus di India muncul *khatt-khatt Behari*, *Kufi Herati*, *Naskhi* India dan *Sulus* India.¹⁹ Dari sekian banyaknya model atau gaya *Khat* kini tinggal beberapa gaya yang masif yaitu *Naskh*, *tsulus*, *Raihan/Ijazahi*, *Diwani*, *Diwani Jali*, *Nastaliq*, dan *Kufi*.

Demikian perkembangan kaligrafi di Indonesia mengalami pertumbuhan dan pengembangan, dengan hadirnya para kaligrafer yang andil dalam mengembangkan dan menjaga khazanah budaya Islam, menjadi pemicu timbulnya sanggar sanggar seni Kaligrafi di Indonesia.²⁰ Terdapat dua istilah dalam corak kaligrafi di Indonesia yaitu, corak kaligrafi murni dan kaligrafi lukisan. Adapun kaligrafi murni adalah kaligrafi yang mengikuti kaidah rumusan *khattat* terdahulu. Dengan ini kaligrafi murni disebut dengan istilah *Taqlidi*.²¹ Sedangkan kaligrafi lukisan adalah model lukis kaligrafi yang umumnya bebas tanpa terikat kepada rumus baku yang telah ditentukan.²²

¹⁹ Ibid., .

²⁰ Al Chudaifi, Muhammad Abdul Rohman, and Zainul Mujib. "Peran SAKAL Dalam Penyebaran Kaligrafi Arab Bermanhaj Taqlidy Hamidi." *Tifani: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2.1 (2022).

²¹ Ibid,

²² Al Chudaifi, Muhammad Abdul Rohman, and Zainul Mujib. "Peran SAKAL Dalam Penyebaran Kaligrafi Arab Bermanhaj Taqlidy Hamidi".

Namun dalam hal ini penganut Kaligrafi murni awatir terhadap kaligrafi lukisan, karena hasil karyanya kerap kali mengabaikan dari kaidah kaidah yang telah di tetapkan oleh kaligrafer terdahulu. Yang mana telah di paparkan bahwa kaidah umum kaligrafi di antaranya : jelas (*Wuduh*), teratur(*inthidhom*), cepat (*sur'ah*) dan Harmoni (*tanasub*).²³

Di antara situasi tersebut, justru terdapat fenomena menarik yaitu ada sekelompok kaligrafer Indonesia yang memiliki metode khusus dalam mengajarkan seni kaligrafi/*khat*. Yaitu para kaligrafer yang belajar kaligrafi menggunakan *Manhaj taqlidi* Hamidi. Dengan manhaj ini banyak menciptakan para kaligrafer murni yang ahli dalam menulis kaligrafi, sekaligus mendapatkan keilmuan kaligrafi dari sumbernya langsung dengan system sanad.²⁴ *Manhaj Taqlidy* Hamidi merupakan metode yang dikembangkan Syeikh Belaid Hamidi dengan pembelajaran yang lebih sistematis dari *manhaj taqlidi* sebelumnya.²⁵

Manhaj Taqlidi Hamidi masuk di Indonesia pada tahun 2009 di Sekolah Kaligrafi Alqur'an (SAKAL) Dennanyar Jombang lalu kemudian berkembang ke banyak lembaga Pendidikan di Indonesia. Terutama pondok pesantren dan komunitas yang berada di tingkat perguaruan tinggi di Indonesia²⁶

Pada penelitian ini penelti menitik beratkan kepada sejarah perkembangan seni kaligrafi *Bermanhaj taqlidi* Hamidi di Jember tahun 2013 – 2023 yang berkolerasi antara sejarah perekembangan kaligrafi klasik, hingga perkembangan

²³ Ibid ,

²⁴ Ibid ,

²⁵ Ibid,

²⁶ Ibid,.

kaligrafi bersanad dalam melestarikan dan menjaga khazanah budaya Islam tersendiri, kiranya pada penelitian ini mengarah pada beberapa rumusan penelitian antara lain sebagai berikut.

B. Rumusan Masalah

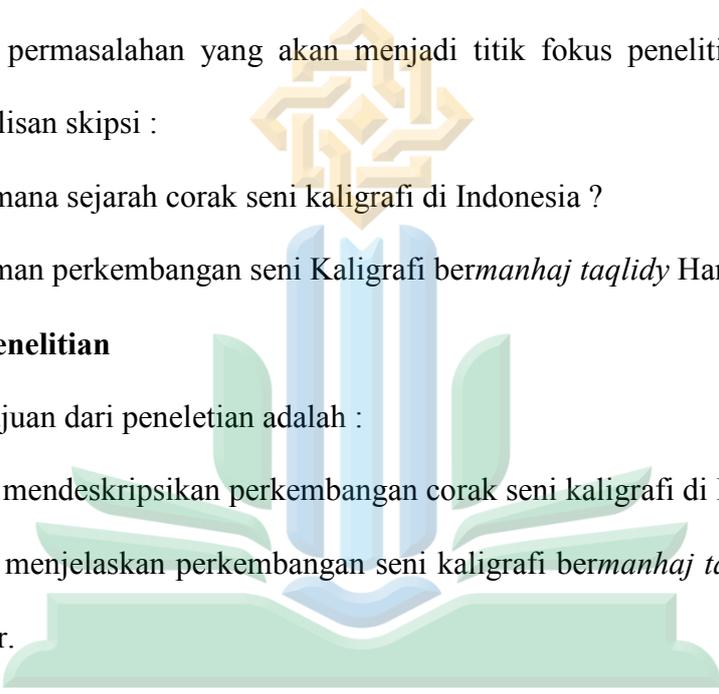
Berdasarkan penjelasan pada latar belakang di atas maka akan peneliti rumuskan permasalahan yang akan menjadi titik fokus penelitian pembahasan pada penulisan skripsi :

1. Bagaimana sejarah corak seni kaligrafi di Indonesia ?
2. Bagaimana perkembangan seni Kaligrafi *bermanhaj taqlidy* Hamidi di Jember?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian adalah :

1. Untuk mendeskripsikan perkembangan corak seni kaligrafi di Indonesia
2. Untuk menjelaskan perkembangan seni kaligrafi *bermanhaj taqlidi* Hamidi di Jember.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini mengungkap Sejarah masuknya Seni Kaligrafi Bermanhaj Taqlidy Hamidi di Jember yang mana seni kaligrafi bermanhaj taqlidy hamidi masih berusia yang relatif muda terhitung dari awalmasuknya yakni di tahun 2013 dan sampai pada saat ini di tahun 2023, walaupun walaupun demikian *manhaj* ini mampu mencetak para Kaligrafer yang berprestasi di kancah nasional maupun Internasional untuk itu peneliti membuat ruang lingkup agar memiliki batasan serta memiliki fokus sebuah penelitian. Maka ruang lingkup itu peneliti buat menjadi dua batasan yakni batasan temporal dan batasan spasial sebagai berikut :

1. Batasan Temporal

Kajian Penelitian ini melakukan penelitian tentang sejarah perkembangan Seni Kaligrafi *bermanhaj Taqlidy* Hamidi di Jember pada tahun 2012-2023 berjalannya tahun-tahun tersebut, merupakan rentan tahun awal masuknya kaligrafi bermanhaj Taqlidy hamidi dan masih terus berkembang hingga sekarang. Sedangkan kabupaten Jember menjadi batasan tempat yang dapat memudahkan penelitian untuk mendapatkan data-data yang seakurat dan dapat dipercaya kebenarannya.

2. Batasan Spasial

Di dalam batasan spasial tentunya peneliti membuat patok batas wilayah yang akan diteliti agar memudahkan sebuah penelitian. Untuk batasan spasial dalam penelitian judul ini adalah sejarah perkembangan seni kaligrafi *bermanhaj Taqlidy* Hamidi di Jember.

E. Manfaat Penelitian

Harapan peneliti dapat berkontribusi setelah dilakukannya sebuah penelitian, baik kegunaannya memiliki fungsi sebagai manfaat teoritis dan manfaat praktis. Bagi penulis, pembaca dan masyarakat luas pada umumnya, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk memberikan sumbangan pengetahuan terkait sejarah masuk dan berkembangnya seni kaligrafi *bermanhaj Taqlidy* Hamidi di Indonesia khususnya di Jember pada tahun 2013 hingga 2023
- b. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi menambah wawasan pemikiran dan pengetahuan kepada mahasiswa dan mahasiswi Program Studi Sejarah dan peradaban Islam Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan Penelitian ini dapat dijadikan suatu rujukan untuk mendalami ataupun lebih mempelajari tentang sejarah masuknya kaligrafi bersanad di Jember
- c. Mendapatkan gambaran secara detail perihal sejarah masuknya kaligrafi *bermanhaj taqlidy* Hamidi Di Jember

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, dapat menjadi bahan studi penyelesaian skripsi yang menjadi tugas untuk memperoleh gelar sarjana humaniora Universitas Islam Negeri Kyai Haji Achamd Siddiq Jember serta menambah wawasan pengetahuan sejarah terkait pengajaran dan persebaran kaligrafi *bermanhaj taqlidy* hamidi di jember

- b. Bagi civitas akademik Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa yang ingin mengembangkan sebuah penelitian sejarah seperti yang peneliti lakukan.
- c. Bagi pembaca dapat memberikan informasi serta menambah wawasan pengetahuan sejarah yang nantinya menjadi bekal ilmu sejarah, khususnya informasi terkait proses masuknya kesenian kaligrafi bersanad di jember

F. Studi Terdahulu

Pada bagian studi terdahulu peneliti akan mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, lalu membuat kesimpulan. Dengan Langkah ini maka akan diketahui sejauh mana perbedaannya dengan penelitian yang akan diteliti atau mengetahui kemurnian penelitian²⁷.

Secara umum sudah banyak yang melakukan sebuah penelitian terkait kesenian kaligrafi mulai dari hal metode belajar kaligrafi, sejarah perkembangan hingga peran sebuah tokoh dan Lembaga dalam peneyebaran dan pengajaran Kaligrafi. Namun peneliti belum menemukan sebuah penelitian Sejarah masuknya kesenian Kaligrafi Bermanhaj Taqlidy hamidi di Jember.

Adapun penelitian terdahulu yang akan peneliti jadikan tinjauan Pustaka sebagai berikut :

²⁷ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Jember : IAIN jember press, 2020)*, 46.

1. Zainul Mujib dalam Jurnal Penelitiannya yang berjudul “kontribusi karya Syekh Belaid Hamidi dalam Pengembangan Pendidikan Kaligrafi Islam Di Sakal (Sekolah Kaligrafi Alqur’an) Denanyar Jombang”.²⁸Jurnal yang ditulis oleh Zainul Mujib dan diterbitkan di Jurnal menjelaskan tentang bagaimana Kontribusi karya Kaligrafi Syekh Belaid Hamidi sebagai pelopor berdirinya Manhaj Hamidi dan perkembangannya di Indonesia. *Manhaj* Hamidi merupakan sebuah *manhaj* yang berorientasi pada metode pembelajaran yang sistematis kelebihan dari Manhaj ini terdapat pada prinsip prinsipnya, yaitu : atas bimbingan guru yang berkualitas, pembelajaran yang sistematis, bersanad dan berijazah. disini Peran karya syekh Belaid Hamidi menjadi acuan Pendidikan kaligrafi Al-Qur’an di Indonesia Selanjutnya Manhaj Hamidi berkembang di berbagai instansi Pendidikan seperti di pondok pesantren dan komunitas kaligrafi di berbagai perguruan tinggi seperti UIN SUKA, IAIN Jember, UIN SBY, STAIN Kediri, UM Malang dan UIN Mailiki Malang.

Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan yang akan penulis teliti, berada pada fokus penelitian dan metode penelitian, penelitian yang akan peneliti teliti yaitu mendeskripsikan bagaimana dinamika seni kaligrafi bermanhaj *taqlidy Hamidi* di Jember tahun 2013 – 2023 dengan menggunakan pendekatan metode penelitian sejarah.

²⁸ Mujib, Zainul. "Kontribusi Karya Syekh Belaid Hamidi Dalam Pengembangan Pendidikan Kaligrafi Islam Di Sakal (Sekolah Kaligrafi Al-Qur’an) Denanyar Jombang." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5.1 (2021): 2104-2108.

2. Laily Fitriani dalam Jurnal penelitiannya dengan judul “Seni kaligrafi : Peran dan Kontribusinya Dalam peradaban Islam”²⁹Jurnal yang Ditulis oleh Laily Fitriani Mahasiswa Fakultas Humaniora dan Budaya Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Menjelaskan tentang pengaruh seni Kaligrafi terhadap peradaban Islam. Didalam Jurnal Laily Fitriani ini menjelaskan tentang sejarah singkat tentang kaligrafi Al-Qur,an mulai dari masa pra islam hingga masa lanjut Pasca Abbasiyah dan juga dalam Jurnal ini Laily Fitriani menjelaskan bahwa kontribusi kaligrafi Al-Quran terhadap peradaban Islam tmemiliki dua aspek yaitu Aspek Religius dan Aspek etika.

Kesamaan dalam Jurnal ini terletak pada objek material dan jenis penelitian yakni penelitian sejarah dengan kualitatif deskriptif. Adapun perbedaan dalam Jurnal ini yaitu terletak pada ruang lingkup penelitian yang berfokus pada dinamika seni kaligrafi *bermanhaj taqlidy Hamidi* di Jember tahun 2013 - 2023

3. Ardea Pramesti, Maisyarah Khairunnisa dalam Jurnalnya yang berjudul “ Sejarah Ilmu Kaligrafi Dalam Dunia Islam”³⁰Jurnal yang ditulis oleh Ardea Pramesti dkk, yang di terbitkan pada Jurnal SHAF : Jurnal Sejarah, Pemikiran, dan Tasawuf Vol. 1 No.1,September 2023. Dalam Jurnal ini peneliti memaparkan tentang sejarah ilmu kaligrafi dalam dunia Islam. Didalam Jurnal yang ditulis Ardea Pramesti dkk ini cukup menjelaskan sejarah bagaimana berkembangnya kaligrafi darimasa masa ke masa,

²⁹ Fitriani, Laily. "Seni kaligrafi: Peran dan kontribusinya terhadap peradaban Islam." .

³⁰ Pramesti, A., & Khairunnisa, M. (2023). Sejarah Ilmu Kaligrafi dalam Dunia Islam.

mulai Sejak zaman Nabi Muhammad SAW, zaman Bani Ummawiyah, zaman Bani Habbasiyah dan zaman pasca Habbasiyah yang keseluruhannya mengalami perkembangan yang berbeda beda yang banyak menghasilkan macam kaligrafi yang berbeda pula dengan ciri khasnya masing masing. Sampai tibalah dimana kaligrafi Al-Quran menyebar ke seluruh dunia melalui para tokoh kaligrafi dengan tulisan yang telah disempurnakan melewati kurun waktu yang sangat lama.

kesamaan dalam penelitian ini adalah pada jenis penelitian kepustakaan (*library reserch*) dan objek material yang dibahas di dalamnya. Adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah terdapat pada ruang lingkup spasial dan temporal

4. Muhammad Abdul Rohman Al Chudaifi, Zainul Muijib dalam Jurnalnya yang berjudul “Peran SAKAL Dalam Penyebaran Kaligrafi Arab bermanhaj *Taqlidy Hamidi*”³¹Jurnal yang ditulis oleh Abdul Rohman Al Chudaifi dan Zainul Mujib pada Jurnal Tifani vol2 tahun 2022 meneliti tentang peran SAKAL dalam penyebaran kaligrafi Arab bermanhaj *Taqlidy*. Didalam Jurnal ini menjelaskan bagaimana upaya dan rangkaian Langkah pembelajaran kaligrafi di Sekolah Kaligrafi Al-Quran (SAKAL) dalam menjaga keautentikan Kaligrafi Alqur’an dengan menggunakan Manhaj *Taqlidy Hamidi*, yang dapat dipertanggung jawabkan secara akademis dan pondasinya semakin kokoh untuk mengembangkan kaligrafi

³¹ Al Chudaifi, Muhammad Abdul Rohman, and Zainul Mujib. "Peran SAKAL Dalam Penyebaran Kaligrafi Arab Bermanhaj *Taqlidy Hamidi*."

Al-quran yang terus berkembang. Sehingga banyak Lembaga Pendidikan yang menggunakan manhaj ini, mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi. *Manhaj Taqlidy* Hamidi dengan karakteristiknya merupakan metode yang dikembangkan oleh Syekh Belaid hamidi melalui pengembangan metode *taqlidy* (klasik). Kesuksesan metode taqlidy yang dikembangkan oleh syekh Belaid Hamidi menjadikan murid muridnya menyebut metode ini dengan *Manhaj Taqlidy* Hamidi.

Kesamaan yang terdapat pada Jurnal ini yaitu pada objek material yang dibahas di dalam Jurnal ini. Berbeda dengan yang akan penulis teliti dari segi aspek ruang lingkup spasial maupun temporal, dan juga penelitian ini akan berfokus pada aspek *historis* terhadap dinamika seni kaligrafi *bermanhaj taqlidy Hamidi* di Jember pada tahun 2013 - 2023

5. Faizatul Khoiroh dalam skripsinya yang berjudul “ Implementasi Metode *Taqlidy* di *Institute of Culture and Islamic Studies* (ICIS) UIN Kiaii Haji Achmad Siddiq Jember.³²Faizatul Khoiroh dalam skripsinya yang berjudul Implementasi Metode Taqlidy Di Institute of Culture and Islamic Studies (ICIS) UIN KHAS Jember. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022. membahas tentang implementasi metode *Taqlidy* di *Institute of Culture and Islamic Studies* (ICIS). Jurnal ini fokus terhadap semua hal yang berkaitan dengan penerapan metode pengajaran, tahap tahap pembelajaran, dan problematika pemebelajaran dalam penagjaran

³² Faizatul, Khoiroh. "Implementasi Metode Taqlidy Di Institute of Culture and Islamic Studies (ICIS) UIN KHAS Jember." *UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember* (2022).

seni kaligrafi *bermanhaj Taqlidy*, yang menggunakan sistem ijazah dan sanad, dengan cara *tashih* kepada guru yang telah ditentukan. Berbeda dengan apa yang akan penulis teliti yaitu penelitian ini akan berfokus pada aspek *historis* terhadap dinamika seni kaligrafi *bermanhaj taqlidy Hamidi* di Jember pada tahun 2013 - 2023

G. Signifikansi Penelitian

Sejumlah karya ilmiah diatas berbeda dengan apa yang akan penulis teliti.

Penelitian yang akan peneliti tulis berfokus pada perkembangan seni kaligrafi *bermanhaj Taqlidy* Hamidi di Jember tahun 2013 – 2023. yang mana pada karya ilmiah di atas tidak ada yang menulis atau meneliti perkembangannya di Jember walaupun ada penelitian tersebut berfokus kepada bagaimana proses mengajar seni kaligrafi *Bermanhaj Taqlidy* Hamidi di ICIS (*Institute of Culture and Islamic Studies*) UIN Khas Jember yang berorientasi pada penerapan metode kaligrafi *bermanhaj taqlidy* Hamidi dan tahapan tahapan dalam pemebelajarannya serta problematika pengajarannya.

Dalam hal ini, penelitian yang penulis teliti akan maenjadi sebuah penelitin baru yang akan membantu memberikan sumbangan keilmuan di bidang kesenian kaligrafi dari program studi Sejarah dan Peradaban Islam. penelitian ini juga bermanfaat untuk menjadi sumber rujukan bagi masyarakat atau kelompok pada umumnya tentang perkembangan seni kaligrafi *bermanhaj taqlidy* Hamidi di Jember pada tahun 2013 – 2023.

H. Kerangka Konseptual

Penulisan sebuah karya dapat dikatakan ilmiah apabila menggunakan sebuah teori dan metodologi sejarah yang berlaku, ilmu sejarah sendiri memiliki keterkaitan dengan ilmu lainnya sehingga menjadi ilmu bantu sebuah penelitian berupa adopsi konsep dan kerangka teoritis yang menjadi tolak ukur analisis, yang menjadi fungsi mempertajam sebuah kajian penelitian. Gambaran terkait masa lalu sangat berkaitan dengan pendekatan yang digunakan dalam melihat subjek yang akan dikerjakan³³. Teori diperlukan sebagai batas objek sebuah kajian yang akan dilakukan penelitian oleh peneliti agar pembahasan tidak melebar kemana mana.

Kerangka konseptual merupakan bagian yang mendeskripsikan penjelasan yang mengandung istilah-istilah penting atau garis besar dari sebuah judul yang akan diteliti. Tujuan dari definisi istilah agar lebih mudah dalam memaknai dan memahami istilah yang ada didalam sebuah penelitian. Adapun beberapa istilah yang dipergunakan dalam penulisan penelitian ini sebagai berikut :

1. Kaligrafi

Dalam bahasa Yunani kaligrafi memiliki arti keindahan sedangkan *graphein* adalah tulisan dalam Bahasa Arab kaligrafi disebut dengan *Khat* yang artinya garis atau tulisan indah. jadi kalografi adalah Adalah ilmu yang memperkenalkan bentuk huruf tunggal, letak letaknya dan cara - cara merangkainya menjadi sebuah tulisan yang tersusun indah

³³ Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta : Gramedia, 1992) Hlm 61.

2. *Manhaj*

Dalam Bahasa Arab *Minhaj* atau *Manhaj* berarati Jalan yang Jelas dan terang. menurut istilah *manhaj* adalah Kaedah atau ketentuan - ketentuan yang digunakan bagi setiap pelajaran ilmiah melalui proses penelusuran (Sanad) setiap ilmu Islam yang tersambung sampai kepada Rasulullah.³⁴

3. *Taqlidy*

Taqlidy adalah sebutan untuk kaligrafi murni yang mengikuti kaedah-kaedah penulisan yang telah ditetapkan oleh para kaligrafer terdahulu

4. *Khat*

Khat adalah sebutan dari arab untuk kaligrafi yang memiliki arti garis yang indah.

5. Teori difusi inovasi

Teori difusi inovasi merupakan teori yang membahas bagaimana suatu ide atau gagasan atau teknologi tersebar dalam suatu kebudayaan. Menurut Everett Rogers dalam buku ciptaannya yang berjudul "Diffusion of Inovation" ia menjelaskan bahwa difusi merupakan proses ketika sebuah inovasi atau gagasan baru dikomunikasikan melalui beberapa saluran dengan jangka waktu tertentu dalam sebuah system sosial.

³⁴ Rouf, Ahmad. "Reaktualisasi dan Kontekstualisasi Kearifan Lokal dengan Manhaj Global: Upaya menjawab problematika dan tantangan pendidikan di era Society 5.0 dan Revolusi Industri 4.0." In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, vol. 2, no. 1, pp. 42-46. 2019.

Teori yang telah dicetuskan oleh Roger tersebut dapat meyakinkan bahwa inovasi yang telah memasuki tahap difusi ke seluruh masyarakat dengan pola yang dapat terprediksi. Rogers juga mendefinisikan difusi inovasi sebagai sebuah proses yang mengkomunikasikan informasi tentang ide baru yang dipandang secara subjektif. Maka inovasi demikian perlahan dikembangkan melalui sebuah konstruksi sosial.

Disisi lain difusi yang telah diperkenalkan lebih dulu oleh Gabriel Tarde pada tahun 1903 dalam bukunya “ The Law Of Imitation “ ia memperkenalkan kepada public sebuah kurva difusi berbentuk huruf “S” (*S-shaped Diffusion Curve*) kurva tersebut menjelaskan bahwa sebuah inovasi dikembangkan oleh seorang yang diperhatikan melalui dimesni waktu. Tarde kemudian melihat peluang bahwa ada beberapa orang dalam kelompok tertentu yang memiliki ketertarikan terhadap ide-ide dan hal baru, sehingga mereka dinilai lebih memiliki pengetahuan luas jika di bandingkan dengan yang lain. Orang-orang dengan ketertarikan inilah yang dipandang yang kemudian dianggap bisa mempengaruhi komunitasnya untuk mengadopsi sebuah inovasi baru yang akan hadir.³⁵

Hal ini dapat disimpulkan difusi inovasi merupakan proses sosial dalam mengkomunikasikan informasi mengenai ide-ide yang awalnya

³⁵ Azkia, Liffa Nifri, et al. "Strategi Komunikasi Badan Pembinaan Hukum Nasional (BPHN) dalam Melakukan Sosialisasi di Masa Pandemic Covid-19." *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan* 2.2 (2023): 71-75.

dipandang secara subjektif, namun perlahan-lahan mulai dikembangkan melalui kontruksi sosial sehingga dapat dipandang secara objektif.³⁶

Dalam hal ini Rogers (1961) mengungkapkan bahwa dalam proses difusi inovasi terdapat empat elemen pokok. Adapun elemen pokok yang digagas oleh Roger ini anatar lain :³⁷

a) Inovasi

Inovasi dapat diartikan sebagai sebuah gagasan, ide, Tindakan atau barang yang dianggap baru oleh seseorang konsep baru dalam ide yang inovatif tidak harus baru sama sekali melainkan adanya modifikasi terhadap ide atau gagasan lama yang dikembangkan

b) Saluran Komunikasi

Saluran komunikasi merupakan sebuah alat untuk menyampaikan pesan-pesan inovasi dari sumber kepada peenerimanya. Dalam memilih saluran komunikasi sumber setidaknya perlu memperhatikan

Tujuan diadakannya komunikasi dan Karakteristik penerimanya. Jika komunikasi yang dimaksud untuk memperkenalkan suatu inovasi kepada khalayak yang banyak dan tersebar luas, maka yang lebih cepat, tepat, dan efisien, adalah media massa. Akan tetapi jika komunikasi yang dimaksud untuk mengubah sikap atau perilaku penerima secara personal maka maka saluran komunikasi yang paling tepat adalah saluran interpersonal.

³⁶ Ibid,

³⁷ Azkia, Liffa Nifri, et al. "Strategi Komunikasi Badan Pembinaan Hukum Nasional (BPHN) dalam Melakukan Sosialisasi di Masa Pandemic Covid-19." *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan* 2.2 (2023): 71-75.

c) Jangka waktu

Proses keputusan inovasi, dari mulai seorang mengetahui sampai memutuskan untuk menerima atau menolaknya, dan pengukuhkan terhadap keputusan itu sangat berkaitan dengan dimensi waktu. Paling tidak dimensi waktu terlihat.

d) Adopter / Sistem sosial

Sistem sosial merupakan kumpulan unit yang berbeda secara fungsional dan terikat dalam kerja sama untuk memecahkan masalah untuk mencapai tujuan bersama.³⁸

Dalam hal ini teori difusi inovasi yang telah digagas oleh Gabriel Tarde dan Everret Rogers sesuai dengan kasus yang terjadi terhadap sejarah perkembangan seni kaligrafi *bermanhaj Taqlidy* Hamidi di Jember. Yang mana *Manhaj Taqlidy* Hamidi merupakan pertumbuhan dan pengembangan metode pembelajaran kaligrafi Klasik menjadi metode pembelajaran kaligrafi klasik yang lebih sistematis.

I. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara untuk mendapatkan sebuah data dengan tujuan dan fungsi tertentu. Oleh sebab itu terdapat empat dasar yang perlu dilihat dan diperhatikan yakni : cara ilmiah, data, tujuan dan fungsi³⁹.

Dalam penelitian Sejarah perkembangan Kaligrafi *Bermanhaj Taqlidy*

³⁸ Azkia, Lifa Nifri, et al. "Strategi Komunikasi Badan Pembinaan Hukum Nasional (BPHN) dalam Melakukan Sosialisasi di Masa Pandemic Covid-19." *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan* 2.2 (2023): 71-75.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), 2.

Hamidi di Jember tahun 2013 - 2023 menggunakan metode penelitian sejarah, metode penelitian sejarah merupakan komponen aturan serta prinsip yang sistematis yang memiliki tujuan mengumpulkan sumber data secara ringkas dan efektif, mengamati secara kritis, dan menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan cara literasi. Metode sejarah juga memiliki fungsi sebagai penguji serta menganalisa kebenaran sejarah tentunya hal itu akan berdampak seberapa besar nilai kebenaran sejarah agar dapat dipercaya⁴⁰. Penulisan sejarah menjadi karya ilmiah yang dapat dipercaya dan mudah dipahami diantaranya dengan melihat sumber data dilapangan dan melakukan pengkajian lalu ditulis⁴¹. Beberapa langkah langkah yang dipergunakan dalam penelitian sebuah sejarah :

1. Heuristik

Heuristik merupakan kegiatan awal dari sebuah perjalanan penelitian sejarah yang bertujuan untuk mendapatkan sebuah sumber sumber dan data sejarah. Pendapat Notosusanto terkait *Heuristik* yang berasal dari bahasa Yunani *Heuriskien*. Memiliki makna tidak hanya menemukan sehingga pada tahapan ini bagaimana seorang peneliti mencari sumber dan data yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti, baik yang ditemukan di wilayah penelitian berupa benda, arsip atau

⁴⁰ Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta : Logos wacana ilmu, 1999) Hal. 106.

⁴¹ Wasino & Sri Hartatik, *Metode Penelitian Sejarah dari Riset Hingga Penulisan*, (Yogyakarta : Magnum Pustaka Utama, 2018), 6.

sumber lisan⁴². Adapun pemetaan dalam mencari sumber penelitian peneliti membagi menjadi dua bagian :

a. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber yang memiliki kriteria sebagai pelaku sejarah ataupun menyaksikan sebuah peristiwa tersebut sehingga sumber ini menjadi penguat bukti kejadian sebuah peristiwa adapun contoh sumber primer berbentuk sumber lisan, dokumen, foto, benda peninggalan dan lain lain⁴³.

b. Sumber sekunder

Sumber ini merupakan sumber tambahan dari sumber primer yang berguna untuk memperluas pemaknaan, sumber primer biasanya sumber yang telah diolah data dan informasi oleh orang lain baik berupa dari tradisi lisan ataupun karya tulisan, sebab sumber sekunder tidak memiliki kriteria harus sezaman dengan peristiwa.

2. Verifikasi

Verifikasi memiliki artian kritik sumber, dari hasil pencarian sumber sumber sumber dan data yang telah ditemukan dilapangan kemudian langkah selanjutnya adalah mengkritisi hasil yang telah ditemukan agar dapat dipertimbangkan antara temuan dengan keselarasan sesuai objek yang diteliti. Menkritik sumber sendiri yerdapat dua tahapan yakni kritik internal dan kritik eksternal :

a. Kritik Internal

⁴² Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Bandung : Pustaka Setia, 2014), 14.

⁴³ Nina Herlina, *Metode Sejarah*, (Bandung : Satya Historika, 2021), 24.

Kritik Internal ini merupakan mencari kebenaran dan ketepatan data yang ditemukan apakah sumber ini memberikan informasi yang dapat dipertanggung jawabkan atau tidak, kritik internal ini dapat dilakukan dengan melihat isi data baik berbentuk dokumen atau pada saat proses wawancara yang telah dilakukan. Kesaksian sejarah dapat membantu dalam penentuan validasi sumber dalam sebuah penelitian.

b. Kritik Eksternal

Kritik Eksternal ini merupakan mencari kebenaran dan ketepatan data yang ditemukan apakah berasal dari sumber yang dapat dipercaya atau tidak. Namun yang jadi pembeda dengan kritik internal adalah kritik Eksternal ini dapat dilihat dari luar misalnya jika ditemukan sumber tertulis maka yang perlu dikritisi bahan kertas apa yang digunakan, bahasanya dan menggunakan tinta jenis apa, kemudian apabila ditemukan dengan cara wawancara lisan kita dapat dikritisi dengan seberapa tua umur yang telah menjadi narasumber.

3. Interpretasi

Interpretasi merupakan langkah dalam penulisan sebuah sejarah yang dapat diartikan sebagai pengkaji atau analisa temuan sumber yang telah dilakukan. Yang memiliki tujuan sebagai pengungkap fakta sumber sumber sejarah yang telah diperoleh lalu dilakukannya penafsiran data data yang telah ditemukan yang telah dilakukan verifikasi dengan hasil yang

tepat dengan menggunakan pendekatan serta teori yang diberlakukan pada penelitian.⁴⁴

Sejarah merupakan bagian dari unsur sebuah kejadian masa lampau yang dapat diungkap kembali oleh seorang sejarawan melalui data yang dimiliki seperti dokumen, benda benda peninggalan, buku buku, situs sejarah dan wawancara kepada narasumber. Jika hal itu telah ditemukan dan telah melewati tahap verifikasi maka penafsiran menjadi langkah pengungkapan dan penyatuan sebuah data.

4. Historiografi

Historiografi adalah tahap terakhir dalam penelitian sejarah sehingga memiliki artian penulisan hasil laporan atau penyusunan temuan masa lampau dengan bahasa lain pemaparan hasil penelitian berdasarkan data yang telah ditemukan⁴⁵, oleh karena itu agar mudah dibaca dan dipahami peneliti akan menulis dan menjelaskan sesuai fakta. Dalam tahap akhir penelitian maka peneliti akan merangkai hasil temuan agar menjadi rangkaian sumber bacaan sejarah yang melalui proses *Heuristik, verifikasi, Interpretasi*.

J. Sitematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab Pertama atau pendahuluan ini berisi sebagai pengertian singkat Bab selanjutnya Bab ini membahas tentang konteks penelitian atau latar belakang,

⁴⁴ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta : Tiara Wacana, 1995), 78 - 79

⁴⁵ Dahimatul Afidah “ *Dikta Metodologi Penelitian Sejarah* “ (Jember : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2001) Hal. 141.

fokus penelitian, ruang lingkup, tujuan, manfaat penelitian, studi terdahulu, kerangka konseptual, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini memberikan pandangan ringkas dari bab selanjutnya.

BAB II : SEJARAH KESENIAN KALIGRAFI

Di dalam bab II ini akan membahas tentang sejarah seni kaligrafi. Pembahasan dalam bab ini akan dimulai dengan tinjauan umum seni kaligrafi yang mencakup tentang pengertian kaligrafi, perkembangan kaligrafi dan macam bentuk aliran atau jenis kaligrafi.

BAB III : PERKEMBANGAN CORAK KALIGRAFI DI INDONESIA

Selanjutnya pada pembahasan Bab ketiga ini akan memaparkan bagaimana corak perkembangan kaligrafi di Indonesia. Pembahasan ini dimulai dengan penjelasan jenis dan corak kaligrafi di Indonesia lalu periodisasi perkembangan kaligrafi di Indonesia, dan Jenis-Jenis Kaligrafi yang Mashur di Indonesia.

BAB IV : PERKEMBANGAN SENI KALIGRAFI BERMANHAJ TAQLIDI HAMDI DI JEMBER

Pada pembahasan bab ke IV ini peneliti akan mendeskripsikan tentang Bagaimana perkembangan kaligrafi bermanhaj taqlidy Hamidi di Jember. Pembahasan ini akan dimulai dengan memberikan gambaran *manhaj taqlidy* Hamidi Dan terakhir akan membahas bagaimana perkembangan kaligrafi *bermanhaj taqlidy* Hamidi di Jember tahun 2013 – 2023.

BAB V : PENUTUP

Bab Terakhir berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan, kesimpulan memiliki tujuan sebagai jawaban dari masalah yang telah dirumuskan, dan saran berisikan saran-saran setelah dilakukan penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

SEJARAH KESENIAN KALIGRAFI

A. PENGERTIAN KALIGRAFI

berasal dari Bahasa Yunani *Kaligraphia* Atau *kaligraphos*. *Kallos* berarti indah dan *grapho* yang berarti tulisan. Dari sini kaligrafi/*khat* dapat diartikan dengan dua unsur yakni tulisan dan keindahan. Jika Dalam Bahasa Arab kaligrafi biasa disebut *khat* yang bermakna “tulisan” atau “garis” dengan demikian kaligrafi atau *khat* ditujukan kepada *al-kitaabah al-jamilah* yang berarti tulisan indah.⁴⁶

Adapun Definisi yang dirumuskan oleh syekh Syamsudi al-Afkani dalam kitabnya *Irsyad Al-Qosid* pada bab *Hasr Al-'Ulum* yang ditulis oleh D. Siojuddin AR pada Bukunya berjudul Seni Kaligrafi Islam yaitu Kaligrafi / *Khat* adalah ilmu yang memperkenalkan bentuk huruf tunggal, penempatannya, dan cara merangkainya menjadi tulisan atau apa yang ditulis dalam baris-baris (tulisan), bagaimana cara menulisnya dan menentukan mana yang tidak perlu ditulis, mengubah ejaan yang perlu diubah serta bagaimana mengubahnya.⁴⁷ Dengan demikian ilmu *khat* mencakup tata cara menulis huruf, Menyusun dan merangkainya dalam komposisi tertentu untuk mencapai keserasian dan keseimbangan yang dituntut oleh setiap kaligrafer.

⁴⁶ Pramesti, A., & Khairunnisa, M. (2023). Sejarah Ilmu Kaligrafi dalam Dunia Islam. *SHAF: Jurnal Sejarah, Pemikiran, dan Tasawuf*, 1(1), 11-23

⁴⁷ Somad, A. (2006). Sejarah perkembangan seni kaligrafi Islam di Indonesia: studi kasus kaligrafi dekorasi di dinding Masjid Agung Al-Azhar Kebayoran Baru Jakarta.

B. ASAL-USUL TULISAN ARAB

Bangsa arab mengalami keterlambatan dalam hal menulis. Menurut Yasin hamid Safadi dalam bukunya berjudul *Islamic Calligraphy* ⁴⁸. Alasan bangsa Arab mengalami keterlambatan cukup sederhana yaitu, karena bangsa Arab terkenal sebagai masyarakat yang nomaden (suka berpindah-pindah))

Meskipun demikian bangsa arab memiliki tradisi unik yang sangat diagungkan yaitu “tradisi dari mulut ke mulut” dalam berkomunikasi, transaksi maupun informasi. Bangsa arab pada saat itu telah disifati sebagai bangsa penyair, syairlah yang menjadi penalaran berharga dalam menyampaikan dan mengekspresikan hati dan gejolak pikiran. suatu kelompok atau kabilah merasa lebih bangga jika didalam keluaraganya memiliki penyair daripada panglima perang. Untuk itu setiap penyair akan menunjuk dua orang pemuda untuk mewarisi dan menghafal silsilah nenek moyang, peristiwa, dan sajak – sajak syair kemudian pemuda inilah yang akan mewariskannya pada generasi selanjutnya.⁴⁹

Bisa dikatakn hasrat untuk menulis bangsa Arab pada saat itu hampir tidak ada kecuali pada kalangan tertentu.⁵⁰ Berbeda dengan pada saat datangnya islam budaya menulis terus berkembang dari masa ke masa. dengan memanfaatkan para tawanan perang badar untuk mengajar kaum muslimin dalam hal menulis.

Sehingga kaligrafi berkembang dengan signifikan dari zaman ke zaman.

⁴⁸ D. Sirojuddin A.R, Seni Kaligrafi Islam, (Jakarta : AMZAH, 2016) hlm.18

⁴⁹ Ibid,

⁵⁰ ⁵⁰ Pramesti, A., & Khairunnisa, M. (2023). Sejarah Ilmu Kaligrafi dalam Dunia Islam. *SHAF: Jurnal Sejarah, Pemikiran, dan Tasawuf*, 1(1), 11-23

Ada banyak pendapat perihal asal muasal kaligrafi atau *khat*. Berdasarkan penelitian para pakar, Kamil al-Baba dalam bukunya “Dinamika Kaligrafi Islam” yang diterjemahkan D.Sirojuddin A.R memaparkan bahwa tulisan Arab (*khat*) merupakan evolusi dari tulisan Suryani, karena jika dilihat terdapat kemiripan pada bentuk huruf-hurufnya. Adapun dari kalangan Orientalis yang berpegang pada teori lidzbarky seorang ilmuwan Jerman, bahwa tulisan Arab (*khat*) berkembang tumbuh dari Fenisia.⁵¹ Namun, ada pendapat yang telah disepakati oleh para pakar peneliti di bidang ini, yaitu pendapat dari van de Bronden seorang Orientalis asal Belanda. Hasil dari penelitiannya menyimpulkan bahwa tulisan Arab dan Kan’an tumbuh bersama di kepingan Jazirah Sinai yang berhasil ditemukan pada tahun 1904 – 1905 yaitu berupa ukiran yang ditulis hampir sama dengan bentuk tulisan Mesir kuno *Hieroglyph*.⁵²

Sebagian besar pakar sejarah berpendapat bahwa akar dari kaligrafi Arab atau *Khat* berasal dari *Hieroglyph* tulisan bangsa Mesir kuno yang berkembang pada 3.200 SM, bentuk hurufnya berupa gambar (*Pictograph*) dan memiliki jumlah ratusan⁵³ ditemukan pada relief kuburan Pharaoh (*Fir’aun*) raja – raja Mesir kuno yang banyak di jumpai di kota Abidos. Lalu kaligrafi Mesir atau *Hieroglyph* berkembang menjadi Hieratik dan Demotik.⁵⁴

⁵¹ Ibid,

⁵² Somad, Abdul. "Sejarah perkembangan seni kaligrafi Islam di Indonesia: studi kasus kaligrafi dekorasi di dinding Masjid Agung Al-Azhar Kebayoran Baru Jakarta." (2006).

⁵³ Ibid,

⁵⁴ D.Sirojuddiinn AR, Seni Kaligrafi Islam, hlm 9

Berdasarkan data bukti – bukti arkeologis dinas purbakala, melakukan penelitian intensif tentang pertumbuhan tulisan Arab yang berasosiasi erat dengan ilmu perbandingan bahasa, sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut ;

1. *Khat* mesir kuno (*Hieroglyph*) merupakan sumber kelahiran *khat* feniqi (Phunisia)
2. *Khat* Feniqi terpecah menjadi dua yaitu '*Arami* dan *Musnad*
3. *Khat* '*Arami* melahirkan *khat Nabthi*, di Hirah dan *khat Satranjili suryani* di Irak
4. *Khat Musnad* melahirkan *khat Safawi*, *Tsamudi*, dan *Lihyani* di Arab Utara serta *humairi* di Arab Selatan.
5. *Khat Nabthi* dipandang sebagai induk *khat Naskhi*.
6. *Khat Satranjili Suryani* melahirkan *khat kufi*.

Menurut D.Sirojuddin AR dalam bukunya “ *Al-Quran dan Reformasi Kaligrafi Arab, ,Ulumul Qur’an* “ menyebutkan. *Musnad Dan Nabhtilah* yang benar benar dianggap sebagai tulisan Arab kuno.⁵⁵ *Khat Musnad* merupakan kaligrafi tertua di semenanjung Arab. Menurut penelitian para ahli sejarah, Klaser, Necker dan Hommel menyimpulkan, *khat Musnad* merupakan *Khat* tertua yang pernah ada di semenanjung Arab.⁵⁶ Hal ini dapat dibuktikan dari penemuan artefak yang di duga berusia seribu tahun lebih sebelum masehi. Mereka

menyimpulkan bahwa, orang - orang Saba, Ma'ini, Qutbani, hadramaut, Himyar, Auzan dan yaman merupakan masyarakat asli yang dahulu menggunakan

⁵⁵ Somad, Abdul. "Sejarah perkembangan seni kaligrafi Islam di Indonesia: studi kasus kaligrafi dekorasi di dinding Masjid Agung Al-Azhar Kebayoran Baru Jakarta." (2006).

⁵⁵ *Ibid*,

⁵⁶ D. Sirojuddin AR, Seni Kaligrafi Islam, hlm 25

tulisan *Musnad*.⁵⁷ Ibnu Khaldun mencatat bahwa orang-orang Hijaz yang pertama kali mengadopsi tulisannya dari Hirah dan orang Hirah mengadopsi dari Himyar pertama di Yaman, yang diduga sebagai tempat kelahiran pertama *khat Musnad*.⁵⁸ Ibnu Khalikan menambahkan dalam bukunya *Wafayat Al-A'yan wa Anba' Abna' Al-zaman* bahwa perpindahan *khat Humair* ke Hirah terjadi pada masa kekuasaan keluarga Munzir.⁵⁹ Al-Muqrizi juga menuliskan bahwa *khat Musnad* adalah kaligrafi yang umum digunakan oleh masyarakat Humeir (Himyar) dan para Raja Ad'.⁶⁰ Kemudian pada tahun-tahun selanjutnya, *Khat Musnad* tidak digunakan lagi terdesak oleh *khat Kindi* dan *khat Nabhti* yang menggantikannya.

Nabhti (Nabati) adalah kerajaan yang berdiri pada 1 SM dengan kekuasaan yang membentang dari Sinai dan bagian selatan Jazirah Arab melampaui Suriah dengan wilayah-wilayah seperti Madyan, Selat Aqaba, Hijaz, Palestina, dan Hirah.⁶¹ Berbeda dengan tulisan *Musnad*, tulisan *Nabhti* dapat diketahui lebih jelas karena adanya bukti-bukti penemuan inskripsi dan nama inskripsi tersebut dinamai sesuai lokasi inskripsi tersebut ditemukan, antara lain;

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁵⁷ *Ibid*.

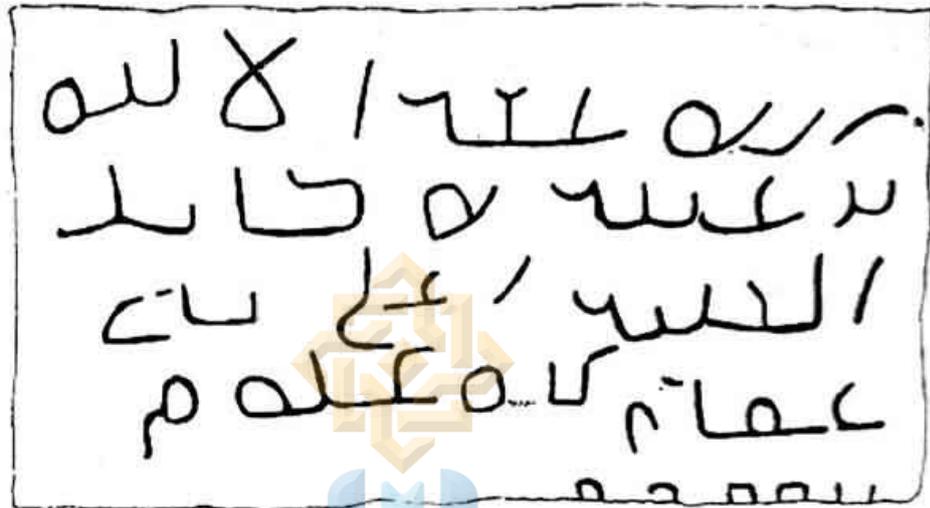
⁵⁸ Somad, Abdul. "Sejarah perkembangan seni kaligrafi Islam di Indonesia: studi kasus kaligrafi dekorasi di dinding Masjid Agung Al-Azhar Kebayoran Baru Jakarta." (2006).

⁵⁹ D. Sirojuddin AR, Seni Kaligrafi Islam, hlm 26

⁶⁰ *Ibid*

⁶¹ *Ibid*, hlm. 30

1. Inskripsi *Umm Al-Jimal*



Gambar 2.1 Inskripsi *umm Al-Jimal*
(Sumber: <https://www.ummeljimal.org/en/inscriptions.html>)

Inskripsi *Umm Al- Jimal* ini diperkirakan telah ada sejak 250 dan 271 Masehi. Ilmuwan Devogue menentukan tahun 250 M sebagai perkiraan, sedangkan ilmuawan Leitmann memberi perkiraan 270 M. yang ditulis dengan menggunakan bahas *Nabati-Arabi* di Daerah Umm Al-Jimal di Syiria. Ilmuan Devogue mengalihkannya ke dalam bahasa Ibrani dan diterjemahkan dalam bahasa Arab yang Artinya “ *Inilah Kuburan Fihri bin Sala pelindung suku Juzaimah, Raja Tanukh*”.⁶²

⁶² Jauwad Ali, *Tarikh Al-Arab Qobl Al-Islam, Juz III* (Baghdad: 1952) dalam D. Sirojuddi, AR, *Seni Kaligrafi Islam*, hlm 31

2. Inskripsi *Nammarah*



Gambar 2.2 Inkspsi *Nammarah*

(Sumber: https://en.wikipedia.org/wiki/Namara_inscription)

Inskripsi *Nammarah* ditemukan oleh ilmuwan Dussoud di *Nammarah* di sekitar *Huran*, *Syiria*. Di tulis dengan *Khat Nabati Mutahkir*, yaitu tulisan yang berkembang menjadi bentuk kaligrafi Arab perawan yang ada sejak 223 Masehi.⁶³ Isnkripsi ini memiliki lima bait baris dan di terjemahkan yang artinya,

- ❖ *Inilah pahatan (makam) Imru Al-Qais bin Amr, Raja Arab, masing masing merekan yang menyangand mahkota.*
- ❖ *Dan raja orang orang – orang Usad dan Nazar dan raja – raja mereka; dan menaklukan Muzach dengan kekuatannya dan memimpin.*
- ❖ *Kemengan kepada tembok kota "Najran" kota "Syamr" dan Raja Ma'ad dan memakai.*
- ❖ *Membagi anak anaknya kepada kabilah kabilah, masing – masing mereka menunggang kuda bagi Roamwi, maka belum sampai raja kepada kekuasaannya.*

⁶³ Majalah *Al-Wa'i Al-Islam*, No. 156, Novermber 1977, dan Al-Ustadz Abdul Gani Muhammad Abdullah, *Tarikh Al-Kitabah Al-Arabiyah*, (Kuwait), dalam D.Sirojuddin AR, Seni Kaligrafi Islam.

- ❖ Dalam kekuatan, meninggal tahun 223 tahun 7 kislul (Desember) semoga berjaya yang di lahirkan.

Inskripsi ini terdapat dibangunan bujur sangkar makam kuno di Namara, Suriah. Inskripsi ini diduga merupakan tulisan Arab tertua di bagian Arab Utara yang pernah di temukan. Seperti yang dikatakan oleh Al – Ustadz Muhammad Al – Husaini Abdul Aziz di dalam kitabnya berjudul “ *Dirasah Al – Ijarah wa Al – Funun Al – Islamiyah* “ Sesungguhnya, Inskripsi ini merupakan satu contoh dari sekian banyak *Khat Nabati* yang darinya lahir *khat Arab Hijaz*.⁶⁴

3. Inskripsi Zabad



Gambar 2.3 inskripsi zebed

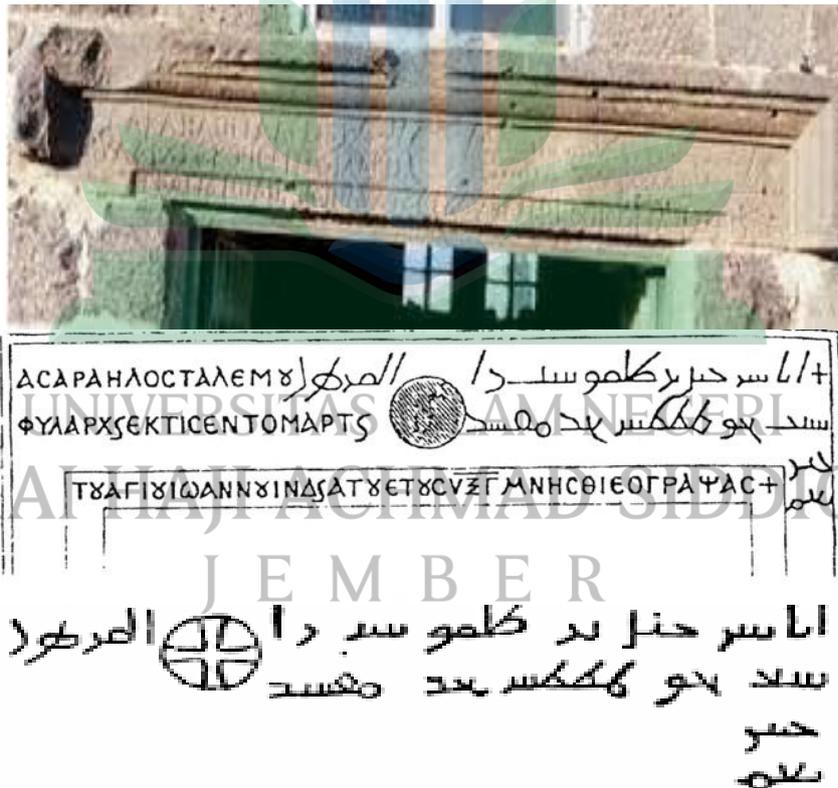
(Sumber: <https://christianapologetic.home.blog/2019/10/18/zabad-inscription-prasasti-zabad/> diakses pada tanggal 5 Mei 2024)

⁶⁴ D.Sirojuddin AR, Seni Kaligrafi Islam. hlm 32

Inskripsi zabad yang padanya tertulis sebuah tulisan dengan 3 bahasa yaitu Suryani, Yunani dan *Nabati Mutakhir* (Arab Kuno). Diperkirakan ditulis pada tahun 511 – 512 Masehi di puing reruntuhan Zabad yang berada di sebelah tenggara Aleppo (Halaba), antara Qinsirin dan sungai Eufrat, yang terpahat diatas batu nisan di sebuah bangunan gereja, yang di dalamnya tercantumkan nama nama orang yang turut membangunnya. Lalu inskripsi Zabad ini di salin dengan menggunakan tulisan arab dan disepakati salinan bagian dibawah berarti.⁶⁵

“ Dengan nama Al – llah : Sergius putra Ahmad, Manaf wa Hani putra Mar al-Qais, Sergius putra Sa’d dan sitr dan Suriah ”.

4. Inskripsi *Harran* (*Huran*)



Gambar 2.5 Inskripsi *Harran*

(Sumber: <https://christianapologetic.home.blog/2019/10/18/zabed-incipion-prasasti-zabed/>)

⁶⁵ D.Sirojuddin A.R., Seni Kaligrafi Islam, hlm. 34.

Inskripsi *Harran* berasal dari tahun 568 – 569 Masehi. yang terpahat di atas pintu Gereja di Luja, Harran, di wilayah timur pegunungan Druze. Inskripsi ini ditulis dengan bahasa arab dan yunani. Para Orientalis berpendapat bahwa pahatan ini memiliki hubungan dengan seorang raja dari Kindah (Kindi) yang diletakkan untuk membangun gereja, untuk dipersembahkan kepada yang kudus Yohana Al'ma'madan, menggunakan tulisan *Khat Naskhi* kuno. Diketahui prasasti *Harran* yang terenskripsi, seperti gambar berikut ;

Lalu inskripsi ini diterjemahkan dengan bahasa Arab sehingga memiliki arti;

- ❖ *Aku Syurahbil bin (bir) Zalamu (Zalim), Kubangun gereja kecil ini .*
- ❖ *Tahun 463 sesudah kehancuran*
- ❖ *Khaibar*
- ❖ *Pada tahun itu*

Menurut orientalis Noldeke, angka pada tahun tersebut menunjukkan setelah kehancuran total Khaibar bertepatan dengan 568 – 569 Masehi, yaitu empat puluh lima tahun sebelum *Tarikh* Hijriah. Angka tersebut dianggap sebagai akhir dari periode peralihan *Khat nabati* kepada *Khat Hijazi*.⁶⁶

Jika melihat dari beberapa inskripsi diatas berkembang kaligrafi pada mas ini selalu dinisbatkan kepada daerah dimana tulisan kaligrafi itu digunakan seperti ; *Madani* (Tulisan madinah) *Makki* (Tulisan madinah) *Hejazi* (hijaz) *Anbari* (Anbar) *Hiri* (hirah) dan *Kufi* (kufdanah), *khat Makki* serta *Madani* lah yang

⁶⁶ D. Sirojuddin AR, Islam Sejarah Kaligrafihlm 36

kerap disebut sebagai *khat Hijazi*⁶⁷, Menurut sumber – sumber Arab penemuan tersebut ditetapkan sebagai manuskrip Arab Utara.⁶⁸ Lalu dalam perjalanan terakhir *Khat 'Arabi* berakhir di wilayah Utara dan melahirkan berbagai nama tulisan baru yang secara garis besar di kelompokkan menjadi dua bagian yaitu gaya *Mabsuth* dan *Muqawwar*.

Gaya *Mabsuth* adalah gaya tulisan yang lebih condong kepada bentuk kubis atau balok yang memiliki sudut dan garis datar lurus pada lentangannya. Gaya tulisan ini biasa disebut dengan tulisan kering (*Dry Writing*). Sedangkan gaya *Muqawwar* gaya tulisan yang condong kepada lengkungan dan bundaran pada hurufnya. Gaya tulisan ini lebih lembut dan elastis dibandingkan dengan gaya *Mabsuth*. Gaya tulisan ini biasa disebut gaya tulisan lembut (*Soft writing*). Gaya *Mabsuth* ini boleh juga disebut sebagai *khatt Kufi* sedangkan gaya *Muqawwar* inilah yang kelak akan menjadi cikal bakal pertumbuhan dari berbagai jenis kaligrafi modern, seperti *Naskhi*, *Tsuluz*, dan *Diwani*.

Diketahui bahwa hijaz merupakan nama daerah yang menjadi terminal terakhir tempat persinggahan kaligrafi Arab. Sejak saat itu, menulis diterima dengan baik oleh masyarakat Quraisy dan kabilah – kabilah yang lain di sekitarnya. Penyebaran kaligraf di masyarakat Arab ini tidak bisa dilepaskan dari peran Rasulullah Muhammad SAW. Al-Qur'an dan hadist-hadist beliau banyak menyinggung tentang anjuran serta kewajiban untuk membaca dan menulis. Tanpa ajaran Islam, pengetahuan membaca dan menulis di kalangan masyarakat Islam

⁶⁷ *Ibid*, hlm 37

⁶⁸ D.Sirojuddin AR, Islam Sejarah Kaligrafi, hlm 39

bisa dikatakan tidak ada artinya apalagi menyebar luas dalam waktu yang relatif cepat.⁶⁹

C. PERKEMBANGAN KALIGRAFI DALAM SEJARAH ISLAM

1. Kaligrafi pada masa Rasulullah dan *Khulafaur Rasyidin*

Masa yang paling tepat untuk menentukan awal kebangkitan minat menulis kaum muslimin adalah pasca peristiwa Perang Badar Kubra yang terjadi pada tahun dua Hijriah. Inilah peperangan pertama Ummat Islam melawan kaum kafir Quraisy Mekah yang didukung oleh sekutu-sekutunya. Pasukan Rasulullah SAW yang hanya terdiri sekitar tiga ratus personel berhasil menaklukkan pihak musuh yang berjumlah lebih dari seribu pasukan. Kemenangan inilah yang menentukan keberlangsungan Islam di masa selanjutnya.

Hamka (1983) dalam bukunya "*Tafsir Al-Azhar*, pasal *Ghanimah*" menyebutkan kebijaksanaan Rasulullah sangat tepat dalam menentukan sanksi kepada tawanan Perang Badar yang enggan memeluk agama Islam, yaitu dengan membayar tebusan, jika tidak mampu membayarnya, diwajibkan dari masing-masing tawanan untuk mengajari 10 anak-anak Muslim membaca dan menulis.⁷⁰ Pengetahuan membaca dan menulis meluas di kalangan kaum muslim terlebih Rasulullah sendiri yang memberikan dorongan dan motivasi untuk mempelajari dua ilmu tersebut. Ajakan beliau berlaku intensif setelah fathu Mekkah dan berkumpulnya kaum *Muhajirin* dan *Anshar*.⁷¹ Seiring berjalannya waktu, sehingga Rasulullah memiliki lebih dari empat puluh kaligrafef dan termasuk di antaranya ;

⁶⁹ *Ibid*, hlm 43

⁷⁰ *Ibid*, hlm 56

⁷¹ *Ibid*.,

Zaid bin Tsabit, Abdullah bin Zubair, Sa'ad bin Al-Ash, dan Abdurrahman bin Harist bin Hisyam mereka itulah yang menulis *Mushaf* Alqur'an pertama yaitu *Mushaf ustmani*.⁷² Dalam sebuah riwayat *Mushaf Utsmani* berjumlah enam buah yang disebarakan ke beberapa daerah yaitu seperti, Kufah, Bashrah dan Madinah dengan tulisan yang sederhana dan masih kaku serta belum memakai tanda baca titik dan *Harakat*. Selama empat puluh tahun Mushaf-mushaf yang menggunakan *rasm* Utsmani tidak menggunakan tanda baca, walaupun demikian pada masyarakat Arab tidaklah menjadi persoalan karena sudah terbiasa dan sanggup meletakkan fungsi fungsi bacaan pada setiap tulisan.

Akan tetapi setelah ajaran Islam meluas ke wilayah pinggiran sampai ke wilayah non-Arab, dan kaum muslimin banyak menaklukan daerah-daerah lain timbulah kekhawatiran terhadap kesalah pelafalan dalam membaca Alqur'an hal ini banyak dijumpai terlebih pada masyarakat non-Arab bahkan masyarakat Arab sendiri.

Barulah keadaan seperti mendorong kalangan tokoh-tokoh Islam untuk menciptakan cara termudah dalam membaca tulisan Arab. Dari sinilah munculah sosok Abu Al-Aswad sebagai tokoh peletak dasar dasar ilmu Nahwu, disamping Ali bin Abi Thallib. beliau ini selain dikenal sebagai sahabat nabi terfasih dan juga dalam beberapa riwayat menyebutkan, kata-katanya memiliki kedudukan termulia nomer tiga setelah Al-Qur'an dan Hadist Nabi.⁷³ Dan dalam sebuah riwayat terpercaya *khalifah* Ali lah yang menginstruksikan kepada Abu Al-Aswad akan pembaruannya dalam merumuskan tanda-tanda baca Tulisan Arab. riwayat lain

⁷² *Ibid.*,

⁷³ *Al-Qolqasyandi, Sub Al-Asya'* dalam D.Sirojuddin AR, Seni Kaligrafi Islam, hlm 59

mengatakan, perumusan tanda baca oleh Abu Al-Aswad terjadi pada permulaan pemerintah *Daulah* Umayyah di masa kekuasaan Mu'awiyah (khalifah pertama kerajaan Islam).

Adapun yang dirumuskan oleh Abu Al-Aswad adalah :

- a. Tanda *fathah* dengan satu titik di atas huruf (a)
- b. Tanda *kasroh* dengan satu titik di bawah huruf (i)
- c. Tanda *dhammah* dengan satu titik di sebelah kiri huruf (u)
- d. Tanda *Tanwin* dengan dua titik (an, in, un)

Tida berhenti disitu pengembangan – pengembangan tanda baca dalam tulisan Arab terus berlanjut hingga masa Abasiyah.

2. Kaligrafi pada pemerintahan Bani Umayyah (661-750)

Dinasti Umayyah merupakan kekhalifahan kedua setelah masa *Khulafauir Rasyidin* yang berkuasa pada tahun 661M hingga 750M di Jazirah Arab dan sekitarnya dengan menjadikan Damaskus sebagai ibu kotanya.⁷⁴ Dinasti Umayyah berdidri selam 90 tahun, selama masa itu Dinasti Umayyah dipimpin oleh 14 *Khlifah* yaitu :

- a. Muawiyah bin AbiSufyan (661–680 M).
- b. Yazid bin Muawiyah(680–683 M).
- c. Muawiyah bin Yazid (683–683 M).
- d. Marwan bin Hakam (683 – 685 M).
- e. Abdul Malik bin Marwan (685 – 705 M).
- f. Al-Walid bin Abdul Malik (705 – 7015 M).

⁷⁴ Haifa, Salwa, Jovial Pally Taran. *Sejarah Ilmu Kaligrafi Pada Masa Bani Umayyah.* "Jurnal Shaf 1.1 (2023): 34-46.

- g. Sulaiman bin Abdul Malik (715 – 716 M).
- h. Umar bin Abdul Aziz (716 - 720 M).
- i. Yazid bin Abdul Malik (720 – 724 M).
- j. Hisyam bin Abdul Malik (624 – 743 M).
- k. Walid bin Yazid (743 – 744 M).
- l. Yazid bin Walid (744 – 744 M).
- m. Ibrahim bin Walid (744 – 745 M).
- n. Marwan bin Muhammad (745 – 750 M).

Dari ke-empat belas *khalifah* Muawiyah ini, yang berhasil menjalankan nahkoda pemerintahan hanya lima orang pemimpin Muawiyah yaitu, Muawiyah bin abi sufyan, Abdul Malik bin Marwan, Al-Walid bin Abdul Malik, Umar bin Abdul Aziz, dan Hisyam bin Abdul Malik.

sejarah mencatat, pada masa ini di tangan Al-Hajjaj bin Yusuf Al-Tsaqifi (Gubener bawahan *Khalifah* Abdul Malik bin Marwan (685-705 M). menginstrusikan kepada Nashr bin Ashim (wafat 707 M) dan Yahya bin Ya'mur (wafat 708 M) untuk mendokumentasikan sistem baru terhadap tanda baca yang memiliki kemiripan dengan yang telah dirumuskan Abu Al-Aswad. Kedua murid Abu Al-Aswad ini menyempurnakan usaha yang dirintis olehnya yaitu perumusan tanda baca.⁷⁵

rumusan yang diciptakan oleh Nashr dan Yahya ini memberikan tanda pada huruf-huruf yang sama bentuknya agar mudah dibedakan. Tamndaanya berupa garis sudut pendek yang ditempatkan di atas atau bawah tulisan. Tulisan

⁷⁵ D.Sirojuddin AR. Seni Kaligrafi Islam, hlm 61.

Ba dengan satu sudut pendek dibawahnya (), tulisan ta', dengan dua sudut di atasnya (), dan tulisam tsa dengan tiga sudut pendek di atasnya ().

Jika dilihat dengan yang sekarang, tanda baca yang dirumuskan oleh Nashr dan Yahya adalah bentuk *syakl* atau *harakat* pada tulisan arab yang kita ketahui sekarang. Namun pada waktu itu, cara seperti ini dianggap cara yang lebih mudah dan praktis. Rumusan yang telah berhasil dikodifikasikan oleh Nashr dan Yahya tetap dipakai selama pemerintahan *daulah* Umayyah hingga awal pemerintahan *daulah* Abbasiyah.

Demikian, Perkembangan kaligrafi di masa ini dipicu dengan mulai timbulnya ketidak puasan kaum muslimin khususnya para ahli khat terhadap *khat kufi* yang dianggap terlalu sulit dan kaku untuk dituliskan. Lalu muncullah inovasi gaya tulisan kaligrafi yang lembut. Hal ini tidak lepas dari peran Muawiyah bin Abi Sufyan *Khalifah* pertama Umayyah (661-680 M)⁷⁶ yang menjadi pelopor akan dorongan dalam pencarian gaya baru oleh Qutbah Al-Muharrir (tokoh kaligrafer pada masa pemerintahan Umayyah) dalam penulisan Arab sehingga munculah Beberapa gaya tulisan yang berkembang pada masa ini yaitu ; jenis *khat Tumar, Nisf, Jalil, Sulusain, dan sulus*..⁷⁷

3. Kaligrafi pada pemerintahan Bani Abbasiyah (750-1258 M)

Seni *khat* mencapai masa keemasan pada masa Abbasiyah disebabkan motifasi dari perdana menteri dan para khalifah Abbasiyah yang mendorong lahirnya para kelompok kaligrafi yang jenius.

⁷⁶ Pramesti, A., & Khairunnisa, M. (2023). Sejarah Ilmu Kaligrafi dalam Dunia Islam.

⁷⁷ D.Sirojuddin AR, Seni Kaligrafi Islam, hlm 74

Kaligrafer Abbasiyah yang tercatat sebagai sebagai kaligrfer besar ialah Ibnu muqlah, Ibnu Al-Bawwab dan Yaqut Almusta'simi beliau berjasa besar bagi pengembangan tulisan kursif (Tulisan miring) dan Ibnu Muqlah berhasil menyempurnakan suatu pekerjaan yang besar dan suci tidak ada kaligrafer manapun yang dapat menadinginya baik sesudahnya maupun sebelumnya. Berkat jasa beliau sebagai penemu rumus geometerikal pada kaligrafi yang disebut *al-khat al-mansub* (kaligrafi berstandar) yang terdiri dari tiga unsur kesatuan baku dalam pembuatan huruf yaitu : titik, huruf alif, dan Lingkaran. Ibnu muqlah menjadikan 3 unsur ini sebagai standar kepenulisan. Dan Ia juga memplopori pemakaian enam macam tulisan (*al-Aqlam as- sittah*) yaitu *Sulust, Naskhi, Muhaqqaq, Raihani, Riqa'* dan *Tauqi'*.⁷⁸



Gambar 2.6 Sistem Ibnu Muqlah

(Sumber: <https://www.facebook.com/photo/?fbid=1421406561210086&set=pcb.142140659787674> diakses pada tanggal 5 Mei 2024)

Adapun Ibnu Al-Bawwab, merupakan seorang yang menambah hakikat makna pada pekerjaan yang dirintis oleh Ibnu Muqlah, tanpa menyalahi dari rumus-rumus yang dirancang Ibnu Muqlah. Al-Bawwab mengembangkan jiwa

⁷⁸ Ibid,

seninya dengan membuat tata terib yang tersusun rapi dan elok menurut ukuran yang dirancang oleh Ibnu Muqlah. Bentuk baru yang indah ini kemudian dieknl dengan *al-mansub al-faiq* (standar yang elok dan rapi), dengan ini nilai artistik Ibnu Al-Bawaab mempunyai nilai yang tinggi dan memper elok seluruh tulisan yang enam (*al-aqlam as-sittah*) terlebih pada *Naskhi* dan *Muhaqqaq*.⁷⁹



Gambar 2.7 halaman mushaf Ibnu Al-Bawwab ditulis pada 91 H
(Sumber: <https://lajnah.kemenag.go.id/Jurnal/mengenal-mushaf-al-qur-an-ibnu-bawwab-w-413-h> diakses pada 5 Mei 2024)

4. Kaligrafi pada periode dinasti Ilkhan (1258 M – 1343 M)

Pada tahun ini bisa disebut zaman pembangunan kembali di kawasan timur Islam. disebabkan pembinasaan yang dilakukan oleh Jenghis khan yang meruntuhkan dinastiii Abbasiyah sejak tahun 1155 M – 1227 M oleh pasukan Mongol yang memuncak dengan perampasan Ibu Kota Baghdad pada tahun 1258M oleh anaknya yaitu Hulagu Khan. Pembangunan kembali dilakukan serempak dengan penetapan adanya dinasti baru yaitu dinasti Ilkhan, kurang dari setengah abad setelah kehancuran dinasti Abbasiyah Islam berjaya pada masa

⁷⁹ Ibid.,hlm.90.

pemerintahan Ghazan Islam (1295 – 1305 M) yang merupakan cucu dari Hulagu Khan yang telah masuk Islam.⁸⁰

Pada masa ini kaligrafi berkembang dengan baik dibawah bimbingan Yaqut Almusta'simi bersama para muridnya, yang mewariskan paras kaligrafi yang indah dan sempurna terutama tulisan Alqur'an gaya *Tsulus* mirip *Raihani* yang mendapat banyak perhatian di sejumlah kalangan.⁸¹

5. Kaligrafi pada masa Dinasti Timuriyah

Dinasti timuriyah atau sebutan lainnya Gurkani merupakan dinasti yang didirikan oleh Timur Lank atau Temerlane (1370 M) seorang panglima perang dari keturunan Turko-Mongol meliputi wilayah pada saat ini Uzbekistan, Kaukasus Selatan, Iran, Mesopotamia, Afghanistan, seluruh Asia Tengah, sebagian India, pakistan, Turki dan Suriah⁸²

Raja Timur beserta penerusnya menaruh minat khusus pada kepada seni, terutama kaligrafi dan memberikan respon langsung untuk menciptakan kreasi atau model baru pada hiasan Al-qur'an.⁸³ Pada periode Timuriyah ini cucu dari Timur Lank yaitu Ibrahim sultan menjadi kaligrafer ternama pada masa itu sedangkan cucu yang lain, Baysunghur (w 1433 M) memiliki kecapakan dalam kebudayaan Timuriyah. Sepanjang hidupnya ia melindungi Seni dan kerap sekali berkumpul dengan para seniman, penerbit buku dan juru hias dan mengemnbangkan berbagai macam pola hiasan yang tersebar disekolah sekolah. Sekolah inilah didirikan khusus untuk memproduksi buku dan merambah ke pada

⁸⁰ D.Sirojuddin AR.Sejara Kaligrafi Islam hlm.120

⁸¹ Ibid.,

⁸² Siregar, Syahrudin. "Timur Lenk Dan Pengembangan Islam." *ITTIHAD* 1, no. 2 (2017).

⁸³ D.Sirojuddinn AR.Sejarah Kaligrafi Islam, hlm 123

hiasan Alqur'an. Salah satu peninggalan dari dinasti Timuriyah ini adalah *Madrasah* Ulugh Beg yang dibangun pada tahun 1417-1420 M dengan gaya Arsitektur yang khas Islami. Ulugh Beg menjadi salah satu perguruan tinggi terbaik pada abad ke-15 ⁸⁴

6. Kaligrafi pada periode Dinasti Mamluk

Periode Mamluk disinyalir sebagai Dinasti penyelamat peradaban Islam disebabkan kemenangan pasukan Mamluk terhadap bangsa Mongol pada perang 'Ain Jalut, yang mana bangsa Mongol digadang sebagai penakluk dunia dan tidak pernah ada pasukan yang menandingi kekuatan bangsa mongol. Namun kemenangan Mamluk dapat mematahkan anggapan tersebut, Sehingga Dinasti Mamluk berhasil mempertahankan kebudayaan dan peradaban serta kekayaan intelektual yang dimilikinya. Dari sini Mesir terhindar dari kehancuran peradaban sehingga Kairo tetap menjadi kiblat para ilmuwan, penulis, dan sastrawan yang melahirkan iklim kondusif bagi pengolahan dan pengembangan keindahan dan rasa. ⁸⁵

Semangat penghargaan mereka terhadap kebudayaan dan seni menjadikan mereka sebagai pelindung terhadap seni arsitektur, kaligrafi dan hiasan Alqur'an yang terpelihara dan semakin halus, sehingga dapat mencapai standar tertinggi yang meyakinkan. Pada Periode ini dapat digolongkan sebagai abad prestasi kultural yang luhur sehingga terdapat kesepakatan umum bahwa kaligrafi Arab

⁸⁴ Maryam, Siti. "Dinasti Mamluk di Mesir Penyelamat Peradaban Islam 1250-1517 M." (2022).

⁸⁵ Ibid.

mencapai puncak kesempurnaannya di Mesir dan Syiria pada awal kekuasaan Mamluk.⁸⁶

7. Kaligrafi pada periode Dinasti Safawiyah

Dinasti Safawiyah berdiri pada sejak tahun 1503-1722 M. Pada awalnya kerajaan ini merupakan sebuah gerakan tarekat yang berada di Aradabil sebuah kota yang terletak di Azerbaijan. Dinasti shafawi berdiri saat dinasti turki utsmani berada di puncak kejayaannya. Oleh sebab itu dinasti ini menjadi dinasti paling lama berjaya.⁸⁷ Pada periode ini terciptanya tulisan gaya baru yaitu *khat ta'liq* dan *khat Nasta'liq*.

8. Kaligrafi pada periode Dinasti Mughol

Dinasti Mughol merupakan dinasti yang berdiri seperempat abad setelah berdirinya kerajaan Safawi yang berkuasa ssejak 1516 – 1761 M. Kata Mughol merupakan berasal dari terjemahan Mongol dalam bahasa Arab dan Persia. Dinasti Mughol merupakan kerajaan terbesar Islam di India, yang daerah kekuasaannya meliputi, Afganistan, Pakistan, Bangladesh, dan mencakup hampir seluruh benua India.⁸⁸ Pada periode ini di dunia kaloigrafi muncul tulisan kursif kecil yang disebut Behari atau *khat* Behari dan juga masa ini banyak bermunculan gaya *khat* antara lain, *khat* Kufi Herati *khat* Shini, *khat* Naskhi India, dan *khat* Tsulus India.⁸⁹

⁸⁶ D.Sirojuddin A.R.hlm 127.

⁸⁷ Lathifah, Ismi, Haidar Putra Daulay, and Zaini Dahlan. "Peradaban dan Pemikiran Islam Pada Masa Dinasti Safawi di Persia." *Islamic Education* 1, no. 2 (2021): 54-61.

⁸⁸ Lubis, Dede Efrianti, Ahmad Muhajir, and Zaini Dahlan. "Peradaban dan Pemikiran Islam Pada Masa Dinasti Mughal di India." *Islamic Education* 1, no. 2 (2021): 41-46.

⁸⁹ D. Sirojuddin A.R. Sejarah Kaligrafi Islam. hlm.133.

9. Kaligarfi pada periode Turki Utsmani

Turki Utsmani merupakan salah satu kerajaan Islam terbesar setelah runtuhnya beberapa kerajaan Islam. Turki Utsmani berhasil tampil sebagai kekuatan Islam. Pasca meninggalnya Timur Lenk bangsa Turki memberanikan diri untuk lepas dari kekuasaan Mongol. Raja pertama Utsmani adalah Sultan Osman I. Selama dalam roda perjalanannya sejak tahun 1299 – 1922 M bangsa Turki banyak dipimpin oleh 35 raja dengan Raja terakhir bernama Abdul Majid II.⁹⁰

Sejak masa pemerintahan Ottoman sejarah seni Islam dapat digabungkan dengan Turki Utsmani begitupun tek lepas dari seni Kaligrafi yang mana masyarakat Ottoman mengasimilisasikan dan melanjutkan pengembangan kaligrafi sehingga pada masa ini banyak gaya kaligrafi atau *khat* yang tercipta seperti bentuk gaya turunan yang penting yaitu *khat* Syikasteh, *khat* Syikasteh Amiz, *khat* Diwani, *khat* Diwani Jali dan gaya-gaya yang lain seperti *khat* Siyakat, *khat* Humayuni, *khat* Syibh Musalsal, *khat* Gulzar, *khat* Tugra, dan *khat* Zulfi ‘Arusyi⁹¹

10. Pertumbuhan Kaligrafi Di Dunia Islam Bagian Barat

Pada abad pertengahan di wilayah Islam bagian barat mencakup daerah Arab dekat Mesir dan Andalusia (Spanyol). *Darul Islam* bisa dikatakan terbagi menjadi dua sektor utama yaitu bagian timur dan bagian barat biasa yang biasa disebut *Al-Masyrik wa Al-Maghrib*. Di wilayah kekuasaan Islam di bagian barat tumbuh *khat* Maghribi atau gaya *khat* Kufi barat. Ciri dari gaya *khat* ini adalah adanya bentuk bundaran yang dilihat persis seperti pada sudut *khat* Kufi kuno dan

⁹⁰ Muvid, Muhamad Basyrul. "Sejarah Kerajaan Turki Utsmani dan Kemajuannya Bagi Dunia Islam." *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial* 20, no. 2 (2022): 26-57.

⁹¹ D. Sirojuddin A.R. *Seni Kaligrafi Islam*. hlm 136.

perubahan bentuk utama dari empat persegi panjang atau bujur sangkarnya kepada bentuk kursif dengan garis-garis keluk terbatas mirip setengah lingkaran yang utuh.⁹²

Dalam *pertumbuhan khat* Maghribi tidak menggunakan sistem yang dicetuskan oleh Ibnu Muqlah. Pertumbuhannya banyak tidak menguasai disiplin Ibnu Muqlah, akan tetapi ada satu hal yang menjadi kelebihan sebagai pengganti kekurangan di atas, yaitu pertumbuhan kaligrafi di dunia Muslim bagian barat benar-benar bergantung kepada kemahiran kaligrafer pada masa itu. Kufi barat tidak sengaja mengadopsi keistimewaan kaligrafi yang berkembang di bagian timur negara Islam.⁹³

Dari sini dapat ditarik kesimpulan bahwa sebuah Tulisan (termasuk kaligrafi Arab) tidak terbentuk dengan cara yang instan di suatu keadaan dengan bentuk yang sempurna, akan tetapi berkembang dengan melalui perjalanan yang panjang secara bertahap, setiap bentuk tulisan berproses melewati percobaan dan pembaharuan selama bertahun-tahun sehingga sampailah terbentuk sebuah tulisan yang sekarang ini.⁹⁴

⁹² Ibid, hlm.109.

⁹³ Ibid. hlm.111

⁹⁴ Pramesti, Ardea, and Maisyarah Khairunnisa, Sejarah Ilmu Kaligrafi dalam Dunia Islam.

BAB III

PERKEMBANGAN CORAK SENI KALIGRAFI DI INDONESIA

A. CORAK KALIGRAFI DI INDONESIA

Terdapat dua corak kaligrafi di Indonesia yaitu kaligrafi murni dan kaligrafi lukisan. Adapun kaligrafi murni adalah corak kaligrafi yang mengikuti kaidah-kaidah yang telah ditetapkan oleh kaligrafer Muslim terdahulu, sedangkan kaligrafi lukisan merupakan kaligrafi yang dilukis-lukis atau karya kaligrafi yang dicoretkan pada hasil karya lukisan dengan kombinasi warna beragam, dan umumnya bebas tanpa terikat kepada rumus baku yang telah ditentukan oleh kaligrafer Muslim terdahulu⁹⁵

Kaligrafi lukisan bisa juga disebut sebagai seni kaligrafi kontemporer yang mana corak kaligrafi kontemporer ini merupakan karya “pemberontak” atas kaidah-kaidah murni kaligrafi klasik.⁹⁶ secara terminologi, kata kontemporer memiliki arti “zaman Sekarang” atau “masa kini”. dari berbagai literatur, tahun 1970-an menjadi titik awal kebangkitan angkatan seni rupa modern. Hal ini dapat diyakini karena pada tahun sebelum itu kata kontemporer tidak banyak dikenal dikalangan seni rupa. Djauhar Arifin berpendapat bahwa masa kontemporer yaitu sejak awal sampai pertengahan abad ke-20 M yang di tandai dengan kecamuk Perang Dunia I dan II yang berdampak pada perubahan seni rupa baik material, fisik, mental, maupun, spiritual, spiritual sebagai periode seni rupa modern.⁹⁷

⁹⁵ Ibid.

⁹⁶ Ibid, hlm.156

⁹⁷ Djauhar Arifin, *Sejarah Seni Rupa*, cet ke-2 (Bandung: Rosda, 1986) hlm. 137-138 Dalam D.Sirojuddin A.R. *Seni Kaligrafi Islam*,. hlm 154-155

Kaligrafi sendiri dapat dimasukkan kedalam bagain seni rupa hal ini tidak dapat disangkal bahwa, corak kaligrafi Islam kontemporer atau masa kini tidak lepas dari perjalanan dan pengaruh dari seni rupa modern, yang merupakan fenomena konsep dan realitas di tengah perjalanan seni rupa di seluruh dunia.⁹⁸

Yang secara kebetulan, dalam proses perkembangan seni rupa modern bertumbuh di Barat, lalu merembet ke Timur Tengah, hingga di berbagai negara islam yang lain termasuk di Indonesia, yang berdampak terhadap perkembangan kaligrafi di dunai Islam.

Kaligrafi kontemporer merupakan karya kaligrafi yang dipadukan dengan seni lukis kaligrafi kontemporer yang merupakan karya “pemberontak” terhadap kaidah-kaidah murni kaligrafi klasik. *Madzhab* kaligrafi ini berusaha lepas dari kelaziman *khat* atau kaligrafi murni yang telah lama dipegang oleh kaligrafer di banyak pesantern dan perguruan tinggi Islam seperti, *khat* Tsulus, *khat* Naskhi, *khat* Farisi, *khat* Diwani, *khat* Diwani jali, *khat* Kufi dan *khat* Riq’ah.⁹⁹

Lukisia kaligrafi mulai populer di Indonesia sejak pameran pertama MTQ (*Mutsabaqoh Tilawah Alqur’an*) Nasional XI tahun 1979 di Semarang. Prof. H. M. Salim Fachry, yang menjadi awalnya seni lukis kaligrafi Pameran yang lebih besar diselenggarakan pada tahun 1980 bersamaan dengan *muktamar* media massa Islam se-Dunia I di balai Sidang, Senayan, Jakarta. Semenjak itulah pameran pameran dan berbagai *event* di selenggarakan rutin di kota-kota besar seperti, Jakarta, bandung, Surabaya dan Yogyakarta.

⁹⁸ Ibid. hlm156.

⁹⁹ Ibid,hlm.175

Pelopop madzhab adalah Ahmad Sadali dan A.D. Pirous (Bandung) lalu diikuti oleh Amri Yahya (Yogyakarta) dan Amang Rahman (Surabaya) kehadiran mereka memberi pengaruh kuat terhadap kalahiran dan popularitas seni kaligrafi Islam Kontemporer di Indonesia.¹⁰⁰ Dari sini banyak para *khattath* yang tertarik dan terjun langsung ke dalam permainan seni lukis kaligrafi atau biasa disebut kaligrafi kontemporer.



Gambar3.1 lukisan kaligrafi bertulis “*Laa Ilaaha Illa Allah Muhammad Ar-Rasulullah* ” karya Amang rahman. sumber: <https://islami.co/sufisme-amang-rahman-dan-telepon-gus-mus/> diakses 6 Mei 2024.

B. PERKEMBANGAN CORAK SENI KALIGRAFI DI INDONESIA

Perkembangan kaligrafi di indonesia berbeda dengan perkembangan kaligrafi Islam pada periode – periode yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Indonesia tidak melahirkan corak atau aliran khas seperti perkembangannya di dunia islam pada umumnya. Hanya saja pertumbuhan kaligrafi lebih pada

¹⁰⁰ Ibid, hlm.165.

pemakaian kaligrafi yang bersifat fungsional seperti, menyalin Al – Qur’an atau teks-teks keagamaan.¹⁰¹

Demikian Perkembangan kaligrafi di Indonesia telah menyusuri periode yang panjang. D.Sirojuddin AR dalam Jurnalnya mengelompokan beberapa periode yaitu, Angkatan perintis, Angkatan Orang-orang Psantren, dan Angkatan Kader MTQ.

1. Angkatan Perintis (abad 13 – 19 M)

seni kaligrafi atau *khat* sudah dikenal sebelum datangnya Islam di Indonesia.

Pada angkatan ini berkembanglah tulisan Arab Melayu atau tulisan Jawi yang biasa disebut *pegon*. Tulisan ini mulai digunakan di Nusantara sejak datangnya agama Islam. aksara Arab ini menggantikan aksara sebelumnya yang digunakan oleh masyarakat Nusantara, yaitu aksara Melayu Kuno yang diperoleh dari pengaruh aksara Pallawa dari agama Hindu.¹⁰²

Hal ini terbukti dengan temuan batu nisan tua yang terdapat pada makam-makam kuno yang sebagian berada di luar Indonesia, yaitu penemuan batu nisan yang bertuliskan nama Syeikh Abdul Qodir bin Husayn Syah yang merupakan seorang Da’i keturunan Persia berangkat tahun 290 H / 910 M. Sedangkan di Indonesia aksara Arab ditemukan di batu nisan fatimah binti maimun di Leran ,Gresik, Jawa timur tertanggal 475 H/1082 M. Batu nisan tersebut menjadi bukti kuat bahwa tulisan Arab telah berada di Indonesia sejak abad ke-10 M.

¹⁰¹ Sirojuddin, A. R. "Peta Perkembangan Kaligrafi Islam di Indonesia." *Al-Turas* 20, no. 1 (2014): 219-32.

¹⁰² Roza, Ellya. "Aksara Arab-Melayu di Nusantara dan Sumbangsihnya dalam Pengembangan Khazanah Intelektual." *Tsaqafah* 13, no. 1 (2017): 177-204.

Abad ke-13 M adalah zaman kegemilangan Islam di Nusantara. Dengan ini bahasa Arab mendapat tempat di kalangan kaum muslimin di Nusantara. Melalui tulisan Arab melayu atau *pegon* inilah para da'i mendakwahkan islam dengan tulisannya di Nusantara. Ada hal menarik bahwa para peneliti barat seperti van Ronkel, van Elbinck, van de Waal, van Wijk, Cohen Stuart, van de tuuk, de Hollander, Klinkert, Wilkinson, Pijnapel dan lainnya¹⁰³ merasa kagum, karena terdapat keseragaman atau kesamaan dalam tulisan dan ejaan Arab Melayu. Sebagaimana yang telah tertulis pada naskah-naskah lama sebelum kurun waktu abad ke-17 M, yang ditulis di seluruh negeri kepulauan Melayu. Hal ini disebabkan karena kemahiran penulis pada masa itu menguasai kaedah kaedah kepenulisan huruf Arab sehingga dapat terjaga keseragamannya. Kenyataan ini dipekuat dengan adanya bukti bukti dokumen resmi agama dan kerajaan di Nusantara, kegiatan tulis menulis ini tentunya ditulis oleh kelomok khusus seperti, penulsi istana, ulama', dan guru

Hal ini merupakan bukti yang lebih mutakhir dari perkembangan awal kaligrafi di Indonesia yang di peroleh dari beberapa sumber seperti kitab kuno, *mushaf* Al-Qur'an tua dan naskah-naskah perjanjian.¹⁰⁴

Pada abad ke-18 – abad ke 20 kaligrafi beralih kepada kreasi seniman indonesia. Disini ada kecenderungan seniman muslim untuk menggambar mahluk bernyawa dengan lafal ayat ayat Alqur'an. Karya seperti ini biasanya merupakan produk keraton Cirebon, Yogyakarta, Palembang atau Surakarta. Sampai pada

¹⁰³ Sirojuddin, A. R. "Peta Perkembangan Kaligrafi Islam di Indonesia." *Al-Turas* 20, no. 1 (2014): 219-32.

¹⁰⁴ Ibid,

tahun 1960-an lukisan kaligrafi berbentuk bintang atau wayang banyak ditemukan di pelosok sumatra dan jawa.¹⁰⁵

Sampai akhir periode ini tidak ada *khattat* atau seniman kaligrafi yang dikenal namanya sedangkan tipe jenis kaligrafi yang digunakan pada masa ini mengacu pada gaya *Kufi, Naskhi, Raihan, Tsulus, Muhaqqaq, Tauqi', dan Riq'a'* dan pada masa ini *khat Naskhilah* yang digunakan untuk penulisan naskah dan tulisan pada batu nisan.¹⁰⁶

2. Angkatan Orang-orang Pesantren (1900-2000-an M)

seiring berkembangnya kaligrafi di Indonesia kemunculan pesantren juga ikut berperan dalam proses perkembangan seni kaligrafi. Pesantren perintis antara lain, Giri Kedaton, Pesantren Ampel Denta di Gresik, dan pesantren syekh Qura di Karawang.¹⁰⁷ Kaligrafi diajarkan bersamaan dengan pelajaran Al-Qur'an, Fiqh, dan lain-lain Pada masa ini pelajaran kaligrafi diajarkan dengan bentuk sederhana tanpa memandang nilai nilai estetis. Barulah pada tahun 1961 terbitlah buku pelajaran *khat* pertama kali di Indonesia yang berjudul *Tulisan Indah* karya Muhammad Abdul Razzaq Muhili seorang *khattat* pertama yang paling aktif menulis *khat* di buku-buku Agama.¹⁰⁸ Pada tahun 1985 berdirilah lembaga kaligrafi alqur'an oleh D.Sirojuddin AR dan pesantren kaigrafi Alqur'an di Sukabumi.¹⁰⁹ Demikian perkembangan kaligrafi sejak tahun 1970-2000-an

¹⁰⁵ Ibid.,

¹⁰⁶ Ibid.,

¹⁰⁷ Pahlevi, Reza. "Dakwah Kultural Bayt al-Qur'an al-Akbar Ukiran Kayu Khas Melayu Palembang." *Intizar* 22, no. 1 (2016): 173-198.

¹⁰⁸ Sirojuddin, A. R. "Peta Perkembangan Kaligrafi Islam di Indonesia." *Al-Turas* 20, no. 1 (2014): 219-32.

¹⁰⁹ Ibid.

pesantren banyak melahirkan para *khattat* yang memfokuskan diri pada penulisan mushaf, dekorasi masjid, dan buku-buku agama.

3. Angkatan pelukis dan pendobrak (1970-1980 M)

Pada angkatan ini munculah suatu gerakan yang dapat meningkatkan kesadaran para *khattat* dan seniman untuk meningkatkan teknik pengolahan kaligrafi pada aneka media yang tak terbatas yaitu lukisan kaligrafi atau kaligrafi lukis.

Popularitas angkatan ini mulai muncul sejak diadakannya pameran lukisan kaligrafi Islam Nasional saat MTQ Nasional ke 11 di Semarang dan pameran pada muktamar pertama media massa Islam se-Dunia di balai sidang Jakarta pada tahun 1980.

4. Angkatn Kader MTQ (1981 M- Sekarang)

Pada angkatan ini perkembangan kaligrafi semakin semarak sejak di jadikannya salah satu cabang Lomba pada *Musabaqoh Tilawatil Qur'an* (MTQ) yaitu *Msabaqoh* Kaligrafi Al-Qur'an (MKQ) dari tingkat nasional sampai tingkat daerah di Indonesia, yang melibatkan seluruh instansi mulai dari sekolah, perguruan tinggi dan Umum.

C. JENIS – JENIS KALIGRAFI ISLAM YANG MASYHUR DI INDONESIA

selama masa pertumbuhan kaligrafi sejak awal kemunculannya hingga sekarang, terdapat banyak bentuk/gaya kaligrafi yang beragam. Akan tetapi semua jenis itu tidak banyak bertahan hingga saat ini. Adapun kaligrafi yang *masyhur* di kalangan *khattath* atau kaligrafer ada sembilan jenis yaitu; *khat* Naskhi, *khat*

Tsulus, *khat* Farisi, *khat* Riq'ah, *khat* Ijazah, *khat* Diwani, *Khat* Diwani Jali, *khat* Maghribi, dan *khat* Kufi¹¹⁰

kedelapan gaya *khat* tersebut adalah :

1) *Khat* Naskhi

Dalam sejarah kaligrafi Islam *khat Naskhi* merupakan tulisan kursif yang pertama kali timbul. Gaya *Khat* ini menjadi populer setelah dibaharui oleh Ibnu Bawwab pada abad ke-10. gaya *khat* ini banyak dipakai oleh orang-orang, yang biasanya digunakan untuk penulisan naskah-nasakah keagamaan maupun tulisan keseharian pada saat ini. *Khat* Naskhi ini merupakan gaya *khat* yang cukup terkenal yang dipakai pada penulisan *mushaf-mushaf* Al-Qur'an hingga saat ini.¹¹¹



Gambar 3.2 *Khat* Naskhi karya Abu Riisy
(Sumber: <https://kaligrafi--islam.blogspot.com/2015/11/25-contoh-kaligrafi-naskhi-terbaik.html> diakses pada tanggal 5 Mei 2024)

2) *Khat* Tsulus

Khat Tsulus adalah jenis gaya *khat* yang lahir pada zaman Dinasti Abbasiyah yang merupakan jenis kaligrafi (*khat*) ornamental karena komposisi tulisannya yang banyak hiasan, sehingga gaya ini banyak digunakan untuk

¹¹⁰ Al Chudaifi, Muhammad Abdul Rohman, and Zainul Mujib. "Peran SAKAL Dalam Penyebaran Kaligrafi Arab Bermanhaj Taqlidy Hamidi." *Tifani: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2.1 (2022).

¹¹¹ H Nurul Makin, Kapita Selektta Kaligrafi Islam (Jakarta: PUSTAKA PANJIMAS 1995) hlm, 125.

penulisan *cover* buku, batu nisan, ornamen masjid, dan arsitektur Gaya kaligrafi (*khat*) ini di populerkan oleh Ibnu Muqlah dan dikembangkan oleh Ibnu Al-Bawwab dan Yaqut Al-Musta'simi .¹¹²

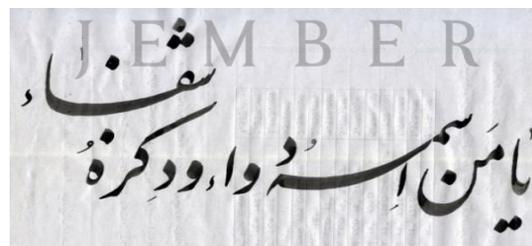


Gambar 3.3 *Khat Tsulus* karya Syaikh Usman

(Sumber: <https://kaligrafi--islam.blogspot.com/2015/11/25-contoh-kaligrafi-tsuluts-terbaik-bag2.html> diakses pada tanggal 5 Mei 2024)

3) *Khat Farisi/Nasta'liq*

Khat Farisi ini berkembang di Persia dan menjadi huruf resmi bangsa itu sejak masa kekuasaan Dinasti Safawi. Jenis kaligrafi (*khat*) ini sangat memperhatikan garis dalam penulisannya yang bentuknya sedikit condong ke kanan. *Khat* ini banyak digunakan untuk penulisan buku-buku sastra, nama, dan judul pada majalah atau surat kabar dan gaya *khat* ini banyak dipakai di Persia, Pakistan, dan Turki.¹¹³



Gambar 3.4 tulisan *Khat Farisi* (Sumber: <https://kaligrafi--islam.blogspot.com/2015/12/25-contoh-kaligrafi-farisi-nastaliq.html> diakses tanggal 12 Mei 2024)

¹¹² H Nurul Makin, Kapita Selektta Kaligrafi Islam, *Op Cit*, hlm 128.

¹¹³ Ibid,

4) *Khat Raihani*

Khat Raihani merupakan gaya tulis kaligrafi yang diharumkan oleh Ibnu Al-Bawwab. Gaya kaligrafi (*khat*) ini menjadi tulisan favorit untuk mneyalin mushaf-mushaf Al-Qur'an b'yang berukuran besar, bahkan *khat Raihani* pernah menjadi pilihan yang digemari di Persia dibawah kekuasaan Dinasti Ilkhani yang semasa dengan kesultanan Mamluk di Mesir.¹¹⁴



Gambar 3.5 *khat Raihani*

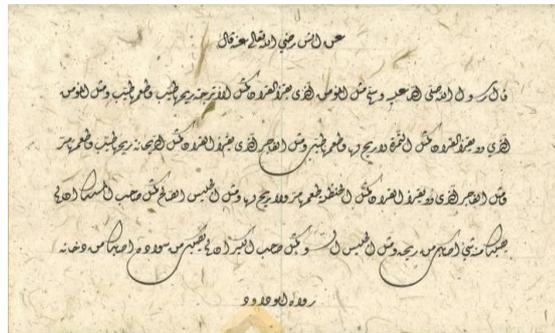
(sumber: <https://kaligrafi--islam.blogspot.com/2015/05/kaligrafi-ijazah.html> diakses pada tanggal 5 Mei 2024)

5) *Khat Diwani*

Gaya kaligrafi (*khat*) ini disebarluaskan oleh ahli kaligrafi yaitu Ibarahim Munif yang selanjutnya pada abad ke-15 disempurnakan oleh Syeikh Hamdullah dan ahli kaaligrafi pada masa dinasti Utsmani. Kaligarfi jenis ini sering digunakan untuk menulis surat-surat kerajaan yang bersifat resmi.¹¹⁵

¹¹⁴ D.Sirojuddin A.R, Seni Kaligrafi Islam, hlm 100

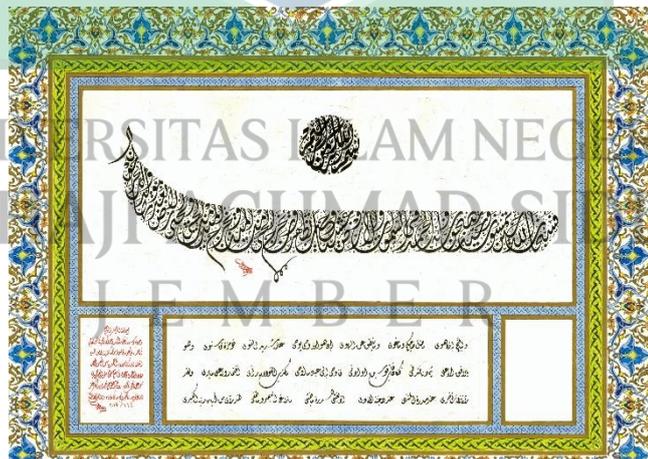
¹¹⁵ Ibid. Hlm. 141.



Gambar 3.6 Khat Diwani Karya Ustadz Nuril Kahfi
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

6) Khat Diwani Jali

Jenis kaligrafi (*khat*) Diwani Jali ini dihasilkan dari kaligrafi gaya Diwani. model gaya seperti ini berhasil dipopulerkan oleh oleSh Hafiz Usman, seorang ahli kaligrafi yang terkenal pada masa Utsmani di Turki. Komposisi bentuknya mirip dengan *khat* Diwani, akan tetapi bentuknya lebih berseni daripada *khat* Diwani.¹¹⁶

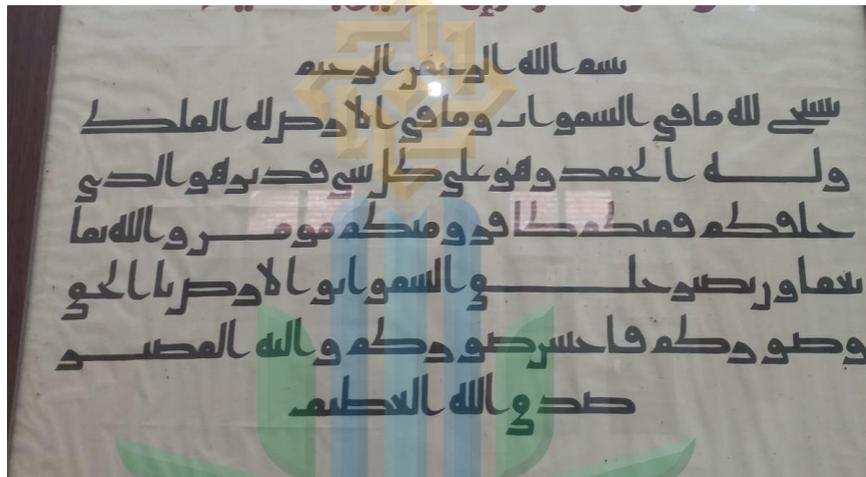


Gambar 3.7 Khat Diwani Jali karya Ustadz Ahmad Yaasir Amrullah
(Sumber Dokumentasi Pribadi)

¹¹⁶ Ibid.

7) *Khat Kufi*

Model gaya *khat* Kufi ini adalah gaya *khat* tertua yang bisa disebut sebagai dasar terciptanya dari semua jenis *khat* yang ada pada saat ini. dan juga pada zaman *Khulafaur Rasyidiin* gaya Kufi ini menjadi gaya *khat* yang dirajakan untuk menyalin dan menulis Mushaf Al-Qur'an.¹¹⁷



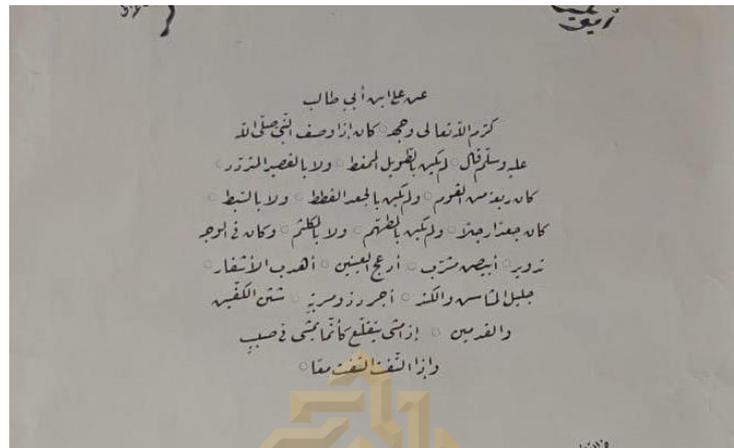
Gambar 3.8 *Khat* Kufi Arsip Milik SAKAL, Jombang
(Sumber: Domunetasi Pribadi)

8) *Khat Riq'ah*

Khat Riq'ah merupakan gaya kaligrafi (*khat*) yang lahir dari pertumbuhan jenis Naskhi dan Tsulus. Sama seperti *khat* Naskhi *khat* ini juga digunakan untuk tulisan keseharian. Jenis kaligrafi ini dikembangkan oleh kaligrafer pada masa Dinasti Utsmani di Turki.¹¹⁸

¹¹⁷ Ibid., hlm.43

¹¹⁸ Ibid.



Gambar 3.9 *Khat Riq'ah* karya Mahmudatul Khiriyah
(Sumber: Dokumentasi pribadi)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PERKEMBANGAN SENI KALIGRAFI BERMANHAJ TAQLIDY HAMIDI DI JEMBER TAHUN 2013-2023

Bab ini merupakan interpretasi dari fakta-fakta yang terkumpul terkait keberadaan seni kaligrafi *manhaj taqlidy* Hamidi di Jember. Dalam penelitian ini penulis memperoleh fakta dari beberapa sumber, baik dari yang tertulis (Jurnal, Jurnal, dan buku) maupun tidak tertulis yaitu wawancara melalui narasumber yang mengetahui, mengerti dan mengalami terhadap perkembangan seni kaligrafi *bermanhaj taqlidy* Hamidi.

A. BIOGRAFI PENCETUS *MANHAJ TAQLIDY* HAMIDI

Kaligrafi *manhaj taqlidy* Hamidi merupakan metode pengajaran kaligrafi yang dicetus oleh Syaikh Belaid Hamidi. Beliau lahir pada tahun 1959 M di 'Ain Luh kerajaan Maroko. Beliau menggeluti dunia mengajar sejak muda. Pada awalnya, beliau mengajar di sebuah desa terpencil yaitu tempat beliau ditinggal. Karena kemampuan dan prestasinya dalam dunia pendidikan, akhirnya beliau dipanggil untuk mengajar di *madrasah maulawiyah* yaitu sebuah *madrasah* di lingkungan istana tempat keluarga kerajaan bersekolah.¹¹⁹

Selang beberapa tahun dengan pertimbangan ingin menyebarkan ilmunya, beliau mengajukan pengunduran diri dari sekolah itu, lalu Syaikh Belaid Hamidi menetap di Mesir dan menjadi *Musrif* sekaligus pengajar *khat* di *Markaz Halqah*

¹¹⁹ Ahaly Hamidi (2016). *Al-ustadz Yusuf Dannun; Ensiklopedia Kaligrafi*. Diakses pada April, 30, 2024. <https://hamidionline.net/yusuf-dzannun-ensiklopedi-kaligrafi/>

Al-Khairiyyah di Maidan Husain, yang mana mayoritas muridnya adalah mahasiswa Al-azhar.

1. Riwayat Belajar dan Ijazah *Khat*

Di dalam dunia kaligrafi guru pertama beliau adalah salah seorang kaligrafer dan tokoh seniman besar yang dimiliki oleh dunia Islam yaitu Ustadz Yusuf Dzannun al-Maushili yang lahir pada tahun 1932 di Mosul, Irak. dimana pondasi metode / *manhaj taqlidy* Hamidi merupakan metode ajar dari Ustadz Yusuf Dzannun yang dijadikan sebagai pondasi atau asas dalam mengajarkan *khat*.¹²⁰ Metode inilah yang dipegang teguh dan dikembangkan serta dikolaborasikan oleh syeikh Belaid Hamidi.

Lalu ijazah ke-2 dari mempelajari *khat Naskhi* dan *tsulus* beliau dapatkan dari Syeikh Hassan Celebi yang lahir pada tahun 1938 M di desa Anji wilayah Ezurum Turki. Beliau merupakan guru besar kaligrafi dan beliau mendapat kehormatan dari menulis kaligrafi yang menghiasi Masjid Nabawi dan Masjid Quba' di Madinah *Munawarah*.¹²¹

Selanjutnya Syeikh Belaid Hamidi belajar beberapa gaya tulisan (*khat*) seperti, *khat Diwani*, *khat Diwani jali*, *khat Nasta'liq* dan *khat Jali Nasta'liq* serta memperoleh ijazah dari sang guru yaitu Prof.Dr.Ali Alparslan. Yang merupakan dosen seni kaligrafi di perguruan tinggi Ma'mar Sinah pada tanggal 26 Oktober 2000.¹²²

¹²⁰ Ibid.,

¹²¹ Ahaly Hamidi. *Ustadz Belaid Hamidi; pencetus Manha*. Diakses pada April, 30, 2024. <https://hamidionline.net/ustadz-belaid-hamidi/>

¹²² Ibid.

Dengan demikian syeikh Belaid Hamidi menjadi *Khattath* Arab muslim pertama yang mendapatkan tiga ijazah pada kelima cabang utama seni kaligrafi. Karena hal itulah syeikh Belaid Hamidi terpilih mewakili Maroko untuk duduk dalam jajaran dewan juri pada lomba kaligrafi internasional di Tutki pada tahun 2007 dan 2009 yang di adakan oleh IRCICA (*Research Center for Islamic Histori, Art and culture*) sebuah lembaga penelitian sejarah, seni dan kebudayaan Islam yang berada di bawah naungan OKI (Organisasi Kerjasama Islam).¹²³

Selain itu, beliau mendirikan yayasan *Ash-shanai' an-Nafisah* sebuah yayasan yang dalam pengembangan dan pengajaran seni kaligrafi dan juga beliau pernah menjadi dewan juri pada lomba kaligrafi *khat* Maghribi, dalam memperebutkan hadiah raja Muhammad ke-6 pada tahun 2008.¹²⁴

2. Mimpi bertemu Rasulullah SAW Hingga Penulisan Mushaf ke-6

pada akhir tahun 80-an Syeikh belaid hamidi bermimpi bertemu dengan Rasulullah SAW. Yang datang kepadanya memberi berita baik dan isyarat untuk menulis *Mushaf* . Mimpi tersebut datang bertepatan dengan selesainya penulisan *Mushafi* pertama pada tahun 1999.¹²⁵ Berikut beberapa mushaf yang ditulis oleh syeikh Belaid Hamidi.

¹²³ Gustini, Dewi Rahma, Muhammad Sigit Ismail, and Nabilah Apriani. "" Peran Organisasi Kerjasama Islam (OKI) Untuk Membangun Industri Pariiwisata Halal di Indonesia." *Moderasi: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 1, no. 01 (2022).

¹²⁴ Ahaly Hamidi. *Ustadz Belaid Hamidi; pencetus Manha*. Diakses pada April, 30, 2024. <https://hamidionline.net/ustadz-belaid-hamidi/>

¹²⁵ Ibid.

1) Mushaf pertama



Gambar 4.1 Mushaf pertama Syeikh Belaid hamidi

(Sumber: <https://hamidionline.net/ustadz-belaid-hamidi/> diakses tanggal 6 Mei 2024)

Mushaf pertama ditulis pada hari Jumat pertama tahun 1999 M bertepatan dengan 15 Ramadhan 1420 H dan selesai pada hari Jumat terakhir pada tahun itu. *Mushaf* pertama ini dicetak di percetakan al-Ma'arif di Rabat.

2) Mushaf ke-2



Gambar 4.2 Mushaf kedua Syeikh Belaid hamidi

(Sumber: <https://hamidionline.net/ustadz-belaid-hamidi/> diakses tanggal 6 Mei 2024)

Lalu Mushaf ke-dua yang ditulis oleh syeikh Belaid Hamidi dan selesai ditulis pada hari Jumat 13 Sya'ban 1424 H/2003 M.¹²⁶

3) Mushaf ke-3



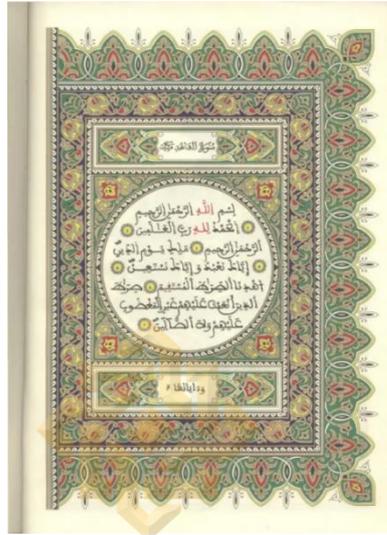
Gambar 4.3 Mushaf ketiga karya Syeikh Belaid Hamidi
(Sumbetr: <https://hamidionline.net/ustadz-belaid-hamidi/> diakses 6 Mei 2024)

Mushaf ke-tiga Syeikh Belaid Hamidi dan Selesai ditulis pada hari Jumat 8 Ramdhan 1425H/2004. Mushaf tersebut dihiasai dengan *zahrafah* oleh seorang *muzahrif* bernama Hamid Hamidi yang merupakan adik akndung beliau.¹²⁷

¹²⁶ Ibid.,

¹²⁷ Ibid.,

4) ushaf ke-4



Gambar 4.4 *Mushaf* ke-empat Syeikh Belaid Hamidi
(Sumber: : C)

Mushaf ini dicetak atas biaya percetakan al-Fadhilah di Rabat, lalu dijadikan wakaf dengan dibagikan di masjid-masjid setiap bulan mushaf ke-empat ini di hiasi dengan ornament corak Andalusia karya *muzahrif* Maroko yaitu Abdullah al-Wazza'i.¹²⁸ Dan juga Mushaf ini banyak dihadiahkan untuk kenang-kenangan, salah satunya untuk syeikh Ali Jum'ah, seorang *mufti* Mesir pada saat itu.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹²⁸ Ibid.,

5) Mushaf ke-5

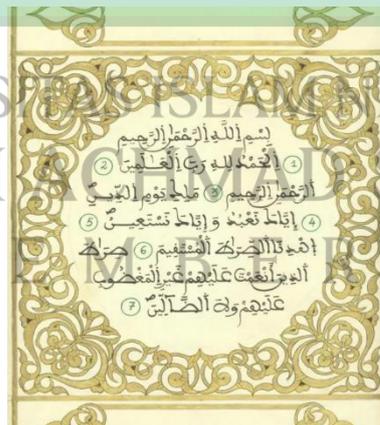


Gambar 4.5 Mushaf kelima Syekh belaid Hamid

(Sumber: <https://hamidionline.net/ustadz-belaid-hamidi/> diakses 6 Mei 2024)

Mushaf ke-lima ini selesai ditulis pada hari Jumat tanggal 6 Muharram 1428H/2007 M. Yang ditulis dengan bentuk melebar, seperti corak Mushaf Utsmani dahulu. Mushaf ini dianggap sebagai mushaf yang terbesar dan ditulis dengan gaya *khat* Maghribi Mabsuth.¹²⁹

6) Mushaf ke-6



Gambar 4.6 Mushaf ke- enam Syekh Belaid Hamidi

(Sumber: <https://kaligrafi--islam.blogspot.com/2015/05/kaligrafi-ijazah.html>)

¹²⁹ Ibid.,

Mushaf ke-enam ini ditulis pada hari Jumat tanggal 28 Safar 1428 H. Mushaf ini ditulis dalam bentuk *mahktuth* dan bukan untuk dicetak. Selain menulis Mushaf beliau juga telah banyak menulis *Helyah Syarifah* dengan *khat* Maghribi. Yang banyak tersebar untuk di koleksi pribadi bahkan dipamerkan pada pameran seni kaligrafi lainnya.¹³⁰

3. Peran dan Kiprahnya dalam Dunia Kaligrafi

Pada tahun 1996 sampai 2008 satu minggu beliau memberikan pelajaran kepada murid-muridnya yang datang untuk belajar *khat*. Beliau menghususkan sebuah ruangan dirumahnya untuk tempat belajar murid-muridnya. hingga sebagian mendapatkan Ijazahnya di Istanbul, Turki, dan sebagian menjuarai lomba *khat* Maghribi Raja Muhammad ke-enam yang diadakan pada tahun 2008.

Tahun 1997 beliau menjadi pemateri dan praktisi dalam acara pameran seni kaligrafi Internasional III yang diadakan di Rabat. Pada tahun 2007 beliau menjadi pembimbing dalam pelatihan kaligrafi pada sekelompok Muslim di Prancis dan juga menjadi pembimbing pelatihan kaligrafi untuk pengunjung pameran *Almuqoddasat* di London, Inggris serta pembimbing pelatihan kaligrafi di *Daar Ai-Iftha'*.

Pada tahun 2008, beliau kembali diminta sebagai pembimbing pada pelatihan untuk pengenalan *zahrafah* bagi sekelompok Muslim di Prancis. dan diminta kembali untuk menjadi pembimbing kaligrafi di *Darr Al-Iftha'*. pada tahun inilah beliau menetap di Kairo Mesir, serta menjadi pembimbing yayasan

¹³⁰ Ibid.,

Al-Halqah Al-Khairiyyah. Lembaga yang bertujuan untuk mengembangkan seni Islam.

Pada tahun 2009 beliau mendapat undangan dan menjadi pengisi seminar di Universitas Captown, Afrika Selatan. Dan mengikuti pameran kaligrafi di Budapest, Hungaria. Beliau juga melanjutkan bimbingan pada murid-muridnya di berbagai negara melalui Internet.¹³¹

4. Penghargaan dan Apresiasi

- Tahun 1990 Pernah mendapatkan penghargaan pada Expo Kaligrafi Internasional Maroko pertama di Rabat
- Tahun 1994 pernah juara pertama lomba kaligrafi kategori *khat* Maghrib pada lomba Internasional ke-3 di Istanbul, Turki.
- Tahun 1997 menjadi urutan ke-8 dari 10 besar diantara 1102 kaligrafer dari 23 negara di Expo *khat* Dunia Islam ke-1 di teheran.
- Tahun 2001 menjadi juara pertama lomba kaligrafi kategori *khat* Maghribi Lomba internasional ke-5 di Istanbul, Turki
- Tahun 2002 menjadi juara kedua, kategori *khat* Ta'liq Jaly pada lomba kaligrafi di Syiria.
- Tahun 2004 beliau mendapat penghargaan pada Expo kaligrafer Internasional *Asy-syariqoh* di Dubai.
- Pada tahun 2006 menjadi tamu kehormatan pada acara pameran dan seminar kaligrafi di Kuwait.

¹³¹ Ibd.,

- Pada tahun 2011 beliau pernah menjadi tamu kehormatan pada acara Jumpa Kaligrafer khusus penulis *mushaf* yang diundang langsung oleh raja Abdullah di Saudi Arabia.

Tidak hanya itu masih banyak kiprah dan prestasinya dalam dunia kaligrafi seperti keikutsertaan di beliau dalam berbagai *event* kaligrafi Internasional di Kuwait, Dubai, dan Istanbul, sebagai Juri kaligrafi Internasional IRCICA serta menjadi penggagas Persatuan Kaligrafer Internasional pada tahun 2012, juga kunjungan beliau ke berbagai negara seperti Indonesia, Singapura, Malaysia, China, dan negara lainnya. Selama di Indonesia beliau menungguni Sekolah Kaligrafi Alqur'an (SAKAL) Jombang, PMDG Gontor Ponpes Darul Qur'an, dan Aceh.¹³²

B. KARAKTERISTIK KALIGRAFI BERMANHAJ TAQLIDY HAMIDI

Kaligrafi dengan *manhaj taqlidy* Hamidi merupakan metode pengajaran kaligrafi murni yang dicetuskan oleh Syeikh Belaid Hamidi, melalui pengembangan dari metode klasik yang telah lama dipakai dalam mempelajari ilmu *khat* di Turki maupun negara-negara lain. *Manhaj* ini lahir pada tahun 2007 pada saat Syeikh Belaid Hamidi mulai mengajar kaligrafi (*khat*) di Mesir. Para murid-muridnya-lah yang menamakan metode pengajaran kaligrafi yang diajarkan oleh syeikh Belaid Hamidi dengan sebutan *manhaj Hamidi* yang dinisbatkan kepada syeikh Belaid Hamidi.¹³³

¹³² Ibid.,

¹³³ Ustadz Yasir Amrullah, diwawancarai oleh penulis, Jember 23 Maret 2024

Kaligrafi *bermanha taqlidy* Hamidi masuk di Indonesia pada tahun 2009, berawal dari ketika salah satu kaligrafer Indonesia Ust. Muhammad Zainudin menyelesaikan pendidikannya di bidang kaligrafi Al-Qur'an dari *Syeikh* Belaid Hamidi pada masa kuliah di Mesir, beliau diminta untuk mengajar di Sekolah Kaligrafi Al-Qur'an (SAKAL) yang berada di kabupaten Jombang, Jawa timur. Barulah (SAKAL) memiliki kurikulum yang jelas, dan sumber-sumber keilmuan yang dapat dipertanggungjawabkan secara Akademis.¹³⁴

Dari SAKAL inilah perkembangan kaligrafi *bermanhaj taqlidy* Hamidi berkembang ke berbagai daerah yang tertuju pada Instansi pendidikan terutama Pondok Pesantren dan Perguruan Tinggi yang ada di Indonesia. Dari sinilah komunitas kaligrafer yang tergabung dalam kesamaan metode, visi dan misi dalam pembelajaran kaligrafi, yang mewadahi para kaligrafer yang menggunakan *manhaj* Hamidi menamai diri mereka Ahaly Hamidi¹³⁵

Kaligrafi *manhaj taqlidy* Hamidi merupakan metode pengajaran kaligrafi murni yang dicetuskan oleh *Syeikh* Belaid Hamidi, melalui pengembangan dari metode klasik yang telah lama dipakai dalam mempelajari ilmu *khat* di Turki maupun negara-negara lain.¹³⁶ Titik berat dalam *manhaj* ini terdapat pada proses pembelajaran yang diawali dengan tingkatan yang lebih mudah kepada yang lebih sulit, sehingga dengan cara ini lebih memudahkan dalam proses pembelajarannya. Adapun prinsip yang digunakan dalam *manhaj* kaligrafi ini dalam

¹³⁴ Al Chudaifi, Muhammad Abdul Rohman, and Zainul Mujib. "Peran SAKAL Dalam Penyebaran Kaligrafi Arab Bermanhaj Taqlidy Hamidi." .

¹³⁵ Ahaly Hamidi. *Ustadz Belaid Hamidi; pencetus Manha*. Diakses pada April, 30, 2024. <https://hamidionline.net/ustadz-belaid-hamidi/>.

¹³⁶ Ibid,

mengembangkan kaligrafi Al-Qur'an diantaranya adalah, sebagai salah satu *manhaj* kaligrafi yang berorientasi pada sistem pembelajaran kaligrafi/*khat* yang sistematis. Dalam *manhaj* kaligrafi ini tidak bisa diukur dalam satuan waktu yang biasa di tentukan oleh guru atau lembaga pada umumnya, akan tetapi diukur dari sejauh mana penguasaan murid dalam meniru buku-buku yang telah ditentukan dengan dampingan guru, buku ini biasa disebut dengan *kurrasah*.¹³⁷



Gambar 4.7 Salah satu *kurrasah khat* yang digunakan dalam pembelajaran Kaligrafi *manhaj taqlidy* Hamidi (Sumber. Dokumen Pribadi)

Kurrasah merupakan tulisan yang khusus yang ditulis oleh seorang guru bermaksud sebagai buku panduan bagi murid-muridnya agar keilmuannya dapat tersampaikan dengan baik. Lebih singkatnya *kurrasah* adalah buku panduan yang menjadi acuan dalam belajar kaligrafi di *manhaj* ini. Dalam prakteknya, belajar kaligrafi dalam *manhaj* ini dimulai dengan menulis kalimat *rabbi yassir walaa tu'asir rabbi tammim bi al-khair*, kemudian dilanjutkan dengan penulisan huruf *hijaiyah* dan sambung kalimat, lalu setelah tahapan-tahapan ini telah dikuasai, para murid diberi tugas untuk membuat karya penulisan kaligrafi yang diambil dari Alqur'an dan Hadist. Setelah tahapan itu telah dikuasai barulah seorang guru

¹³⁷ Mujib, Zainul. "Kontribusi Karya Syeikh Belaid Hamidi Dalam Pengembangan Pendidikan Kaligrafi Islam Di Sakal (Sekolah Kaligrafi Al-Qur'an) Denanyar Jombang.

memberikan Ijazah kepada muridnya, sebagai tanda bahwa murid tersebut telah menyelesaikan proses pembelajaran dan mendapat izin menandatangani dibawah karya yang telah dibuat sebagai identitas karyanya dan menyalurkan ilmunya kepada penerus selanjutnya. Ada beberapa komponen dalam kepenulisan Ijazah yang didapatkan oleh seorang kaligrafer yaitu:¹³⁸

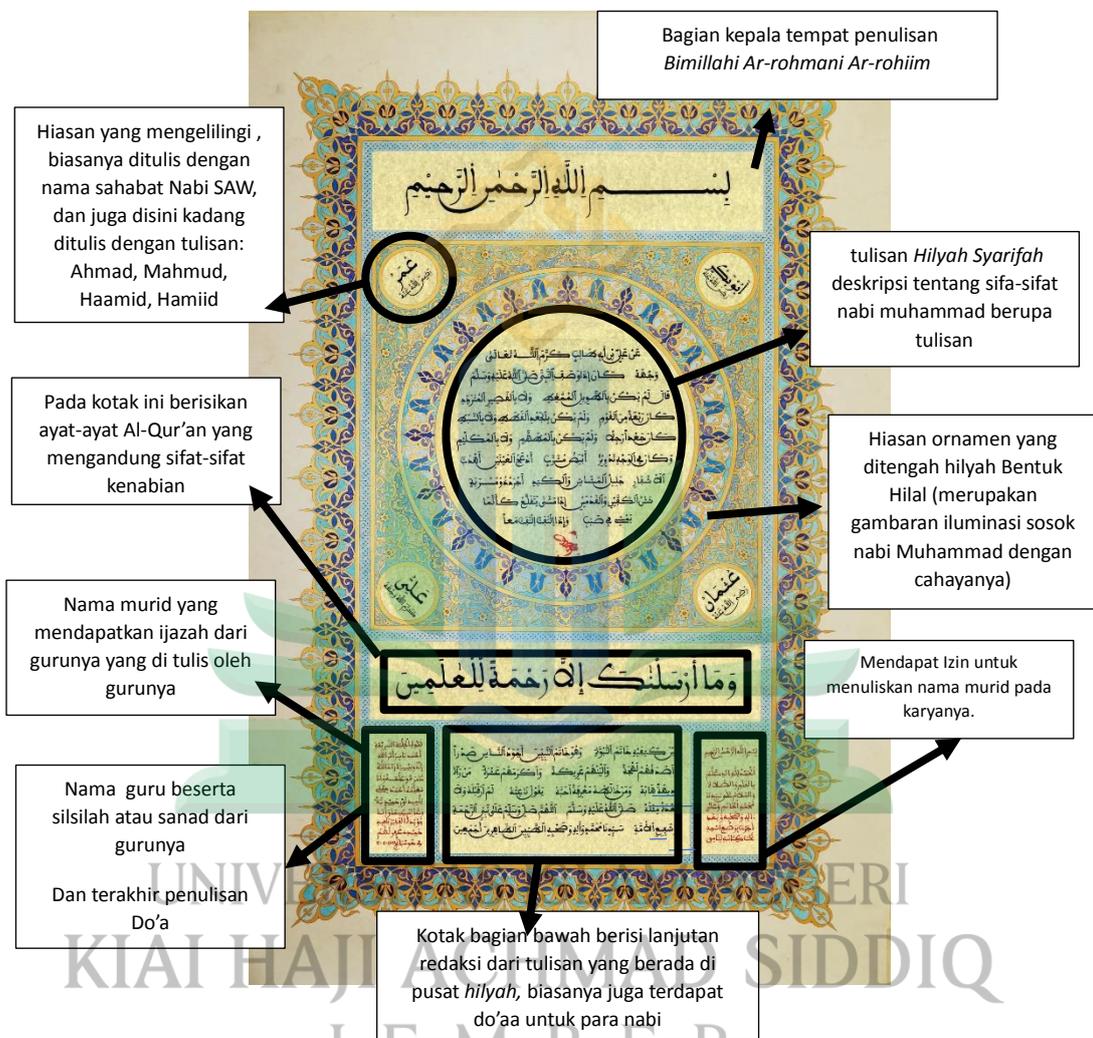
1. Izin untuk menuliskan nama murid pada karyanya (tanda tangan)
2. Nama Siswa
3. Nama Guru beserta silsilahnya keilmuannya
4. Do'a

Jadi, ijazah menandakan akhir dalam pembelajaran sekaligus awal dari perjalanan seorang murid untuk memahami lebih dalam dan mengembangkan apa yang telah dipelajari dari gurnya. Ijazah dalam *khat* layaknya sertifikat atau lisensi mutu yang menunjukkan kualitas barang telah sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan, sehingga orang yang sudah mendapatkan ijazah patut untuk menyebarkan ilmunya dan dapat dipertanggungjawabkan keilmuannya. Tak hanya itu, ijazah menunjukkan pada seorang bahwa pemilik ijazah telah mengambil ilmu dari guru yang jelas *sanadnya* dan tersambung kepada *khattath* terdahulu bahkan kepada para *kutubul wahyi* (penulis wahyu) Rasulullah SAW. Kaligrafi bermanhaj Hamidi menjadi salah satu disiplin keilmuan kaligrafi yang berbasis *sanad*.¹³⁹ tidak hanya sanad yang menjadi keunggulan dari *manhaj* ini melainkan

¹³⁸ Al Chudaifi, Muhammad Abdul Rohman, and Zainul Mujib. "Peran SAKAL Dalam Penyebaran Kaligrafi Arab Bermanhaj Taqlidy Hamidi."

¹³⁹ Ibid.,

juga menyiapkan seorang guru *khat* yang mengajarkan dari generasi ke generasi selanjutnya.



Gambar 4.8 gambar *Hilyah Syarifah*¹⁴⁰ atau ijazah *khat* Maghribi milik Ustadz Yasir Amrullah yang didapatkan pada tanggal 12 Oktober 2017 (Sumber: dokumen pribadi)

¹⁴⁰ *Hilyah syarifah* merupakan deskripsi tentang sifat-sifat Nabi Muhammad SAW berupa kata, hal ini merupakan bentuk penolakan ketidak bolehannya melukis Nabi Muhammad SAW

C. PERKEMBANGAN SENI KALIGRAFI BERMANHAJ TAQLIDY HAMIDI DI JEMBER (2013-2023)

Berdasarkan penelitian terungkap perkembangan kaligrafi *bermanhaj taqlidy* Hamidi di Jember tidak lepas dari beberapa fase dan didukung oleh beberapa faktor yang saling mempengaruhi. Fase tersebut akan dibahas sebagai berikut.

1. Kaligrafi *bermanhaj taqlidy Hamidi* sebagai alat bantu dakwah

Media dakwah merupakan suatu hal yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan dakwah sedangkan Alat bantu dakwah memiliki peranan penting demi mencapai sasaran dakwah yang maksimal.¹⁴¹ Kaligrafi *bermanhaj taqlidy* Hamidi menjadi salah satu alat bantu dakwah yang ampuh karena telah merambah luas ke masyarakat.

Bentuk dakwah yang diberikan adalah dakwah *bil qolam* karena dalam pengajaran kaligrafi sendiri banyak menyampaikan tentang nilai dan simbol-simbol keagamaan yang tujuan untuk menyerukan Al-Qur'an maupun hadist nabi yang dirancang dengan sangat indah. Jika dibandingkan dengan dakwah yang lain dakwah *bilqolam ini* rupanya memiliki keunggulan tersendiri yaitu Abadi dan terdokumentasi, karena pesan yang disampaikan dalam dakwah ini tidak akan hilang meskipun sang penulis/ *Da'i* telah tiada¹⁴²

¹⁴¹ Berlian, Ilham. "Peran lembaga kaligrafi al-quran (lemka) dalam dakwah melalui seni kaligrafi Islam." (2012)

¹⁴² Rahmat Syarif Hidayat, diwawancarai oleh penulis 12 Mei 2024.

2. Kaligrafi *bermanhaj taqlidy Hamidi* sebagai media pelestari *khazanah* budaya tulis Islam

Berhubungan dengan perkembangan Kaligrafi lukis/kontemporer, kaligrafi *bermanhaj taqlidy* Hamidi ini dinilai mampu untuk melestarikan dan mengenalkan masyarakat khususnya para *khattath* dari kebutaan terhadap kaedah-kaedah penulisan *khat*. seperti pada awal kemunculan kaligrafi lukis pada MTQ XI tahun 1979 di Semarang, kaligrafi lukis dinilai sangat disayangkan kehadirannya, karena banyak dari karya kaligrafi lukis yang asal jadi. Ini dikarenakan banyak dari peserta kaligrafi lukis yang tidak mengenal kaedah-kaedah penulisan *khat*. Hal ini disebutkan oleh prof. H. M. Salim Fachry.¹⁴³ Dari hal inilah kaligrafi *manhaj* Hamidi dinilai mampu untuk menjembatani masyarakat khususnya para peminat *khat* mengenal tentang kaedah-kaedah penulisan *khat*. bahkan dewasa ini kaligrafi lukis/kontemporer menjadi salah satu cabang lomba yang sangat umum dan banyak disertai para *khattath* yang ikut aktif dalam permainan gaya baru ini.¹⁴⁴

demikian, selain sebagai fungsi pelestari *khazanah* tulis Islam, hal ini juga menjadi tujuan dari *manhaj* Hamidi agar budaya tulis kaligrafi murni bisa terus berkembang dan terlesatirkan.¹⁴⁵

¹⁴³ D.Sirojuddin A.R, Seni kaligrafi Islam, hlm 13

¹⁴⁴ Ibid, hlm 168.

¹⁴⁵ Muhammad Yasir Amrullah, diwawancarai oleh penulis, Jember 12 Mei 2024.

3. Kaligrafi *bermanhaj taqlidy Hamidi* sebagai penghasil guru kaligrafi berstandar

Sesuai dengan data yang peneliti temui, salah satu keunggulan dari kaligrafi *bermanhaj taqlidy Hamidi* adalah menghasilkan guru yang memiliki ijazah dengan sanad. Demikian ini terjadi karena ijazah yang didapatkan murid, menandakan bahwa murid ini sudah mendapat pengakuan dan lisensi yang dapat dipertanggungjawabkan keilmuannya secara akademisi.¹⁴⁶

Seperti yang telah dialami oleh Ustadz Yasir Amrullah yang mendapatkan pengakuan berkat ijazah *khatnya*, sehingga dapat mengajarkan dan menyebarkan ilmu kaligrafi/*khat* yang didapatkan. Berkat Ustadz Yasir Amrullah-lah kaligrafi *manhaj Hamidi* mengalami perkembangan khususnya di daerah Jember sehingga dengan adanya *manhaj* ini banyak mencetak para guru kaligrafer yang belisensi dengan ijazah sanadnya antara lain :

1. Ustadz Muhammad Yasir Amrullah dengan ijazah *khat Riq'ah, Diwani, Diwani Jali, Naskhi, Maghribi.*
2. Ustadz Jimly Ashari dengan ijazah *khat Riq'ah, Diwani, Maghribi*
3. Ustadz Muhammad Romi Faslahul Kahoir dengan ijazah *khat Riq'ah dan Diwani*
4. Ustadz Rahmat Syarifudin Hidayatullah dengan ijazah *khat Riq'ah, Diwani, Maghribi*
5. Ustadz Nuril Kahfi. Dengan ijazah *khat Riq'ah, Diwani, Diwani Jali*
6. Ustadz Kamil Fadholi dengan ijazah *khat Riq'ah, Diwani, Diwani Jali*

¹⁴⁶ Ahamda Yasir Amullah, diwawancari oleh penulis, Jember 12 Mei 2024.

7. Ustadzah Mahmudatz Zulfa dengan ijazah *khat Riq'ah, Diwani, Diwnai Jali, Maghrib*

Selanjutnya kaligrafi bermanhaj *taqlidy* Hamidi mampu menghantarkan guru kaligrafi berlisensi yang tersebar di beberapa instansi pendidikan di Jember seperti Darr El-Khat, di Pondok pesantren Darusholah dan Pondok pesantren Al-Qidiri.

4. Kaligrafi bermanhaj *taqlidy* Hamidi sebagai media pembelajaran *khat* berstandar

Tahapan pembelajaran kaligrafi dalam *manhaj* Hamidi ini harus melalui tahapan-tahapan yang sudah dirancang dengan mudah. pembelajaran yang sistematis. Urutan belajar kaligrafi dalam *manhaj* ini yaitu dimulai dari yang mudah lalu ke jenis kaligrafi yang lebih sulit seperti *khat Riq'ah*, kemudian *Diwani, Diwani Jali, Nasta'liq, Naskhi* dan *Tsulus*. Dalam proses pembelajaran kaligrafi ini terdapat buku yang dirancang khusus sebagai acuan pembelajaran. Tentunya selalu pembelajaran ini didampingi oleh guru yang berlisensi dengan menggunakan sistem setoran.¹⁴⁷

Pada dasarnya belajar kaligrafi dengan *manhaj* ini tidak berpatok pada ukuran waktu dan usia tertentu seperti yang ditentukan oleh lembaga pada umumnya, melainkan, murid sudah dianggap layak mendapatkan ijazah jika sang murid telah menyelesaikan buku yang telah ditentukan dan memahami serta mengausai kaidah-kaidah dengan baik. Hal inilah yang menjadi keunggulan dari metode kaligrafi *manhaj* Hamidi yang dinilai mampu menjadikan para muridnya memahami standar-standar penulisan kaligrafi/*khat*.

¹⁴⁷ Ustadz Rahmat Sayrifudin Hidayat, diwawancarai oleh penulis, Jember 10 Mei 2024

D. TERSEBARNYA METODE KALIGRAFI BERMANHAJ TAQLYDI HAMIDI DI JEMBER

1. Kaligrafi *Bermanhaj Taqlidy* Hamidi di ICIS UIN KHAS Jember

Kaligrafi *bermanhaj taqlidy* Hamidi tersebar di berbagai daerah, Salah satu daerah yang mengadopsi metode kaligrafi ini adalah Jember, khususnya pada salah Organisasi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember yaitu ICIS (*Islamic of Culture and Izlaic Studies*) sebuah organisasi mahasiswa yang berada di bawah naungan UPT. Unit Pengembangan Bahasa Uin khas Jember, Yang bergerak di bidang bahasa dan pengembangan kretivitas, bakat, dan minat mahasiswa. Organisasi ini berdiri pada tanggal 23 Mei 2008. Pada awalnya ICIS Uin Khas Jember, hanya berfokus pada pengembangan bahasa lalu menambah dengan pengembangan Al-Qur'an atau biasa disebut "*Islamic Leraning Center*". Terdapat enam divisi dalam organisasi ini yang berperan dalam bidangnya masing-masing antara lain:¹⁴⁸

1. Divisi Bahasa Arab
2. Divisi Bahasa Inggris
3. Divisi Fahmil Qur'an
4. Divisi Tahfidz Qur'an
5. Divisi Kaligrafi
6. Divisi Tillawah

Divisi kaligrafi berdiri pada akhir tahun 2013 yang dirintis oleh Ustadz Yasir Amrullah. Dari awal berdirinya, divisi kaligrafi telah menggunakan kaligrafi

¹⁴⁸ Anggaran Dasar (AD), *Institute of Culture and Islamic stadies*, diakses pada 8 Mei 2024.

ber*manhaj taqlidy* Hamidi sehingga dapat dinyatakan bahwa pengadopsi pertama kaligrafi ber*manhaj taqlidy* Hamidi di Jember adalah organisasi mahasiswa ICIS UIN KHAS Jember.¹⁴⁹ Lalu kemudian selang beberapa tahun divisi kaligrafi mendirikan Daar El-Khat pada tahun 2019 yaitu, suatu asrama yang pada awalnya khusus untuk pengajaran kaligrafi intensif pada ICIS UIN KHAS Jember¹⁵⁰ akan tetapi dengan berjalannya tahun Dar El-Khat menjadi wadah pembelajaran kaligrafi menggunakan *manhaj* Hamidi khusus Di daerah Jember.¹⁵¹

Perlu diketahui saat ini, *manhaj* kaligrafi berada pada generasi ke enam dari jalur syeikh Belaid Hamidi sebagai guru pertama, yang mana syeikh belaid hamidi adalah murid dari syeikh yusuf dzannun dan Syeikh Hasan Celebi murid dari syeikh Hamid Aytac yang merupakan pemegang silsilah *khattat* terakhir Turki Utsmani.¹⁵² Dari sinilah dalam sejarah *khat* masih belum ada yang sampai pada generasi tersebut, Yang guru utamanya masih hidup seperti Syeikh Belaid Hamidi.¹⁵³

Adapun silsilah guru Ustadz Yasir Amrullah Dan beberapa Khattat Jember dari berbagai jenis *khat* adalah:¹⁵⁴

¹⁴⁹ Wawancara dengann Ustadz Yasir Amrullah dan diperkuat oleh Ustadz Ato'illah S.Pd, M.PdI direktur Pesantren Kaligrafi Denannyaar Jombang, Jombang 9 Mei 2024

¹⁵⁰ Ustadz Yasir Amrullah, diwawancarai oleh penulis, Jember 8 Mei 2024.

¹⁵¹ Wawancara dengan Ustadz Rahmat Syarif Hidayat dan Ustadz Nuril Kahfi, Jember 9 Mei 2024

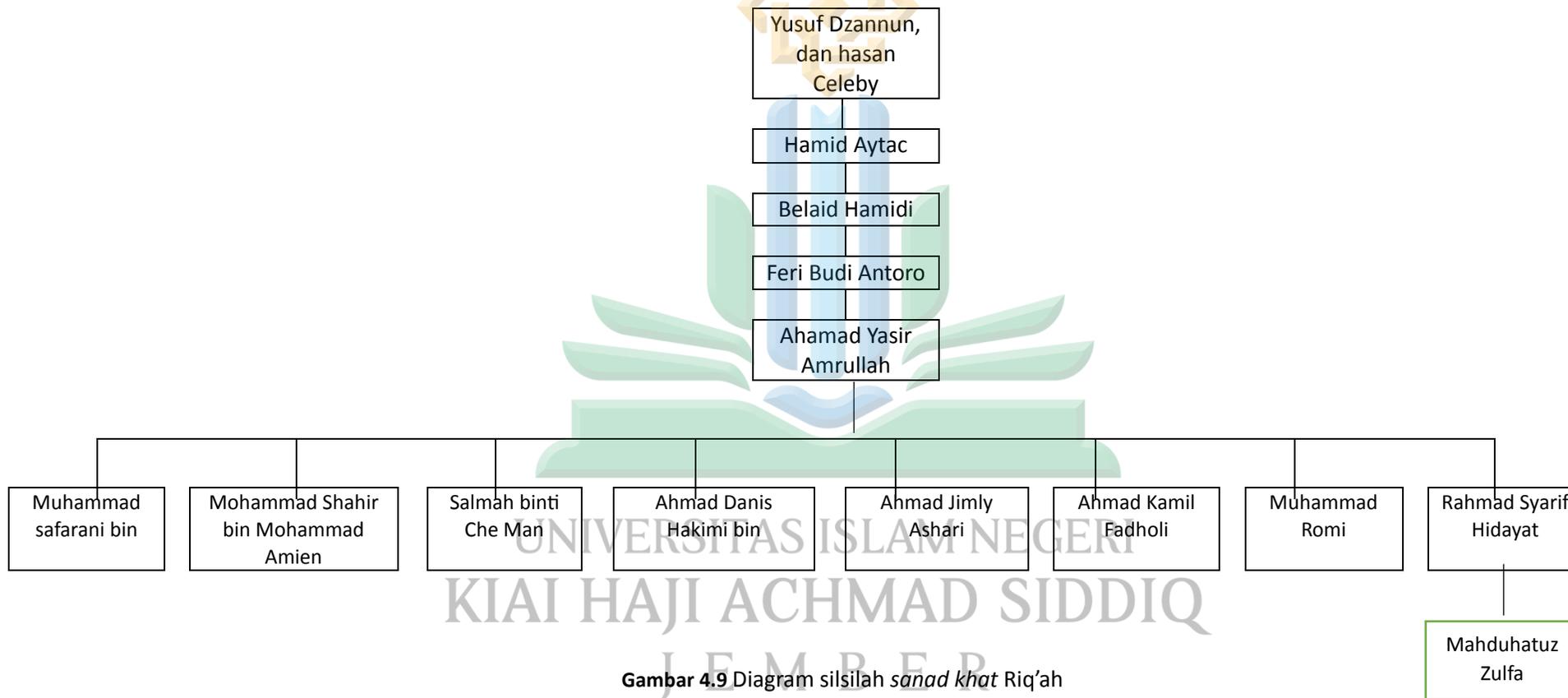
¹⁵² Ahaly Hamidi. *Ustadz Belaid Hamidi; pencetus Manha*. Diakses pada April, 30, 2024. <https://hamidionline.net/ustadz-belaid-hamidi/>

¹⁵³ Ustadz Ahmad Yasir Amrullah, diwawancarai oleh penulis, Jember 9 Mei 2024

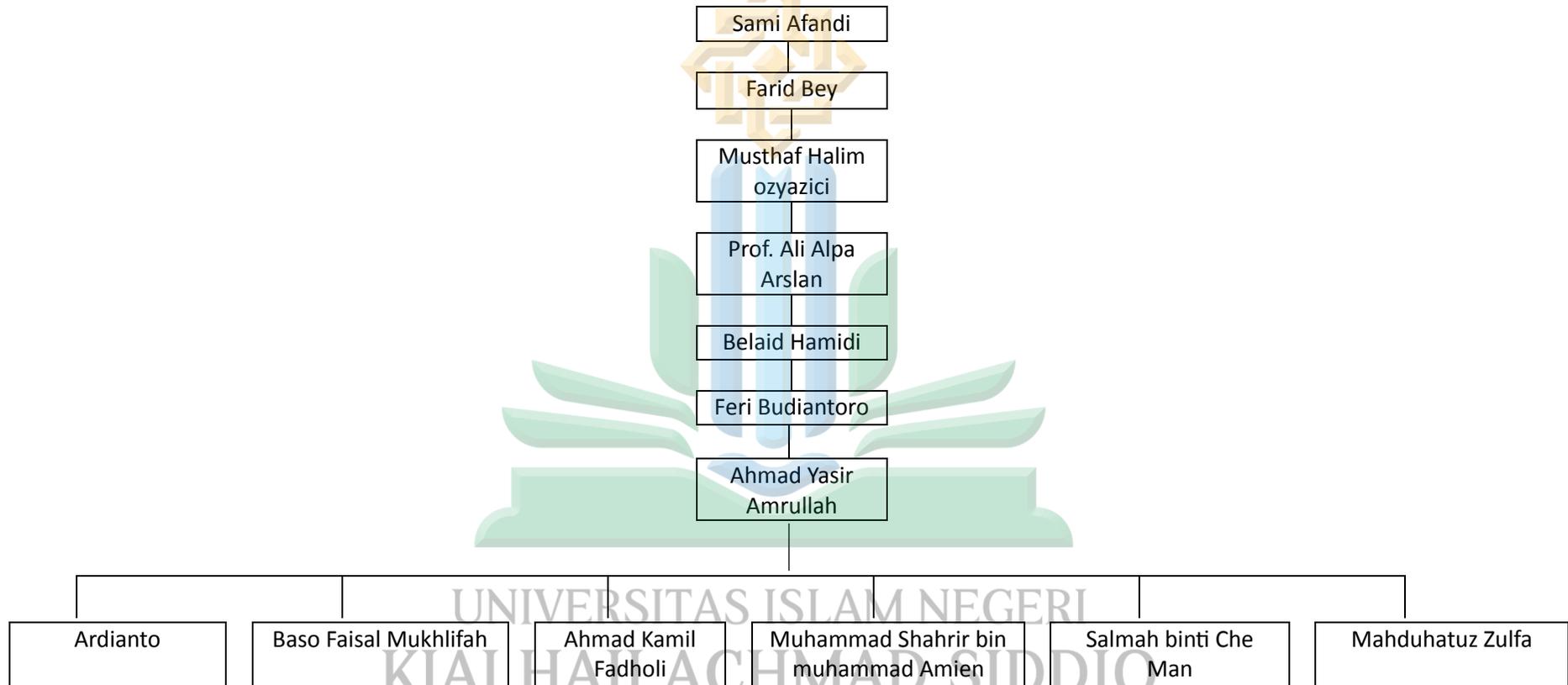
¹⁵⁴ Ustadz Ahmad Yasir Amrullah, diwawancarai oleh penulis, Jember 9 Mei 2024

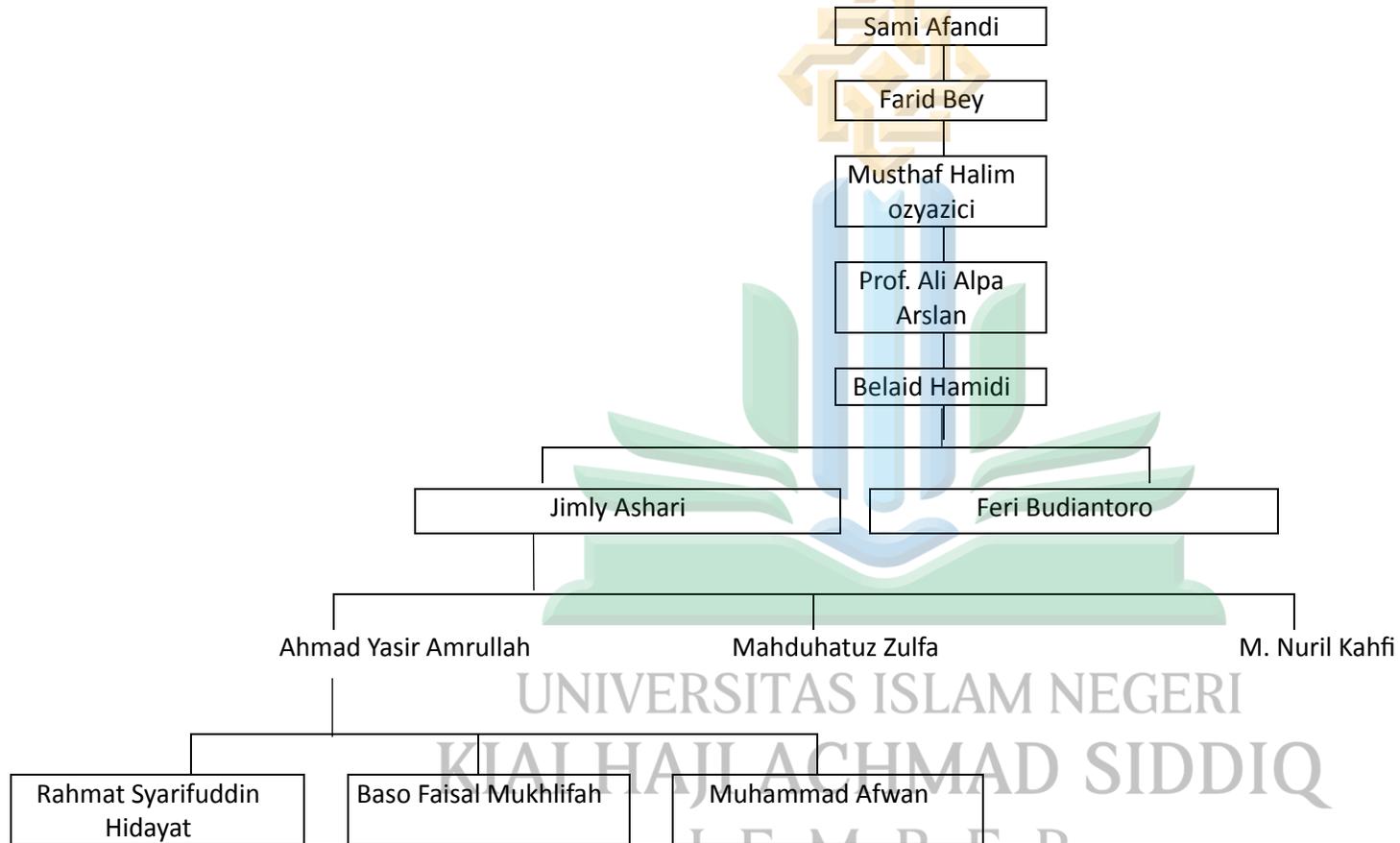
Silsilah *sanad* Ahaly Hamidi Jember

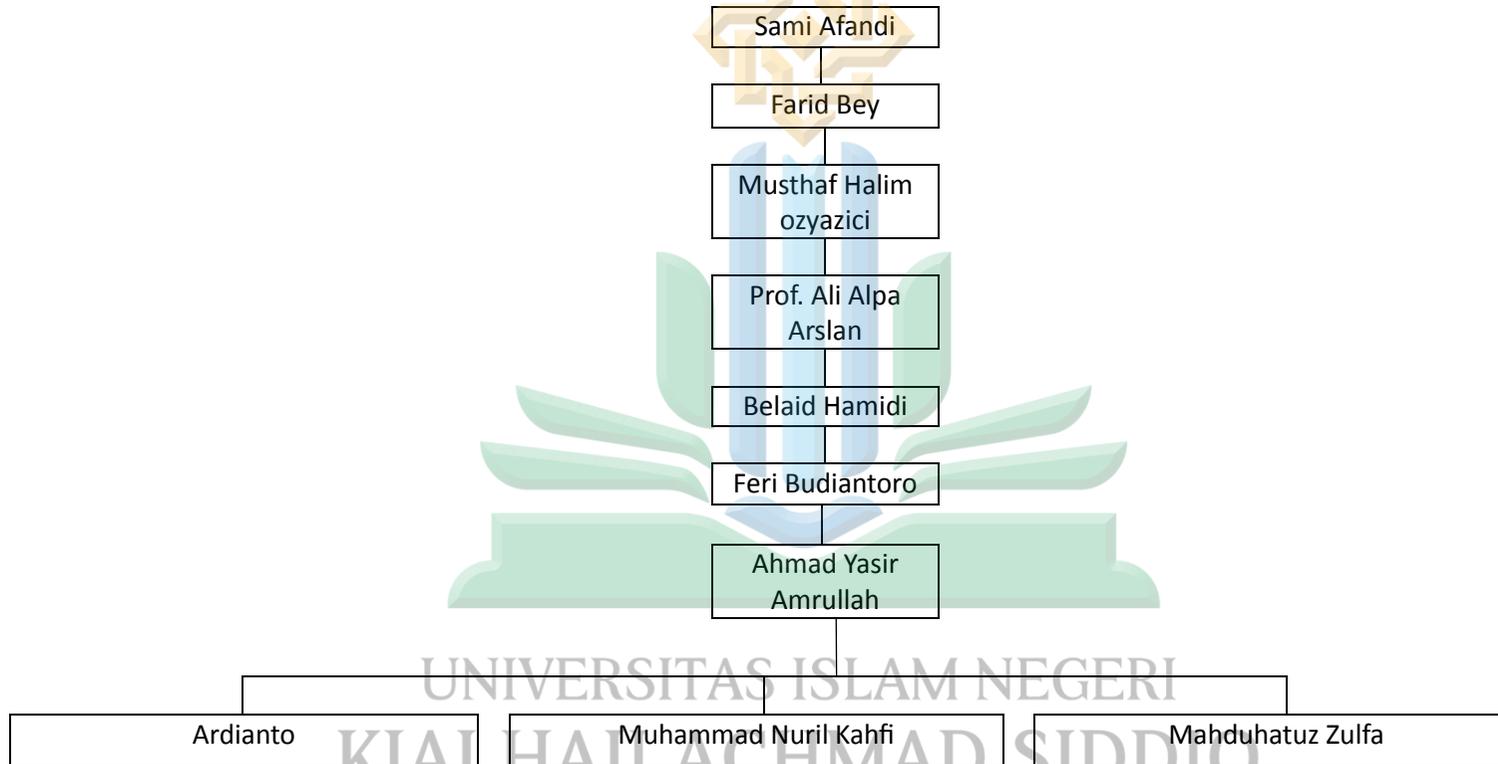
1. Ijazah *Khat Riq'ah*

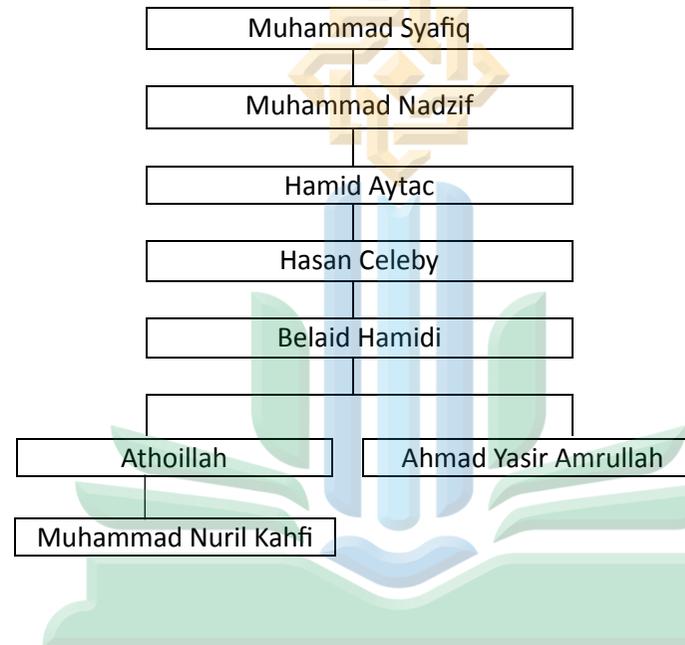


Gambar 4.9 Diagram silsilah *sanad khat Riq'ah*

2. Ijazah/*sanad khat* DiwaniGambar 4.10 Silsilah *khat* Diwani

3. Ijazah/*sanad khat* MaghribiGambar 4.11 Silsilah *khat* Maghribi

4. Ijazah/*sanad khat* Diwani Jaly`Gambar 4.12 Silsilah *khat* Diwani Jaly`

5. Ijazah/sanad *khat* Naskhi**Gambar 4.13** Silsilah *khat* Naskhi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dari Ustadz Yasir Amrullah-lah kaligrafi *manhaj* Hamidi mengalami perkembangan khususnya di daerah Jember sehingga dengan adanya *manhaj* ini banyak mencetak para guru kaligrafer yang belisensi dengan ijazah sanadnya antara lain : Ustadz Muhammad Yasir Amrullah, Ustdaz Jimly Ashari, Ustadz Kamil Fadholi, Ustadz Muhammad Romi, Ustadz Rahmat Syarifuddin Hidayatullah, Ustadz Nuril Kahfi dan ustadzah Mahmudatus Zulfa. Dari sejak Berdirinya divisi Kaligrafi yang bisa dikatakan masih relatif muda, nyatanya mampu menorehkan prestasi dari tingkat daerah, nasional, bahkan internasional khususnya pada bidang kaligrafi antar lain seperti tabel dibawah ini:

Prestasi Divis Kaligrafi ICIS UIN KHAS Jember dari tahun 2016-2023

No	Nama	Prestasi	Tingkat lomba	Tahun
1	Ahmad Kamil	Juara 3 kaligrafi kontemporer	MTQ Kab. Jember	2016
2	Muhammad Yasir Amrullah	Juar 2 kategori khat Naskah	MTQ kab. Jember	2016
3	Muhammad Lutfi	Juara 2 Kategori khat dekorasi	MTQ Kab. Jember	2016
4	Qonitatun Nisa	Juara 3 kategori khat Dekorasi	MTQ Kab. Jember	2016
5	Muhammad Yasir Amrullah	Juara 1 kaligrafi Diwani	Nasional	2019
6	Asrori Mahmud	Juara 3 kaligrafi Diwani	Nasioanal	2019
7	Ahmad Kamil Fadoli	Juara 2 kaligrafi Mushaf	Festifal muharrom UNEJ	2019
8	Ahmad Kamil Fadoli	Juara 3 khat Riq'ah	Mahaqqah khot Riq'ah Se-Jatim	2019
9	Nur Diana Kholidah	Juara 3 Khat Riq'ah	Khat Riq'ah Nasioanl	2019
10	Salis Raudahtul Afakarina	Juara 1 kaligrafi	universitas riau	2021
11	M. Nuril Kahfi	Juara 1 khat Magribi	Centre culture marocain Dar Al Magribi, Kanada	2021
12	M. Nuril Kahfi	Juara 1lomba kaligrafi	Festival santri se-Kab. Jember	2021

13	Salis Raudatul Afkarina	Harapan 2 lomba kaligrafi	Tingkat Asean	2021
14	Mahduhatuz Zulfa	Juara 1 Islamic Challigraphy	Fuah International competitioan	2021
15	M. Romi Faslah	Juara 2 Khat Diwani	Mufi VIII Nasioanl	2022
16	Salis Raudhatul Afakarina	Juara 1 Khat Alqur'an	Qur'an festival 3 Nasional	2022
17	ICIS UIN KHAS Jember	Terpilih sebagai participant pameran kaligrafi	Pameran kaligrafi Interansional di Lebanon	2022
18	Ahmad Kamil Fadoli	Penghargaan sebagai best Artist awarde	Pameran India	2022
19	Nasrullah	Juara 1 kaligrafi Kontemporer	Lomba FMIPA Universitas Brawijaya	2022
20	Ahmad Kamil Fadoli	Jiuaa 1 kaligrafi dekorasi	MTQ se-Jember	2022
21	Said Besari	Juara 3 Hiasan Mushaf	MTQ kab. Bondowoso	2022
22	Ahamad Yasir amrullah	Juara 1 lomba khat maaghribi	Innstitut musuluman de montreal, Kanada	2022
23	M Abdur Rohim	Juara 1 kaligrafi	Siklus UNEJ	2022
24	Diah Ayu Dwi Wardani	Juara 2 kaligrafi naskah	MTQ XXX kab.probolinggo	2022
25	M. Wahyu NurFawaid	Juara 2 kaligrafi dekorasi	MTQ XXX kab. Probolinggo	2022
26	M Nuril Kahfi	Juara 1 Kaligrafi Kontemporer	Muslim festival, universitas jendral sudirman	2022
27	Rini Kusuma	Harapan 1 kaligarfi kontemporer	Event ramadhan Universitas Indonesia	2023
27	M Abdur Rohim	Juara 2 kaligrafi	Tingkat Nasioanl	2023
28	M Nuril Kahfi	Juara 3 kaligrafi Kontemporer	Lomba universitas islam indonesia	2023
29	Abdur Rohim	Juara 2 kaligrafi kontemporer	POSE fuah	2023
30	Said Besari	Juara 1 kaligrafi Kontemporer	POSE Fuah	2023
31	Hasnawiyah	Juara 3 kaligrafi kontemporer	POSE Fuah	2023

32	Kusuma Rini	Juara 3 kontemporer	Porsi JAWARA	2023
33	Mahmudatuz zulfa	Juara 1 khat Diwani	National calligraphy, UNIDA, Gontor	
34	Ahmad Yasir Amrullah	Juara 1 khat Diwani	Khat International, Safir, Iraq	2023

Table 4.1

2. kaligrafi *Manhaj Taqlidy* Hamidi di Pondok pesantren Darusholah

Podok pesantren Darusholah terletak di daerah Tegal Besar kecamatan Kaliwates kabupaten Jember yang berdiri sejak tahun 1987 oleh Gus Yus, yang saat ini memiliki beberapa lembaga dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Darusholah yaitu; TK, SD, SMP, plus dan SMA unggulan. Pondok Pesantren Darusholah memiliki kelebihan tersendiri terutama pada bidang ekstrakurikuler seni kaligrafi.¹⁵⁵

Seni kaligrafi di Pondok Pesantren Darusholah cukup dikenal terutama di wilayah Jember, berkat capaian para murid-muridnya yang banyak memenangkan lomba kaligrafi dari tingkat kota/kabupaten bahkan provinsi. Prestasi tersebut tentunya tidak lepas dari peran pengajar ekstarkurikuler yang menerapkan metode pembelajaran kaligrafi di bawah bimbingan Ustadz Jimly Ashari, S.Pd. dan Ustadz Nuril Kahfi S.Pd.

Metode pembelajaran kaligrafi ber*manhaj taqlidy* Hamidi berkembang di Pondok Pesantren Darusholah kisaran tahun 2013-2015 yang dibawa oleh Ustadz

¹⁵⁵ Zalman Alfarisi, Manajemen Kesiswaan Dalam Mengembangkan Bakat Siswa Melalui Ekstrakurikuler Kaligrafi di SMP Plus Darusholah Jember, 2023

Jimly Ashari, S.Pd. akan tetapi metode kaligrafi *manhaj* Hamidi ini mulai di aplikasikan kembali sejak tahun 2021 sampai saat ini¹⁵⁶

Menurut Ustadz Muhammad Nuril Kahfi Model pembelajaran kaligrafi pertama sebelum diterapkannya *manhaj Hamidi* tidak jauh berbeda dengan apa yang di ajarkan dengan metode *manhaj* Hamidi. Yaitu, Murid hanya meniru tulisan yang dicontohkan guru pada satu papan tulis, yang nantinya akan di tiru langsung oleh murid-murid.

Setelah datangnya *manhaj* Hamidi ini, barulah metode pembelajaran kaligrafi dirasa lebih mudah dan efektif untuk di pelajari walaupun, cara pengajarannya sama-sama meniru, akan tetapi perbedaannya adalah sang guru-lah yang menuliskan contoh di masing-masing buku para murid sehingga, dapat ditiru secara langsung, kapanpun dan dimanapun.¹⁵⁷

Daftar Prestasi Lomba kaligrafi Santri Ponpes Darusholah tahun 2018-2023

No	Nama	Lembaga	Prestasi	Tingkat perkombaan	tahun
1	M. Gibran Salwa Putra	SMP Plus Darusholah	Juara 1 lomba kaligrafi putra	Wilayah Jember tengah	2023
2	Ikrima Sakinatul Qomariah	SMP Plus Darusholah	Juara 1 lomba kaligrafi putri	Wilayah Jember tengah	2023
3	M. Gibran Salwa Putra	SMP Plus Darusholah	Juara 1 Kaligrafi Pentas PAI	Kabupaten	2023
4	M. Gibran Salwa Putra	SMP Plus Darusholah	Juara 2 kaligrafi Mushaf	Bahana Muharram ke-24	2023
5	Julia Rinendea Assyifa	SMP Plus Darusholah	Juara harapan 2 kaligrafi Kontemporer	Bahana Muharram ke-24	2023

¹⁵⁶ Ustadz M Nuril Kahfi, Diwawancari Oleh Penulis, Jember 11 Mei 2024

¹⁵⁷ Ustadz Nuril kahfi S.Pd., diwawancarai oleh penulis, Jember 11 Mei 2023.

6	Riyanur Rizky Al a'la	SMP Plus Darusholah	Juara 1 kaligrafi Kontemporer	Bahana Muharram ke-24	2023
7	Ikrima Sakinatul Umariah	SMP Plus Darusholah	Juara 2 kaligraf Mushaf	Bahana Muharram ke-24	2023
8	M. Gibran Salwa Putra	SMP Plus Darusholah	Juara 3 kaligrafi Islam	Tingkat Prov Jatim	2023
9	Ikrima Sakinatul Qomariah	SMP Plus Darusholah	Juara 3 kaligrafi Alqur'an	Hari Santri se-Kab. Jember	2023
10	Kayyisul Fania A	SMP Plus Darusholah	Juara 2 kaligrafi Alqur'an	Hari Santri se-Kab. Jember	2023
11	Muhammad Nuril Kahfi	MA Darusholah	Juara 1 kaligrafi	Islamic Nursing science festival ISe-bBesuki	2018
12	Athoillah Shohibul F	MA Darusholah	Juara 2 Kaligrafi	Islamic Nursing science festival ISe-bBesuki	2018
13	Zaidan Haqi Ardiansyah	MA Darusholah	Juara 1 Kaligrafi Kontemporer	Festival Arabi se-Jatim	2018
14	Muhammad Nuril Kahfi	MA Darusholah	Juar 3 kaligrafi Kontemporer	Festival Arabi se-Jatim	2018
15	Athoillah Shohibul F	MA Darusholah	Juara 1 kaligrafi Mushaf	Bahana Muharram	2018
16	Mentari indah Kirana	MA Darusholah	Juara 2 Kaligrafi Mushaf	Bahana Muharram	2018
17	Muhammad Nuril K	MA Darusholah	Juara 1	Bahana Muharram	2018
18	Zaidan Haqi A	MA Darusholah	Harap 1 kaligrfi mushaf	Bahana Muharram	2018
19	Dewi sonia	MA Darusholah	Harapan 1 Kaligrafi Kontemporer	Bahana Muharram	2018
20	Siti hidayatus S Camelia farahnas	MA Darusholah	Harapan 2 kaligrafi kontemporer	Bahana Muharram	2018
21	Muhammad Ized Masruri	MA Darusholah	Juara 1 kaligrafi Mushaf	Bahana Muharram	2022

22	Muhammad Ized Masruri	MA Darusholah	Juara 3 kaligrafi kontemporer	ISCM	2022
23	M. Ized Masruri	MA Darusholah	Juara 3 kaligrafi alqur'an	MTQ Se-Jatim	2023
24	Ized Masruri	MA Darusholah	Jjuara 1 kaligrafi	Porseni Kab JEMBER	2023

Table 4.2

3. kaligrafi *Manhaj Taqlidy Hamidi* di Pondok pesantren Alqodiri Jember

Al-Qodiri, adalah sebuah nama Pondok pesantren di Jember yang diberikan oleh Pendiri KH Achmad Muzakki Syah atau disebut Kiai Muzakki pada tanggal 19 Robi'us Tsani 1397 yang bertepatan dengan tanggal 16 Mei 1976 M dan lokasi baru tahun 1987 untuk sebuah Pondok Pesantren yang bertujuan menjadi sebuah lembaga yang dibangun atas dasar komitmen yang kokoh sebagai sentral pencerahan aqidah, penguatan syari'ah dan pemantapan akhlaqul karimah. Pada tahun yang sama pula, Pondok Pesantren Al-Qodiri resmi berbadan Hukum dengan dibentuknya Yayasan Pondok Pesantren Al-Qodiri. Diantara lembaga yang berdiri dibawah naungan Yayasan Pesantren Al-Qodiri yaitu : TK Al-Qodiri, SD Plus Al-Qodiri, MTs Unggulan Al-Qodiri, SMP Plus Alqodiri, MA Al-Qodiri, SMK Al-Qodiri, IAI Al-Qodiri, dan STIKES BHAKTI Al-Qodiri.¹⁵⁸

Kendati demikian eksistensi kaligrafi hanya berada di lembaga pendidikan *Madrasah Aliyah* (MA) dan *Madrasah Tsanawiyah* (MTs) sebagai ekstrakurikuler di lembaga pendidikan tersebut yang saat ini menggunakan metode kaligrafi ber*manhaj Taqlidy Hamidi*. metode kaligrafi ini masuk pada awalnya di MA (*Madrasah Aliyah*) Al-Qodiri pada tahun 2016 yang di ajarkan oleh Ustadz Kamil Fadholi yang merupakan murid dari Ustdaz Ahmad Yasir

¹⁵⁸ Rinda, diwawancarai oleh penulis, Jember 13 Maret 2024

Amrullah. Lalu pada tahun 2018 Ustadz Muhammad Romi yang juga merupakan murid dari Ustdaz Yasir Amrullah, mengajarkan tulis kaligrafi di Mts (*Madrasah Tsanawiyah*) Al-Qodiri. Setelah diterapkannya *manhaj* kaligrafi ini ada beberapa perubahan terutama di prestasi siswa-siswi atau santriwan santriwati, selain itu juga *Manhaj hamidi* diterapkan pada siswa baru atau santri baru. Guna Melatih tulisan yang benar dan bagus. Agar tertata kedepannya.¹⁵⁹ berikut beberapa prestasi murid-murid Alqodiri:

Daftar Prestasi Lomba kaligrafi Santri Alqodiri tahun 2020-2021

NO	TANGGAL	PERLOMBAAN	PENYELENGGARA	TINGKAT	KEJUARAAN
ERIKAFATUL INSANI					
1	30 November 2020	Festival Islami Soedirman	Unit Seni Islam dan Al-Qur'an Universitas Jenderal Soedirman	Nasional	Juara 8 Besar
2	2 Desember 2020	Lomba Kaligrafi Alif Lam Mim	HIMA Seni Rupa Murni Institut Seni Budaya Indonesia Aceh	Nasional	Juara Harapan 2
3	26 April 2022	Pameran Virtual "Al-Quds Hiya al-Mihwar"	Ibda' Association Lebanon	Internasional	Karya Terpilih
4	27 Mei 2022	Pameran Virtual "Ma'radh Asma'ul Husna li Al-Khat al-Araby"	Ibda' Association Lebanon	Internasional	Karya Terpilih
5	14 Agustus 2022	MTQ Jember	Pemerintah Kabupaten Jember	Kabupaten	Juara 3
6	8 Oktober 2022	Musabaqoh Khat Maghribi	Institut Musulman De Motreal-Kanada	Internasional	Juara Harapan 1
7	15 Oktober 2022	Festival Managemen	HMPS MPI UIN KHAS Jember	Kabupaten	Juara 1
8	11 Desember 2022	Peringatan 1 Abad NU	PC RMI NU Kencong	Tapal Kuda	Juara 3
LAILATUN NAIMAH					
9	2022	MKQ SE KKM SMA	PORSENI	KABUPATEN	JUARA 1
10	2021	MKQ SE KKM SMA	PORSENI	KABUPATEN	JUARA 2

¹⁵⁹ Muhammad Romi S.Pd, diwawancarai oleh penulis, Jember 10 Mei 2024

EVI MAULIDATUL KAROMAH					
11	2021	KALIGRAFI KONTEMPORER	MAPSI	NASIONAL	HARAPAN 2
SYILQI FAUZIATUL KHOIROH					
12	2021	KALIGRAFI KONTEMPORER	PP. AMANTUL UMMAH MOJOKERTO	NASIONAL	JUARA 2
ZULFIATUL KHOROH					
13	2021	KALIGRAFI KONTEMPORER	TOS	JATIM	JUARA 1
14	2020	KALIGRAFI KONTEMPORER	MAPSI	NASIONAL	HARAPAN 3

Tabel 4.2



Gambar 4.14 kegiatan belajar kaligrafi di PP Alqodiri Jember
(Sumber: dokumentasi pribadi)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

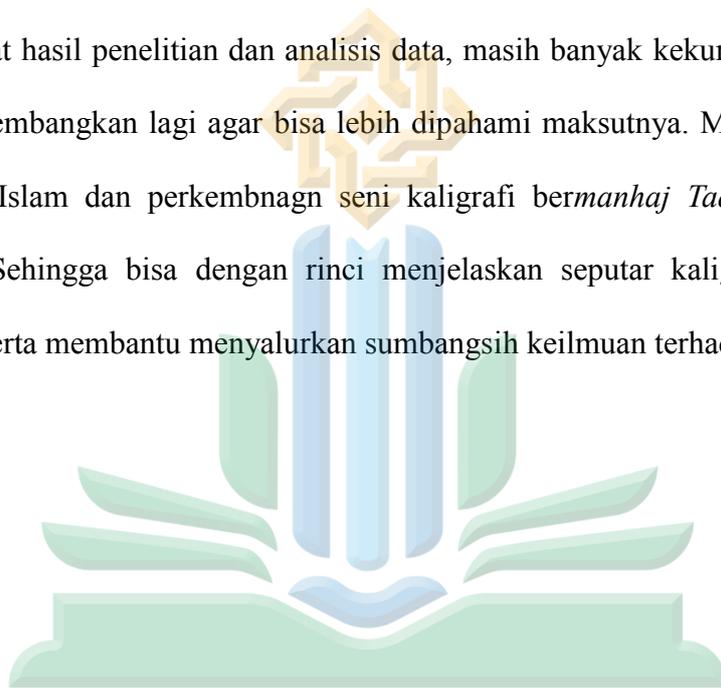
Berdasarkan hasil penelitian, penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut: Terdapat dua istilah dalam corak kaligrafi di Indonesia yaitu, corak kaligrafi murni dan kaligrafi lukisan. Adapun kaligrafi murni adalah kaligrafi yang mengikuti kaidah-kaidah yang telah ditetapkan oleh kaligrafer muslim. Dalam hal ini kaligrafi murni disebut dengan istilah *Taqlidy*. Sedangkan kaligrafi lukisan adalah model lukis kaligrafi yang pengerjaannya biasanya digoreskan pada hasil karya lukisan yang membentuk kaligrafi dengan kombinasi warna beragam, tanpa terikat kepada rumus baku yang telah ditentukan.

Kaligrafi *bermanhaj taqlidy* Hamidi merupakan metode pengajaran kaligrafi murni yang dicetuskan oleh Syaikh Belaid Hamidi, melalui pengembangan dari metode klasik yang telah lama dipakai dalam mempelajari ilmu *khat* di Turki maupun negara-negara lain. *Manhaj* kaligrafi ini masuk di Indonesia pada tahun 2009, di Sekolah Kaligrafi Al-Qur'an (SAKAL) Jombang pada tahun 2013. Organisasi mahasiswa ICIS UIN KHAS Jember menjadi pengadopsi pertama *manhaj* kaligrafi ini dan mendirikan sanggar Dar El-khat (2015) sebagai wadah pembelajaran kaligrafi menggunakan *manhaj* Hamidi lalu *manhaj* ini tersebar di instansi pendidikan seperti, Pondok Pesantren Alqodiri Jember (2016), dan Pondok Pesantren Darusholah Jember (2021). *Manhaj* ini memiliki fungsi yang saling berhubungan yaitu, (1) *manhaj* Hamidi sebagai alat bantu dakwah, (2) *manhaj* Hamidi sebagai media pelestari khazanah budaya tulis

Islam (3) *manhaj* Hamidi sebagai pencetak guru kaligrafi bersatandar, (4) *manhaj* Hamidi sebagai metode pembelajaran kaligrafi bersatandar.

B. SARAN

Sebagai akhir dari historiografi yang penulis buat, maka penulis juga memberikan saran kepada seluruh pihak, khususnya dari kalangan akademisi. Mengingat hasil penelitian dan analisis data, masih banyak kekurangan, sehingga perlu dikembangkan lagi agar bisa lebih dipahami maksudnya. Mengenai Sejarah kaligrafi Islam dan perkembangan seni kaligrafi bermanhaj *Taqlidy* Hamidi di Jember. Sehingga bisa dengan rinci menjelaskan seputar kaligrafi bermanhaj Hamidi serta membantu menyalurkan sumbangsih keilmuan terhadap pendidikan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Primer

- Ijazah *Sanad khat* milik Ustadz Yasir Amrullah S.Ag, M.Pd.
- Ijazah *Sanad khat* milik Ustadz Jimly Ashari, S.Pd.
- Ijazah *Sanad khat* milik Ustadz Kamil fadholi S.Pd.
- Ijazah *Sanad khat* milik Ustadz Romi Faslah S.Pd.
- Ijazah *Sanad khat* milik Ustadz Syarifuddin Hidayatullah S.Pd.
- Kurrasah* (Buku Panduan), Mustafa Halim Ozyazici'nin *The Diwani-Jaly Diwani-Riq'a Mashq* (IRCICA) t.th
- Wawan cara dengan Ustadz Yasir Amrullah S.Ag. Mpd
- Wawancara dengan Ustadz syarifuddin hidayatullah S.Pd
- Wawancara dengan Ustadz Nuril Kahfi, S.Pd.
- Wawancara dengan ustadz Athoillah S.Pd. M.Pd.

B. Sumber Sekunder

1. Buku

- Abdurahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta : Logos wacana ilmu, Anggaran Dasar (AD), *Institute of Culture and Islamic stdies*, diakses pada 8 Mei 2024.
- C.Israr, Dari teks Klasik sampai ke Ke KALIGRAFI ARAB (Jakarta: Yayasan Masagung, 1985)
- D.Sirojuddin A.R. *Seni Kaligrafi Islam*. cetakan pertama. (Jakarta: Sinar Grafika Offset , 2016)
- H.Nurul Makin, *Kapita Selekta Kaligrafi Islam* (Jakarta: PUSTAKA PANJIMAS 1995)
- Sri Hartatik, Wasino. *Metode Penelitian Sejarah dari Riset Hingga Penulisan*.

Tim penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember : IAIN jember press, 1999.
 Yogyakarta : Magnum Pustaka Utama, 2018.
 2020.

2. Artikel Jurnal

Gustini, Dewi Rahma, Muhammad Sigit Ismail, and Nabilah Apriani. "Peran Organisasi Kerjasama Islam (OKI) Untuk Membangun Industri Pariwisata Halal di Indonesia." *Moderasi: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 1, no. 01 (2022)

Al Chudaifi, Muhammad Abdul Rohman, and Zainul Mujib. "Peran SAKAL Dalam Penyebaran Kaligrafi Arab Bermanhaj Taqlidy Hamidi." Tifani: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat 2.1 (2022).

Fitriani, Laily. "Seni kaligrafi: Peran dan kontribusinya terhadap peradaban Islam." *El Harakah: Jurnal Budaya Islam* 13.1 (2011): 1-12.

Gustini, Dewi Rahma, Muhammad Sigit Ismail, and Nabilah Apriani. "PERAN ORGANISASI KERJASAMA ISLAM (OKI) UNTUK MEMBANGUN INDUSTRI PARIWISATA HALAL DI INDONESIA." *Moderasi: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 1, no. 01 (2022).

Herlina, Nina. *Metode Sejarah*. Bandung : Satya Historika, 2021.

Ilham Berlian "Peran Lembaga Kaligrafi Al-Quran (LEMKA) Dalam Dakwah Melalui Seni Kaligrafi Islam." (2012).

Kartodirjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta : Gramedia, 1992.

Khoiroh, Faizatul. "Implementasi Metode Taqlidy Di Institute of Culture and Islamic Studies (ICIS) UIN KHAS Jember". Diss. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022.

Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta : Bentang, 2005.

Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta : Tiara Wacana. 1995.

Landasan, BAB II Teori. Accessed Okotober 20, 2023.

Mujib, Zainul. "Kontribusi Karya Syeikh Belaid Hamidi Dalam Pengembangan Pendidikan Kaligrafi Islam Di Sakal (Sekolah Kaligrafi Al-Qur'an) Denanyar Jombang." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5.1 (2021): 2104-2108.

Nasihin,” Seni Adalah Keindahan dan Jalan Mengenal Pencipta di Antara Penyempit Makna” , NU Online, September 27, 2023

Pahlevi, Reza. "Dakwah Kultural Bayt al-Qur'an al-Akbar Ukiran Kayu Khas Melayu Palembang." *Intizar* 22, no. 1 (2016): 173-198

Pramesti, Ardea, and Maisyarah Khairunnisa. "Sejarah Ilmu Kaligrafi dalam Dunia Islam." *SHAF: Jurnal Sejarah, Pemikiran, dan Tasawuf* 1.1 (2023): 11-23.

Rouf, Ahmad. "Reaktualisasi dan Kontekstualisasi Kearifan Lokal dengan Manhaj Global: Upaya menjawab problematika dan tantangan pendidikan di era Society 5.0 dan Revolusi Industri 4.0." In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, vol. 2, no. 1, pp. 42-46. 2019.

Sholahuddin, Setyawan, Anton Agus Setyawan, and Rina Trisnawati. "Pengaruh Karakteristik Inovasi terhadap Niat Mengadopsi Solopos Epaper." (2017).

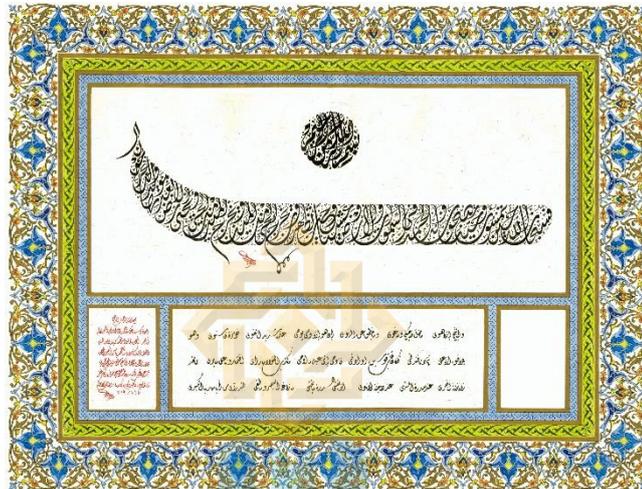
Somad, Abdul. "Sejarah perkembangan seni kaligrafi Islam di Indonesia: studi kasus kaligrafi dekorasi di dinding Masjid Agung Al-Azhar Kebayoran Baru Jakarta." (2006).

3. Artikel

<https://jabar.nu.or.id/opini/seni-adalah-keindahan-dan-jalan-mengenal-pencipta-di-antara-penyempitan-makna-jt3Jt#:~:text=Seni%20menurut%20Ki%20Hajar%20Dewantara,menimbulkan%20perasaan%20indah%20itu%20seni>

<https://hamidionline.net/ustadz-belaid-hamidi/>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN-LAMPIRAN

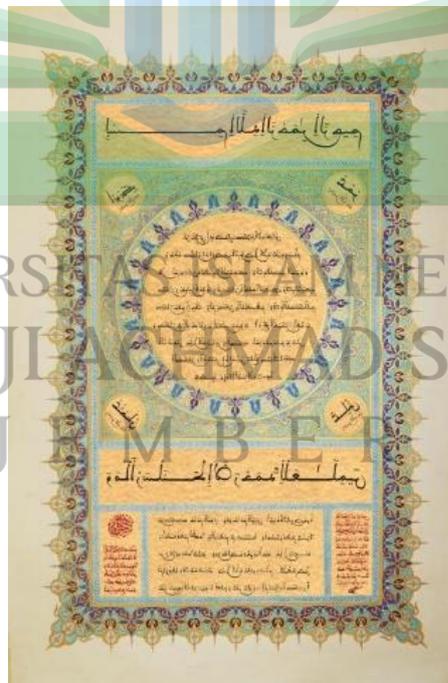
gambar lampiran 1 Ijazah *khat* Diwani Jali, Utadz Ahmad Yasir Amrullah
(Sumber: Dokumen Pribadi)



Gambar lampiran 2 wawancara dengan direktur Sekolah Kaligrafi (SAKAL) Jombang
(sumber: Dokumen Pribadi)



Gambar Lampiran 3 Ijazah *khat* Maghribi, Ustadz Ahmad Yasir Amrullah
(sumber: Dokumen pribadi)



Gambar lampiran 4 Ijazah *khat* Riq'ah Ustadz Kamil Fadholi
(Sumber: Dokumen pribadi)



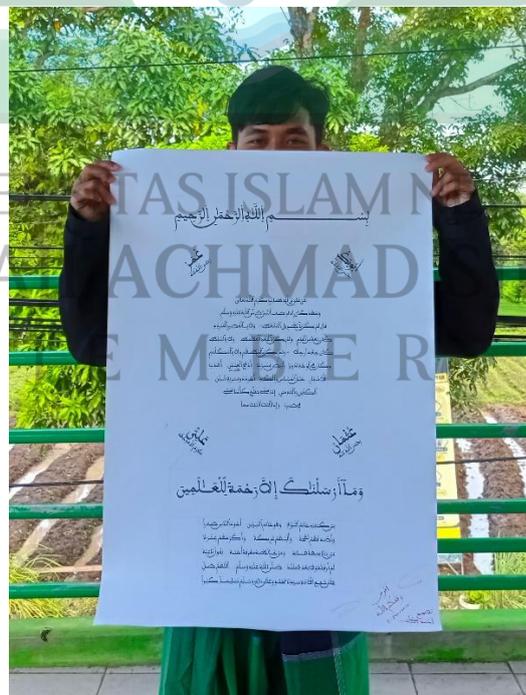
Gambar lampiran 5 Ijazah *khat* Maghribi, Ustadz Jimly Ashari
(Sumber: Dokumen pribadi)



Gambar lampiran 6 ijazah *khat* Riq'ah, Ustadz Rahmat Syarifudin Hidayat
(Sumber: Dokumen pribadi)



Gambar lampiran 7 Ijazah *Khat Riq'ah*, Ustadz Muhammad Romi (Sumber: Dokumen Pribadi)



Gambar lampiran 8 wawancara dengan Ustadz Nuril Kahfi, dengan Ijazah *khat Maghribi* (Sumber: Dokumen pribadi)

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh saudara Andre Lala Ramadani penelitian”**PERKEMBANGAN SENI KALIGRAFI BERMANHAJ TAQLIDY HAMIDI TAHUN 2013-2023**”

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap semua hal, dan informasi yang telah saya berikan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu, saya bersedia menjadi informan dalam penelitian yang berjudul”**PERKEMBANGAN SENI KALIGRAFI BERMANHAJ TAQLIDY HAMIDI TAHUN 2013-2023**” yang ditulis saudar

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 15 Maret 2023

Menyetujui



M Nuril Kahfi S.Pd

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh saudara Andre Lala Ramadani penelitian”**PERKEMBANGAN SENI KALIGRAFI BERMANHAJ TAQLIDY HAMIDI TAHUN 2013-2023**”

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap semua hal, dan informasi yang telah saya berikan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu, saya bersedia menjadi informan dalam penelitian yang berjudul”**PERKEMBANGAN SENI KALIGRAFI BERMANHAJ TAQLIDY HAMIDI TAHUN 2013-2023**” yang ditulis saudar

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 15 Maret 2023

Menyetujui

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



A Yasir Amrullah S.Ag, M.Pd

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh saudara Andre Lala Ramadani penelitian”**PERKEMBANGAN SENI KALIGRAFI BERMANHAJ TAQLIDY HAMIDI TAHUN 2013-2023**”

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap semua hal, dan informasi yang telah saya berikan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu, saya bersedia menjadi informan dalam penelitian yang berjudul”**PERKEMBANGAN SENI KALIGRAFI BERMANHAJ TAQLIDY HAMIDI TAHUN 2013-2023**” yang ditulis saudar

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 15 Maret 2023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
Menyetujui

Rahmat Svarifudin Midayatullah. S.Pd.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andre Lala Ramadani

NIM : 204104040024

Program Studi : Sejarah Peradaban Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora

Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa hasil dari penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah terdahulu yang telah dibuat oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah dan disebutkan dalam sumber kutipan dan juga daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari hasil penelitian ini terdapat unsur-unsur penjiplakan yang ada dari dari pihak lain, maka saya bersedia diproses sesuai perundang-undangan yang berlaku.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 21 Mei 2024
Saya yang menyatakan



Andre Lala Ramadani
NIM. 204104040024

BIODATA PENULIS



A. Identitas Penulis

Nama	: Andre Lala Ramadani
Tempat/tanggal lahir	: Bondowoso, 25 Desember 2000
Alamat	: Jl. Jumat, Lingkungan Karang Meluwo RT. 02/RW 06, Kelurahan Mangli, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember
Fakultas	: Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi	: Sejarah dan Peradaban Islam
NIM	: 204104040024

B. Riwayat Pendidikan

TK	: -
SD	: SDN Mangli 03
SMP	: MMI Baitul Arqom
SMA	: MMI Baitul Arqom

C. Pengalaman Organisasi

1. Sekretaris Bidang Bakat dan Minat, Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Sejarah Peradaban Islam periode 2022-2023.
2. Ketua Bidang Hubungan Masyarakat (Humas), Karang Taruna kelurahan Mangli tahun 2022.
3. Anggota *Islamic Of Culture and Islamic Studies (ICIS)* Uin Khas Jember periode 2021-2022.